Bisnis Indonesia

16 halaman cetak
25 halaman e-paper

NAVIGASI BISNIS TERPERCAYA

Tahun XXXVI No. 12148

Senin, 5 April 2021

Navigator Handal untuk Mengambil Keputusan Kapan pun di Mana pun
Bisnis.com
Info lebih lanjut :
+62 21 57901023 ext.535/557
iklan.digital@bisnis.com
Bisnis Indonesia group

BANK KUCURI KONGLOMERASI

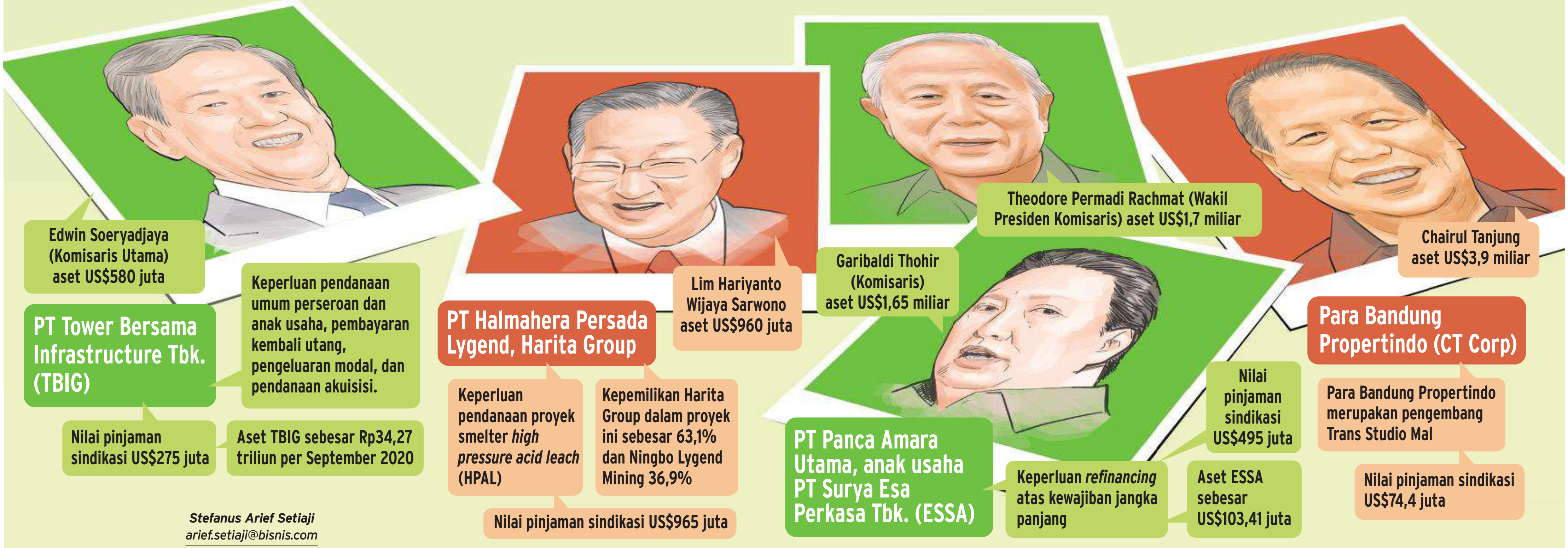

Stefanus Arief Setiaji
arief.setiaji@bisnis.com

PT Astra Sedaya Finance, Astra Group
- Nilai pinjaman sindikasi US$340 juta
- Perusahaan pembiayaan di bawah Grup Astra

Seino Indomobil Logistics
- Nilai pinjaman sindikasi US$248,62 juta.
- Perusahaan patungan Seino Holdings dan Indorent (Indomobil Group)

Pasifik Satelit Nusantara
- Nilai pinjaman sindikasi US$431 juta
- Operator dan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan telekomunikasi satelit.

Sejumlah perusahaan grup konglomerasi mendapatkan kucuran pendanaan dari bank dan lembaga keuangan melalui skema sindikasi. Korporasi diyakini semakin percaya diri menarik kredit perbankan pada tahun ini seiring dengan prospek ekonomi yang lebih baik.

PT Surya Esa Perkasa Tbk., misalnya mengumumkan anak perusahaannya yakni PT Panca Amara Utama (PAU) mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka senilai US$495 juta yang difasilitasi oleh beberapa bank nasional dan internasional.

Presiden Direktur Surya Esa Perkasa (ESSA) Vinod Laroya mengatakan fasilitas kredit itu memungkinkan PAU memiliki struktur keuangan yang lebih ramping dan solid sekaligus membebaskan utang di induk perusahaan.

PAU merupakan perusahaan yang 0,54% sahamnya dimiliki langsung oleh ESSA dan bergerak di bidang pengoperasian pabrik amonia. Berdasarkan data *Forbes*, dua eksekutif di ESSA yakni Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris) dan Garibaldi Thohir (Komisaris), masuk dalam daftar orang kaya di Indonesia.

Perusahaan milik taipan lainnya yang mendapat kucuran kredit sindikasi adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. yang 34,23% sahamnya dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. yang dikendalikan oleh Edwin Soeryadjaya.

Perusahaan yang bergerak di infrastruktur menara telekomunikasi itu mendapat pembiayaan sindikasi senilai US$275 juta dari sejumlah entitas keuangan a.l. CIMB, HSBC, Mizuho Financial, Oversea-Chinese Banking Corp. (OCBC), dan Sumitomo Mitsui Financial.

Pendanaan sindikasi juga diperoleh Para Bandung Propertindo, pengembang Trans Studio Mal yang berada di bawah bendera CT Corp milik taipan Chairul Tanjung. Para Bandung mendapat kucuran kredit sebesar US$74,4 juta yang dipimpin oleh CIMB.

Pada Jumat (2/4), PT Bank DBS Indonesia juga mengumumkan menjadi pemimpin konsorsium sembilan bank guna meluncurkan struktur pembiayaan proyek senilai US$625 juta atau sekitar Rp9,06 triliun untuk proyek smelter *high pressure acid leach* (HPAL) milik PT Halmahera Persada Lygend (HPAL).

Group Head Institutional Banking dan Presiden Komisaris Bank DBS Indonesia Tan Su Shan mengatakan bahwa pendanaan itu sebagai upaya mendukung upaya Indonesia mengembangkan industri manufaktur kendaraan listrik dan baterai.

Berdasarkan data yang dihimpun *Bisnis*, korporasi lain yang mendapat pendanaan melalui skema kredit sindikasi di antaranya PT Astra Sedaya Finance (Astra Group) dengan nilai sebesar US$340 juta dan PT Seino Indomobil Logistics senilai US$248,62 juta.

Dalam keterangan bersama Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) pekan lalu, Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti optimistis pembiayaan perbankan ke sektor-sektor prioritas dalam rangka pemulihan ekonomi, akan terus meningkat tahun ini.

Menurutnya, terdapat 38 subsektor prioritas yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, kondisinya sudah mulai membaik.

Dia mengatakan BI sudah menurunkan suku bunga acuan 150 basis poin menjadi 3,5%, dan bahkan disertai dengan injeksi likuiditas yang masif ke ekonomi.

Bank sentral, kata Destry, mendorong transparansi suku bunga dasar kredit, memperkuat kebijakan rasio intermediasi makroprudensial (RIM), serta memberlakukan disinsentif berupa giro RIM. Hal itu dilakukan untuk mendorong penyaluran pembiayaan perbankan untuk dunia usaha dan menyokong ekspor.

Direktur Kredit PT Bank Mega Tbk. Madi D. Lazuardi menuturkan sejumlah proyek pemerintah dan swasta sudah masuk dalam daftar dan berpotensi menjadi *channel* pembiayaan sindikasi perseroan. Dia memperkirakan pada kuartal berikutnya akan ada pembahasan kredit sindikasi untuk proyek besar.

Sekretaris Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Aestika Oryza Gunarto menuturkan sejumlah sektor yang masuk dalam kelompok bisnis yang tahan pandemi Covid-19 seperti agribisnis dan peternakan, menarik pembiayaan secara sindikasi. Ada pula pelaku sektor pertambangan dan manufaktur yang mengajukan kredit sindikasi seiring dengan membaiknya harga komoditas.

Sementara itu, Analis Phillip Sekuritas Anugerah Zamzami Nasr mengatakan bahwa emiten kian percaya diri berekspansi pada tahun ini seiring dengan antisipasi pemulihan ekonomi. Menurutnya, sejumlah emiten memilih menarik pinjaman ke bank karena tingkat bunga saat ini lebih menarik.

Dia menjelaskan, saat ini *cost of fund* untuk emisi obligasi memang tengah rendah, tetapi imbal hasil hampir semua obligasi sedang berada dalam tren kenaikan sehingga akan sulit menarik pendanaan kalau emiten memberikan kupon yang rendah. *(Azizah Nur Alfi/Finna U. Ulfah/Muhammad Richard)*

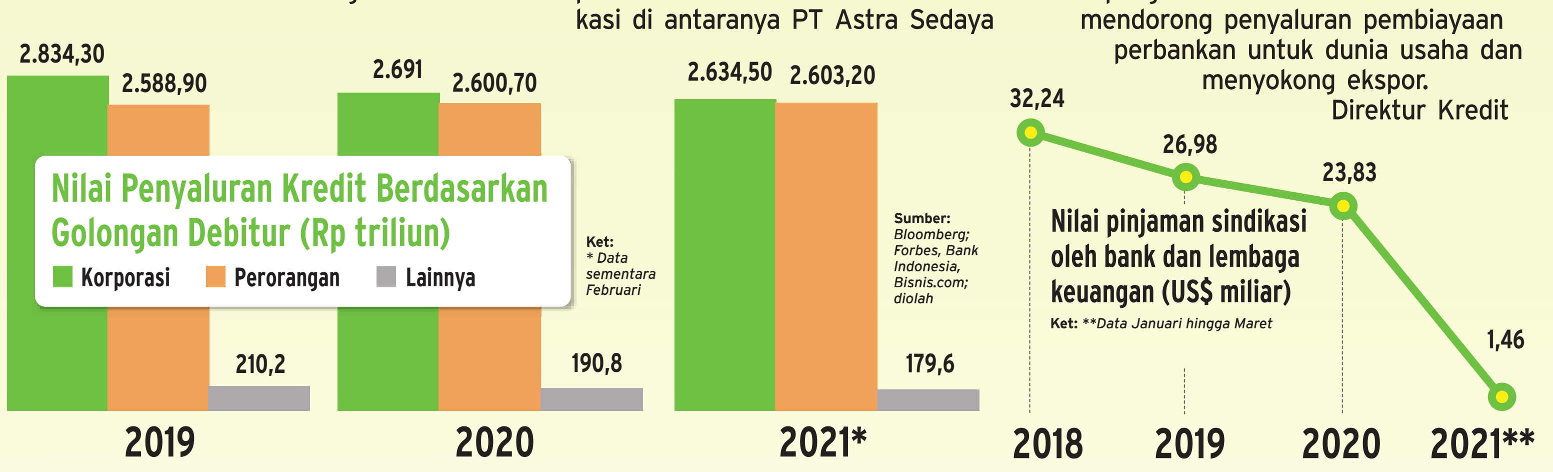

Baca Selengkapnya:
Emisi Obligasi Berlanjut ›› 9

Irman Faiz
Macroeconomic Analyst Bank Danamon Indonesia

Muhamad Rifki Maulana
Ekonom Junior Bank Indonesia Kantor Perwakilan BI Kalimantan Timur

PERSPEKTIF

Belajar dari Commodity Supercycle

Sejak pertengahan 2020, harga berbagai komoditas menunjukkan peningkatan signifikan. Harga minyak brent pada Februari 2021 meningkat sebesar hampir tiga kali lipat dari April 2020.

Peningkatan harga tidak hanya terjadi pada komoditas minyak, melainkan juga pada komoditas lain seperti CPO (*crude palm oil*) dan komoditas lunak.

Pergerakan harga komoditas tersebut terjadi seiring dengan perbaikan ekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Pada sisi lain, *supply* komoditas-komoditas dari negara eksportir utama masih menyesuaikan dengan kenaikan permintaan tersebut. Sebut saja negara-negara eksportir minyak (OPEC) yang masih melanjutkan pemotongan produksi meski permintaan sudah mulai membaik yang menyebabkan harga meningkat.

Fenomena ini membuat banyak pihak bertanya-tanya, apakah fase *commodity supercycle* telah kembali?

Commodity supercycle merupakan fase di mana harga komoditas mengalami peningkatan di atas tren pergerakan normalnya. Fase ini dapat berlangsung untuk beberapa dekade, seperti pada tahun 2000 hingga 2014.

Pada saat itu China sedang mengalami pertumbuhan yang akseleratif sehingga membawa negara tirai bambu tersebut menjadi negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia. Pertumbuhan ekonomi mendorong permintaan komoditas sehingga harga komoditas meningkat.

Jika dibandingkan dengan kondisi saat ini, yang membedakan fenomena peningkatan harga komoditas sekarang dengan fase *supercycle* terakhir adalah pemicunya.

Saat ini peningkatan harga komoditas lebih didorong karena penyesuaian sisi penawaran yang berlangsung lebih lama di tengah permintaan yang membaik lebih cepat.

• **Bersambung ›› 4**

Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia bigmedia

Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika
Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86
Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Terianto**
Direktur Pemasaran: **Hery Trianto**

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Maria Yuliana Benyamin**
Wakil Pemimpin Redaksi: **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**
General Manager Konten: **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**
Head of Data & Research: **Aprilian Hermawan**
Head of Premium Content & Multimedia: **Gajah Kusumo**
Head of Special Digital Products: **Yusuf Waluyo Jati**

Sekretariat Redaksi: *Langgeng Wibowo*
Manajer Konten: *Abdullah Azzam, Akhirul Anwar, Amanda K. Wardhani, Ana Noviani, Andhika Anggoro Wening, Anggara Pernando, Annisa Margrit, Annisa Sulistyorini, Aprianto Cahyo Nugroho, David Eka Issetiabudi, Dika Irawan, Duwi Setiya Ariyanti, Edi Suwiknyo, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Feni Freycinetia Fitriani, Firman Wibowo, Fitri Sartina Dewi, Hadijah Alaydrus, Hafiyyan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningrum, Inria Zulfikar, Kahfi, Lili Sunardi, Lucky Leonard Leatemia, Lukas Hendra T. Meliyanto, M. Rochmad Purboyo, M. Syahran W. Lubis, M. Taufikul Basari, Mia Chitra Dinisari, M. Khadafi, M. Nurhadi Pratomo, Moh. Fatkhul Maskur, Nancy Yunita, Novita Sari Simamora, Nurbaiti, Nurul Hidayat, Rio Sandy Pradana, Roni Yunianto, Ropesta Sitorus, Rustam Agus, Saeno, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Tegar Arif Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Wike Dita Herlinda, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P., Zufrizal.*

Staf Redaksi: *Anitana Widya Puspa, Aprianus Doni Tolok, Arif Gunawan, Asteria Desi Kartikasari, Azizah Nur Alfi, Bambang Supriyanto, Denis Riantiza Meilanova, Dewi Andriani, Dhiany Nadya Utami, Dwi Nicken Tari, Finna Ulia Ulfah, Iim Fathimah Timorria, Ipak Ayu Hidayatullah N., Jaffry Prabu Prakoso, John A. Oktaveri, Leo Dwi Jatmiko, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, M. Richard, Mutiara Nabila, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Pandu Gumilar, Puput Ady Sukarno, Rahmad Fauzan, Rayful Mudassir, Reni Lestari, Rinaldi Muhammad Azka, Thomas Mola, Yanita Petriella, Yudi Supriyanto.*

Fotografer: *Eusebio Chrysnamurti.*

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN
General Manager Integrated Marketing Solution: **Ashari Purwo AN, M. Rheza Adrian, Vanie Elsis Mariana**
Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda, Sumarjo**
Manajer Marketing: **Dwi Putra Marwanto, Erlan Imran, Rizki Yuhda Rahardian, Novita Ayu Handayani**

DIVISI PRODUKSI
Head of Bisnis Indonesia Resource Center: **Setyardi Widodo**
Manager Monetisasi Produksi: **Andri Trisuda**
Creative Manager: **Lucky Prima**

ANAK PERUSAHAAN
Navigator Informasi Sibermedia: **Asep Mh. Mulyana** *(Direktur)*, **Arnis Wigati, Surya Rianto, Didit Ahendra** *(General Manager)*, **Siska Kartika, Ferdinand S. Kusumo** *(Manajer)*
Bisnis Indonesia Gagaskreasitama: **Chamdan Purwoko** *(Direktur)*, **Yunan Hilmi**, *(General Manager)*, **Prasektio Nugraha Nagara**, **Retno Widyastuti** *(Manajer)*
Bisnis Indonesia Konsultan: **Chamdan Purwoko** *(Direktur)*, **Donil Beywiyarno** *(General Manager)*

KANTOR PERWAKILAN
Bali: **Feri Kristianto** *(Kepala Perwakilan), Ni Putu Eka Wiratmini Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069*
Bandung: **Indah Swarni Lestari** *(Kepala Perwakilan), Ajijah, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680*
Balikpapan: **Rachmad Subiyanto** *(Kepala Perwakilan), Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508*
Medan: **Fitri Agustina** *(Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan,Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042*
Makassar: **Amri Nur Rahmat** *(Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253*
Palembang: **Herdiyan** *(Kepala Perwakilan), Dinda Wulandari, Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473*
Pekanbaru: **Irsad** *(Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066*
Semarang: **Farodlilah** *(Kepala Perwakilan), Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527*
Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** *(Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853*

KORAN REGIONAL
Solopos: **Arif Budisusilo** *(Presiden Direktur)*, **Suwarmin** *(Direktur Pemasaran)*, **Rini Yustiningsih** *(Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833*
Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** *(Pemimpin Redaksi) Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440*

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

TARIF IKLAN (Rp/mmk)

Umum

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger)	28.000	45.000
Display Umum	100.000	110.000
Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	220.000
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk)	–	235.000
Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	240.000
Creative Ad	110.000	120.000
Advertorial Hal. Dalam	110.000	125.000
Kolom*	60.000	–
Baris**	50.000	–

*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris

Bisnis Indonesia Weekly

Harga Iklan Umum	
1 Halaman Full Color	75.000.000
1/2 Halaman Full Color	40.000.000

Harga Iklan Packages	
Full Edition (12 pages FC)	600.000.000
Half Edition (6 pages FC)	350.000.000
Quarter Edition (4 pages FC)	250.000.000

Spesifikasi

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkavling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika
- Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
- Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
- Bank BNI ($) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

- **Harga Langganan Rp250.000 per bulan**
- **Harga Langganan Rp325.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia**

EDITORIAL

Asa dari Perbankan & Konglomerasi

Kuartal pertama 2021 baru saja berakhir dan Indonesia, termasuk dunia, masih berkutat pada pandemi virus corona atau Covid-19 yang menyandera laju perekonomian global.

Sejumlah upaya terus menerus dalam melawan pandemi tengah berjalan melalui vaksinasi dengan harapan dunia bakal segera pulih. Namun, tampaknya upaya tersebut tidak mudah karena membutuhkan proses dan waktu.

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia sudah berjalan hampir 3 bulan sejak dimulai perdana pada 13 Januari 2021. Indonesia sendiri kabarnya masuk ke dalam 10 negara dengan pemberian vaksin corona terbanyak di dunia.

Hingga kuartal I/2021 atau Maret, jumlah penerima vaksin Covid-19 dosis 1 di Indonesia menembus 8 juta. Per 31 Maret 2021, tercatat penerima dosis 1 sebanyak 8.010.163 orang atau 19,85% dari total sasaran vaksinasi hingga tahap 2.

Adapun, pemerintah sendiri menargetkan vaksinasi Covid-19 bagi 181,5 juta penduduk dalam empat tahap hingga Maret 2022 demi menciptakan kekebalan komunal atau *herd immunity*.

Pada saat bersamaan, hingga 25 Maret 2021, jumlah vaksin yang sudah ada di Indonesia mencapai 54 juta dosis, dari total minimal kebutuhan 426 juta dosis.

Sementara itu, di dunia, ada kebutuhan sekitar 11 miliar dosis vaksin, di mana hingga kini baru mencapai angka puluhan juta dosis. Artinya, proses vaksinasi untuk mencapai kekebalan komunal masih panjang mengingat semua negara masih berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan vaksin.

Seolah berkejaran, hingga Minggu (4/4) pukul 12.00 WIB, Worldometers mencatat jumlah kasus positif Covid-19 di dunia terus bertambah dan sudah mencapai angka lebih dari 131,48 juta kasus, di mana kematian sudah mencapai 2,86 juta kasus.

Di Indonesia, kasus positif Covid-19 mencapai 1.534.255 kasus dengan angka kematian sebesar 41.669 kasus. Kasus kematian msih terus bertambah.

Seluruh dunia, saat ini sedang berpacu dengan perkembangan mutasi dari virus Covid-19. Indonesia diharapkan bisa membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok terhadap virus corona dalam jangka waktu 15 bulan. Jelas, bahwa kekebalan komunal, melalui proses vaksinasi, menjadi kunci utama pemulihan dunia dan Indonesia.

Harian ini berharap proses distribusi vaksin di Indonesia dapat terus berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan.

Pasalnya vaksinasi memberikan harapan banyak bagi pemulihan ekonomi. Di tengah pandemi yang masih menghantui selama lebih deri setahun hidup kita semua, sedikit harapan tentunya masih sangat bermakna ketimbang tanpa harapan sama sekali.

Harapan seolah memberi 'amunisi' semangat baru bagi masyarakat maupun dunia usaha. Keduanya punya peran yang sangat besar bagi bangkitnya negeri ini di tengah ketidakberdayaan.

Secercah harap itu bisa tecermin, misalnya, ketika industri perbankan, sebagai salah satu mesin perekonomian, mulai berani mengucurkan kredit ke sejumlah perusahaan grup konglomerasi. Itu sebuah kabar baik yang melegakan karena mesin ekonomi punya peluang besar untuk berpelumas kembali.

Ini membuktikan bahwa perbankan dan dunia usaha, pada akhirnya, mulai beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat ini.

Harian ini pun optimistis bahwa pandemi dapat dikalahkan. Tentu saja jika pemerintah, dunia usaha dan masyarakat berkomitmen untuk menjaga harap bahwa pemulihan akan segera hadir. ■

OPINI

Program Energi Bersih dan Kendaraan Listrik

Perhatian berbagai kalangan pada kendaraan listrik berdenyut setelah muncul Perpres Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk Transportasi Jalan. Meski jumlahnya masih sedikit, berbagai jenis kendaraan listrik seperti bus, mobil, dan sepeda motor sejatinya sudah mengaspal di Indonesia sejak beberapa tahun lalu.

Bahkan secara resmi Menteri Perhubungan sudah mulai menggunakan mobil dinas bertenaga listrik pada akhir tahun lalu dan segera mengadakan kendaraan dinas serupa bagi para eselon 1 dan 2 di kementeriannya.

Tidak hanya Kementerian Perhubungan, kementerian dan lembaga terkait lainnya juga mendukung pelaksanaan perpres tersebut dengan kompetensi dan skala masing-masing, seperti Kemenko Maritim dan Investasi, Kementerian Perindustrian, Kementerian ESDM, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, BPPT, dan lainnya.

BUMN seperti PLN juga sangat mendukung dengan pengadaan stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) dan menargetkan menginstalasi 1.000 stasiun pada 2025. Bahkan Menteri BUMN akan segera menyinergikan tiga BUMN—PLN, PT Inalum, dan PT Pertamina—untuk membangun pabrik baterai berskala besar.

Namun, benarkah program kendaraan listrik ini merupakan keinginan serius dan bukan keinginan yang 'timbul tenggelam' seperti gerakan penggunaan energi baru dan terbarukan (EBT) sebagai pengganti bahan bakar fosil? Saat itu pemerintah juga mengeluarkan pelbagai peraturan. Selain itu juga mengintroduksi bauran energi dengan keinginan mencapai perubahan komposisinya secara signifikan pada 2025.

Bauran energi yang disusun mencitakan terjadinya pengurangan terus-menerus bahan bakar yang berasal dari fosil (minyak bumi, gas bumi, batu bara) dan menambah penggunaan energi terbarukan dari biomassa dan biogas, tenaga air, tenaga angin/bayu, dan tenaga panas bumi. Energi terbarukan dari surya belum menjadi keinginan karena biaya produksinya mahal dan membutuhkan tempat (lahan) yang luas. Adapun untuk energi baru seperti nuklir masih jauh karena diwarnai kontroversi.

ALASAN POKOK

Memang tidak banyak negara di dunia yang mendukung dan menjalankan program EBT. Ada berbagai alasan mulai dari keterbatasan sumber daya alam, isu lingkungan dalam pembukaan lahan, merupakan substitusi bahan pangan, sampai siasat-siasat dan persaingan dagang internasional. Adapun untuk program kendaraan listrik banyak yang menjalankannya, termasuk Indonesia.

Inggris, Norwegia, Jepang, India, Malaysia, dan Thailand sudah lama menggencarkan program kendaraan listrik dengan banyak membangun SPKLU berteknologi pengisian cepat, membebaskan pajak pembelian, pemberian pinjaman lunak kepada produsen, insentif progresif untuk setiap penghematan daya listrik, pengembangan teknologi infrastruktur pendukung, insentif parkir gratis, sampai rencana pelarangan pembelian kendaraan berbahan bakar fosil.

Kebijakan tentang kendaraan listrik di beberapa negara itu menunjukkan bahwa dunia serius memproduksi, mengembangkan, dan menggunakan kendaraan listrik beserta komponen dan infrasruktur pendukungnya. Alhasil, Indonesia tidak salah arah jika sudah membuat kebijakan serupa dan memacu diri sejak Perpres Nomor 55 Tahun 2019 diterbitkan.

Hal yang perlu dijaga adalah momentum ini terus dihidupkan dan semangatnya merasuk ke seluruh komponen bangsa, termasuk calon konsumennya. Program ini memerlukan afirmasi (dukungan, keberpihakan, dan penguatan) dari semua pemangku kepentingan serta konsumen secara konsisten dan tidak kendur di tengah jalan. Hal penting lain dan berkelindan dengan program ini adalah perhatian terhadap sumber energi primer pemasok SPKLU. Salah satu tujuan pemakaian kendaraan listrik adalah untuk mengurangi cemaran lingkungan dan mewujudkan *smart city*. Oleh karena itu, sebagai kendaraan yang bebas polusi, ia harus disuplai juga dengan energi yang bersih.

ABDULHAMID DIPOPRAMONO
Staf Khusus Menteri Perhubungan

Memang tidak mudah sebab perkembangan pencapaian bauran energi yang digairahkan sejak 2005 masih jauh dari target. Sampai 2019, bauran energi hanya tercapai 9,15% untuk porsi EBT, batu bara 37,15%, minyak bumi 33,58%, dan gas bumi 20,13%. Padahal target 2025 adalah EBT 23%, batu bara tinggal 30%, minyak bumi menjadi 25%, dan gas bumi 22%.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa hampir pasti target bauran energi 2025 tidak bisa tercapai. Juga target 2030 dengan porsi EBT menjadi 25%, batu bara yang tinggal 30%, minyak bumi 22%, dan gas bumi 23% akan sulit dicapai tanpa usaha ekstra keras.

Berbagai kalangan sudah lama memikirkan bahwa untuk menggenjot capaian porsi EBT pada bauran energi sangat diperlukan insentif kebijakan fiskal terhadap harga beli EBT dari produsen swasta (*independent power producer*) oleh PLN.

Menjalankan program kendaraan listrik secara utuh bukan hanya berupa perhatian terhadap kendaraan listrik tetapi juga terhadap lingkungan secara lebih luas, termasuk sumber energi primer penyuplai SPKLU yang harus berasal dari energi bersih.

Selain itu, kendaraan listrik juga tidak boleh meninggalkan limbah berbahaya, sehingga pengolahan baterai bekas harus mendapat perhatian secara simultan dengan program percepatan pemakaian kendaraan listrik.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga **dilengkapi foto terbaru**. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail **redaksi@bisnis.com.**

SUARA PEMBACA

Bersama Normal Baru

Dalam kenormalan baru, batasan 'normal' dan 'tidak normal' saja terlihat masih sangat buram. Sebagian besar orang masih membicarakan bahaya pandemi.

Pada saat yang sama tampaknya makin banyak juga orang yang sudah tidak peduli lagi dengan wabah corona dengan hidup 'biasa-biasa saja' tanpa mengindahkan jaga jarak, mencuci tangan, dan pentingnya memakai masker.

Di tengah kondisi ini, hal yang menggembirakan adalah progam vaksinasi nasional sudah berjalan dengan intensitas cukup luas. Sudah banyak institusi yang menyelenggarakan program ini dengan jadwal dan lokasi yang pasti, sehingga memudahkan target penerima.

Masalah yang tidak boleh diabaikan dalam kondisi saat ini adalah memberikan atensi tinggi terhadap kesehatan jiwa. Mengapa hal ini menjadi penting adalah tidak lain karena kondisi saat ini yang masih dihinggapi bahaya nyata pandemi.

Perlu dipahami secara mendalam bahwa berbagai potensi wabah ini belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga banyak negara masih memberikan perhatian sangat serius terhadapnya.

Karena itu, dihadapkan pada sesuatu hal atau fenomena yang sama sekali baru merupakan tantangan adaptasi yang sungguh berat dan sekaligus sangat menantang. Kedisiplinan kita dalam menjalankan protokol kesehatan menjadi faktor yang menentukan.

Wahyu Setiabudi R
Cipulir, Jakarta

Percetakan: PT Aksara Grafika Pratama Jl. Rawagelam IV Blok II K, Kav. No. 16B Kawasan Industri Pulogadung Telp. 021-4612348 - Fax 021-4605324

| PEMERIKSAAN PNBP |

PENERIMAAN CIUT

Bisnis, JAKARTA — Badan Pemeriksa Keuangan menemukan kekurangan penerimaan negara bukan pajak tahun anggaran 2019 mencapai US$34,77 juta dan Rp205,38 miliar yang berasal dari 10 korporasi di bidang mineral dan batu bara. Adanya penerimaan yang tidak terpungut ini disebabkan oleh bersengkarutnya proses perizinan serta tidak adanya penagihan oleh otoritas terkait.

Tegar Arief
tegar.arief@bisnis.com

Temuan itu dituliskan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam laporan hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Sumber Daya Alam (SDA) di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Selain kurangnya setoran PNBP, auditor eksternal itu juga mencatat areal terganggu pada kawasan hutan untuk kegiatan pertambangan dan sarana prasarana penunjang belum didukung oleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH).

Korporasi yang belum mengantongi IPPKH adalah PT BIB, PT ADI, dan PT ARI. PT BIB diketahui belum mengantongi IPPKH terhadap lahan seluas 239,72 hektare, sehingga potensi PNBP Penggunaan Kawasan Hutan (PKH) yang tidak terpungut Rp13,68 miliar.

Adapun PT ADI terdapat potensi PNBP PKH sejak 2010 terhadap areal yang belum memiliki IPPKH seluas 283,80 hektare senilai Rp20,12 miliar, serta PT ARI potensi PNBP PKH terhadap areal yang belum memiliki IPPKH seluas 498,23 hektare senilai Rp48,66 miliar.

Atas dasar temuan itu, BPK menyampaikan sejumlah rekomendasi kepada Menteri LHK, yakni melakukan pengendalian, pengawasan, dan *monitoring* atas pemenuhan kewajiban pembayaran PNBP dan perusahaan secara optimal.

"BPK juga merekomendasikan telaah IPPKH berdasarkan data perubahan fungsi dan peruntukan kawasan hutan secara berkala untuk kemudian diinfokan kepada perusahaan pemegang IPPKH," tulis laporan PDTT BPK yang diperoleh *Bisnis*, Minggu (4/4).

Kemudian, Menteri LHK diminta memproses penerbitan IPPKH atas areal seluas 31,23 hektare sesuai dengan hasil pemeriksaan BPK No. 45/LHP/XVII/09/2019 dan atas areal seluas 163,80 hektare (kekurangan pengajuan IPPKH PT ADI) berdasarkan permohonan dari PT ADI.

Menteri LHK juga diminta melakukan verifikasi serta penagihan PNBP PKH yang belum diterima kepada PT BIB, PT ADI, dan PT ARI sesuai hasil pemeriksaan BPK minimal Rp82,46 miliar untuk disetorkan ke kas negara sebagai syarat penerbitan persetujuan PKH serta menyerahkan bukti setoran yang telah diverifikasi Inspektorat Jenderal kepada BPK.

BPK juga menyampaikan rekomendasi kepada Menteri ESDM, yakni melakukan pengendalian, pengawasan dan *monitoring* atas pemenuhan kewajiban pembayaran PNBP oleh perusahaan secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku.

Menteri ESDM juga harus menagih kekurangan PNBP berupa iuran tetap US$20.659,88 dan Rp534,56 juta berupa royalti sebesar US$13,79 juta dan Rp74,30 miliar serta berupa Penjualan Hasil Tambang (PHT) sebesar US$24,91 juta dan Rp156,88 miliar. "Selain itu juga melakukan penetapan atas kelebihan pembayaran berupa royalti US$2,05 juta dan Rp18,79 miliar serta berupa PHT sebesar US$1,89 juta dan Rp7,54 miliar," tulis laporan tersebut.

PDTT ini dilakukan untuk menilai kepatuhan korporasi pertambangan mineral dan batu bara dalam melakukan penghitungan, penyetoran, penatausahaan, pencatatan, dan pelaporan PNBP SDA serta PNBP PKH. Selain itu, juga merupakan pemeriksaan khusus di luar pemeriksaan keuangan dan kinerja.

Dosen Ekonomi Universitas Diponegoro Wahyu Widodo mengatakan laporan hasil PDTT itu mencerminkan adanya persoalan dalam tata kelola kelembagaan dan kepatuhan. "Perlu tindak lanjut dari temuan BPK ini agar ada *timeline* yang pasti."

Ekonom Core Indonesia Yusuf Rendy Manilet menilai BPK sudah sepatutnya melakukan PDTT. Kementerian terkait, jelasnya, juga harus melakukan perbaikan, termasuk menggali potensi yang belum tersentuh untuk menopang penerimaan negara di luar pajak.

SPEKTRUM

Ada Apa dengan Kilang Pertamina?

Zufrizal
zufrizal@bisnis.com

Awal pekan lalu publik dikejutkan dengan terbakarnya tangki bahan bakar minyak di kilang Balongan milik Pertamina di Indramayu, Jawa Barat.

Meskipun kejadian itu tidak menimbulkan korban jiwa, puluhan orang mengalami luka berat dan ringan, ratusan orang terpaksa mengungsi. Sejumlah rumah warga juga rusak. Perusahaan yang mengandalkan bahan baku untuk memproduksi bijih plastik yang dihasilkan dari kilang itu pun terdampak akibat penghentian operasional kilang.

Semula kebakaran hebat tersebut diduga terjadi pada kilang BBM. Langit sempat merah merona saat kejadian, Senin (29/3) dini hari dan kemudian berganti dengan kepulan asap hitam.

Namun, Pertamina memastikan bahwa insiden tersebut terjadi di area tangki penyimpanan BBM. Lokasi yang terdampak sekitar 2 hektare dari total 180 hektare area kilang Balongan.

Di area kilang tersebut terdapat 72 tangki BBM dengan kapasitas penyimpanan 1,35 juta kiloliter, sedangkan tangki yang terbakar sebanyak empat unit berkapasitas 100.000 kiloliter atau sekitar 7% dari total kapasitas penyimpanan di kilang Balongan.

Kilang Balongan mulai beroperasi sejak 1994. Bahan baku yang diolah adalah minyak mentah asal Duri dan Minas, Provinsi Riau.

Insiden tersebut patut menjadi perhatian serius Pertamina untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, serta keamanan dalam mengelola objek vital dan strategis nasional. Ingat! Beberapa hari sebelum terjadinya kebakaran pada tangki BBM di kilang Balongan, tepatnya pada Jumat (26/3), di kilang BBM Balikpapan yang dikelola oleh Pertamina RU V pun sempat terjadi insiden yang bisa berakibat fatal. Sekitar pukul 08.42 WITA terjadi percikan api di area bak pendingin air kilang tersebut tetapi teratasi 25 menit kemudian.

Insiden munculnya percikan api di kilang Balikpapan sebelumnya sempat pula terjadi pada Juni 2020 di area Hydrocracker Unit Plant 3B selama 30 menit. Insiden tersebut tak bisa dianggap enteng. Wajar bila DPR mewanti-wanti Pertamina untuk tidak terburu-buru memberi kesimpulan penyebab terbakarnya kilang Balongan.

Pertamina sudah seharusnya memberi informasi dan fakta yang dapat meyakinkan publik agar kejadian itu tidak berulang. "Jangan sampai kita mengulangi kasus sama yang terjadi di DKI Jakarta, terjadi pemadaman massal Agustus 2020 yang disalahkan pohon sengon, ternyata tidak ada kaitan dan relevansinya. Tentu juga sekarang ini kita tidak boleh mendahului investigasi dan menyalahkan petir, konyol namanya," kata Wakil Ketua Komisi VII DPR Eddy Soeparno dalam sebuah *webinar* yang digelar pada Jumat (2/4).

www.bi.go.id BankIndonesiaChannel BankIndonesiaOfficial bank_indonesia bank_indonesia Contact Center 131

| PROYEK SMELTER NIKEL HPAL |

DILEMA PENGELOLAAN LIMBAH

Indonesia telah meniti langkah untuk menjadi pemain global industri baterai kendaraan listrik berbasis nikel. Namun, tantangan pengelolaan limbah hasil pengolahan komoditas itu terus merintangi dan membutuhkan solusi jitu.

Denis Riantiza Meilanova
redaksi@bisnis.com

Pengelolaan limbah berupa *tailing* dari proses pengolahan nikel dengan teknologi hidrometalurgi *high pressure acid leaching* (HPAL) memang menjadi masalah yang masih sulit dipecahkan.

Hingga kini, belum ada solusi yang jelas mengenai tempat pembuangan limbah tersebut.

Adapun, teknologi HPAL dibutuhkan untuk mengolah nikel kadar rendah atau limonit, sekaligus merupakan teknologi yang tepat untuk memproduksi nikel kobalt sulfat untuk material baterai.

Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), saat ini terdapat enam proyek smelter HPAL yang tengah berjalan di Indonesia dengan total investasi senilai US$6,253 miliar.

Total bijih nikel yang dibutuhkan untuk enam smelter HPAL tersebut sekitar 28,58 juta ton per tahun. *(Lihat infografik).*

Asisten Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kemenko Marves Tubagus Nugraha mengungkapkan ada persoalan terkait limbah tersebut, di samping isu permodalan yang sudah menjadi rahasia umum dalam industri smelter.

Dia menyatakan, volume *tailing slurry* yang dihasilkan sangat besar sehingga sulit ditangani.

Setidaknya, ada tiga opsi penempatan *tailing slurry*, yakni penempatan limbah di dasar laut atau *deep sea tailing*, *tailing dam*, dan *dry stack tailing*. Masing-masing dari tiga opsi ini memiliki kendala.

"Kalau pakai *deep sea tailing*, masalahnya bisa mencemari keanekaragaman hayati laut. Kalau pakai *tailing dam*, rawan kecelakaan, khususnya karena potensi longsor dan gempa bumi. *Dry stacking* juga tinggi biayanya," ujarnya, baru-baru ini.

Menurutnya, sebagai mitigasi bila masalah pengelolaan limbah HPAL tak juga menemui titik temu, pemerintah memiliki alternatif lain, yakni dengan mengonversi feronikel atau *nickel pig iron* (NPI) menjadi material baterai.

Langkah ini bisa saja diambil, tetapi tak lantas memecahkan masalah pengelolaan limbah bagi proyek HPAL yang tengah berjalan. Di samping itu, konversi feronikel dan NPI tersebut membutuhkan biaya operasi yang lebih tinggi dari HPAL.

Namun, bukan tidak mungkin opsi tersebut diambil. Alasannya, sejak awal HPAL merupakan teknologi yang kompleks dan membutuhkan capex yang sangat tinggi, sekitar US$65.000 per ton nikel.

Tubagus menuturkan bahwa angka keberhasilan pengembangan HPAL di dunia masih sangat minim. Dari 11 proyek smelter HPAL global, hanya dua proyek smelter HPAL yang sukses, yakni di Coral Bay, Filipina, dan Moa Bay, Kuba.

Sementara itu, CEO PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) Alexander Barus menilai bahwa persoalan limbah *tailing* harus segera dicarikan solusinya. Jika tidak, limbah *tailing* akan menimbulkan masalah di kemudian hari mengingat volume yang dihasilkan cukup besar.

Alexander memberi gambaran bila diasumsikan Indonesia akan memproduksi katoda nikel-kobalt-mangan (NCM) untuk 10 juta kendaraan listrik, produksi *tailing* yang dihasilkan diperkirakan bisa mencapai sekitar 19,5 juta metrik ton.

Dia juga mengungkapkan bahwa di IMIP rencananya dibangun pabrik katoda baterai litium dengan kapasitas 240.000 nikel metrik ton per tahun. Proyek tersebut telah melakukan *groundbreaking* sejak 2019, namun hingga kini belum ada solusi terkait masalah tailing.

"*Deep sea tailing* akan menjadi masalah dan tidak diizinkan. Tapi, kalau kami bangun dam, biayanya tinggi sehingga untuk produk nanti tidak akan kompetitif," kata Alexander.

Menurutnya, mimpi Indonesia untuk menjadi pemain global industri baterai kendaraan listrik akan sulit tercapai apabila tak kunjung menemukan solusi untuk masalah tailing.

> **Kalau pakai *deep sea tailing*, masalahnya bisa mencemari keanekaragaman hayati laut.**

HOLDING BATERAI

Terlepas dari masalah *tailing* tersebut, Indonesia sejatinya terus melangkah maju dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik berbasis baterai.

Baru-baru ini, Menteri BUMN Erick Thohir mengumumkan pembentukan holding BUMN baterai kendaraan listrik, yakni Indonesia Battery Corporation (IBC).

IBC merupakan konsorsium BUMN yang dibentuk untuk mengembangkan ekosistem industri baterai kendaraan listrik secara terintegrasi dari hulu ke hilir.

Holding tersebut terdiri atas Mining and Industry Indonesia (MIND ID), PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero), dan PT Antam Tbk., dengan masing-masing porsi kepemilikan saham sama besar, yakni 25%.

"Ini perjalanan panjang kurang lebih 1 tahun yang lalu di mana kami ingin mentransformasikan kemajuan Indonesia ke depan. Pada saat itu tidak terpikir ada Covid-19, ternyata dengan adanya Covid-19, justru mempercepat transformasi itu," ujar Erick.

Pembentukan IBC ini juga merupakan strategi pemerintah agar tidak lagi tertinggal dari negara-negara besar lain, seperti China, Amerika Serikat, dan Korea Selatan yang lebih dahulu mengembangkan ekosistem kendaraan listrik.

IBC menargetkan kapasitas produksi baterai dapat mencapai 140 gigawatt *hour* (GWh) pada 2030 mendatang.

Dalam *roadmap* pengembangan industri kendaraan listrik berbasis baterai dan *energy storage system* ESS, rencananya akan dibangun smelter HPAL oleh Antam, serta pabrik prekursor dan katoda oleh PT Pertamina (Persero) dan MIND ID.

Fasilitas tersebut ditargetkan mulai beroperasi pada 2024, sedangkan pabrik *cell to pack* oleh Pertamina dan PLN direncanakan mulai beroperasi pada 2025.

Adapun, IBC juga akan bermitra dengan dua pemain global besar baterai kendaraan listrik, yakni Contemporary Amperex Technology Co. Ltd. (CATL) dari China dan LG Chem Ltd. dari Korea Selatan.

Berkaca pada perkembangan pembangunan ekosistem kendaraan listrik yang berlangsung cepat di Indonesia, tampaknya kehadiran industri tersebut akan benar-benar terwujud.

Kini, tinggal bagaimana seluruh pihak tak lengah dengan berbagai tantangan yang pasti mengadang dan berpotensi memperlambat Indonesia meraih mimpinya. Salah satunya adalah aspek lingkungan, khususnya masalah *tailing* dari proyek HPAL. ■

Jaga Aspek Lingkungan

Pengelolaan limbah menjadi tantangan yang perlu dipecahkan dalam pengolahan nikel menggunakan teknologi hidrometalurgi *high pressure acid leaching* (HPAL). Sejauh ini belum ada solusi yang jelas terkait pengelolaan limbah tersebut. Sejumlah opsi pun masih terus dipertimbangkan oleh korporasi dan pemerintah.

BISNIS/AMIRA YASMIN

Proyek Smelter Nikel HPAL di Indonesia

1. PT Kolaka Nickel Industry
Kebutuhan bijih: 3,65 juta ton per tahun
Produksi: 72.000 ton MHP per tahun
Status: Studi kelayakan

2. PT Huaye
Kebutuhan bijih: 11 juta ton per tahun
Produksi: 70.000 ton MHP per tahun
Status: Konstruksi

3. PT QMB
Kebutuhan bijih: 5 juta ton per tahun
Produksi: 50.000 ton NiSO4 dan 4.000 ton CoSO4 per tahun
Status: Konstruksi

4. PT Halmahera Persada Lygend
Kebutuhan bijih: 5,21 juta ton per tahun
Produksi: 246.750 ton NiSO4 dan 32.000 ton CoSO4 per tahun
Status: COD 2021

5. PT Smelter Nickel Indonesia
Kebutuhan bijih: 2,4 juta ton per tahun
Produksi: 76.000 ton MHP per tahun
Status: Konstruksi

6. PT Gebe Industry Nickel
Kebutuhan bijih: 1,32 juta ton per tahun
Produksi: 72.000 ton MHP per tahun
Status: Beroperasi

Total investasi proyek HPAL: US$6,25 miliar
Kebutuhan bijih nikel proyek HPAL: 28,58 juta ton per tahun

Produksi Bijih Nikel Indonesia

Tahun	Produksi (juta ton)
2016	14,8
2017	26
2018	22,1
2019	61
2020*	46,43

*Hingga November

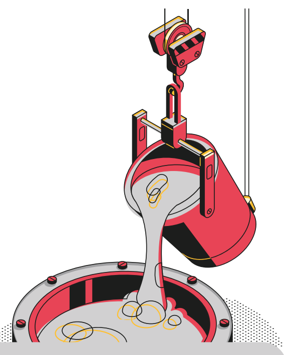

Sumber daya nikel Indonesia: 11,7 miliar ton
Cadangan nikel Indonesia: 4,5 miliar ton
Total perizinan tambang nikel di Indonesia: 323 Izin Usaha Pertambangan dan 2 Kontrak Karya

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi

---

Belajar dari Commodity Supercycle (Sambungan dari Hal. 1)

Penyesuaian yang dilakukan produsen dilakukan secara bertahap karena ketidakpastian dari permintaan ke depan sehingga posisi produsen kini tengah berada dalam status *wait and see*.

Adapun, pada fase *supercycle* terakhir, permintaan dari China bersifat *sustainable* karena aktivitas ekonomi China yang sangat akseleratif. Tidak ada permasalahan *supply shock* pada saat itu, tidak seperti sekarang di mana *supply shock* terjadi akibat pandemi. Dengan demikian, terlalu cepat untuk menilai bahwa kita memasuki fase *supercycle* kembali.

Jika permintaan kembali normal dan produsen menyesuaikan produksi dengan menambah utilisasi kapasitas, maka harga komoditas cenderung akan ternormalisasi. Namun, jika pasca pandemi terjadi perubahan struktural yang menyebabkan permintaan komoditas berlanjut dalam beberapa tahun ke depan, barulah fase *commodity supercycle* dapat dikatakan terulang kembali.

Pertanyaan selanjutnya, jika *commodity supercycle* terjadi, seperti apa dampaknya terhadap Indonesia?

Jika fenomena *commodity supercycle* terjadi, tentunya hal ini tidak lagi menjadi pengalaman pertama bagi Indonesia. Pada awal 2000-an hingga 2012, Indonesia beberapa kali mencatatkan pertumbuhan ekonomi tahunan di atas 6% yang disebabkan oleh *commodity boom* terutama untuk komoditas minyak mentah, batu bara, dan CPO. Harga ketiga komoditas tersebut mencatat pertumbuhan tertingginya dalam rentang dua dekade terakhir.

Indonesia juga pernah mengalami era *commodity boom* pada tahun 70-an di mana harga minyak mentah tumbuh tinggi pada periode tersebut sehingga mampu mendorong rata-rata pertumbuhan tahunan ekonomi Indonesia dari 1968-1979 sebesar 7,5%.

Setelah sekian kali berada di era harga komoditas menjulang tinggi, Indonesia sepatutnya belajar dari pengalaman-pengalaman terdahulu. Pada satu sisi, tingginya harga komoditas global yang diiringi oleh solidnya permintaan sudah pasti akan membuat nilai ekspor Indonesia juga akan meningkat. Hal tersebut nantinya juga berpotensi mendorong neraca perdagangan Indonesia untuk kembali positif setelah satu dekade terakhir defisit dikarenakan harga komoditas maupun permintaan global yang berada dalam tren menurun.

Adanya pendapatan ekspor yang meningkat secara langsung juga akan meningkatkan profit pelaku usaha sehingga mampu mendorong kinerja konsumsi masyarakat terutama di wilayah yang ekonominya ditopang lapangan usaha berorientasi ekspor raw materials seperti Kalimantan Timur.

Namun, di sisi lain, fenomena *commodity supercycle* juga menyimpan risiko tertahannya terhadap perkembangan industrialisasi nasional. Sejak periode *commodity boom* di era 2000-an, kontribusi manufaktur terhadap perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Adapun, penurunan kontribusi manufaktur juga tecermin dari persentase ekspor barang manufaktur yang menurun sejak 2000.

Berdasarkan data World Bank, sejak tahun 2000 terjadi penurunan *share* ekspor komoditi manufaktur -0,85% per tahunnya hingga tahun 2019 dan *share*-nya hanya mencapai 46% terhadap total ekspor keseluruhan. *Share* tersebut juga berada di bawah rata-rata ASEAN di mana komoditas manufakturnya berkontribusi 59% terhadap total ekspor.

Fenomena tersebut utamanya didasari oleh lebih mudahnya pelaku usaha mendapatkan keuntungan dengan hanya melakukan ekspor *raw materials* karena biaya operasional maupun investasi yang dikeluarkan jauh lebih murah. Namun, hal tersebut berimbas kepada tidak terutilisasinya potensi kekayaan sumber daya alam Indonesia yang sebetulnya jauh lebih menguntungkan dan *sustainable* apabila mampu diolah lebih lanjut.

Keterbatasan geliat industrialisasi nasional juga bersumber dari adaptasi teknologi yang minim untuk menyokong kegiatan manufaktur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pangsa industri yang mengadaptasi *middle-high tech* masih terkonsentrasi di Jawa dengan besaran yang moderat yakni 38,3%.

Sementara itu, wilayah-wilayah dengan kekayaan hulu sumber daya alam yang melimpah seperti Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua, pangsa *middle-high tech* industrinya hanya berada di bawah 10%.

Padahal, berdasarkan kajian dari World Bank serta *best practice* negara-negara maju, kehadiran industri *high tech* mampu mendorong geliat manufaktur yang berujung kepada percepatan transformasi negara berkembang menjadi negara maju.

Semoga kemungkinan terulangnya kembalinya fenomena *commodity supercycle* tidak mengaburkan fokus pemerintah maupun pelaku usaha yang kini tengah gencar melakukan hilirisasi sumber daya alam demi pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih tinggi dan berkelanjutan. ■

| BISNIS HOTEL & RESTORAN |

Industri Kian Tertekan

Bisnis, JAKARTA — Kondisi industri perhotelan dan restoran berpotensi makin terimpit pada kuartal II/2021 kendati program vaksinasi telah berjalan dan kelonggaran dalam bepergian sudah terjadi di sejumlah negara.

Sekretaris Jenderal Perhimpunan Hotel Seluruh Indonesia (PHRI) Maulana Yusran memperkirakan jumlah hotel dan restoran yang melakukan *reschedule* utang di perbankan akan meningkat cukup signifikan pada kuartal II/2021i.

"Saat ini saja, terdapat lebih dari 70% hotel dan restoran yang melakukan *reschedule* utang secara nasional karena ketidaksanggupan membayar. Biaya operasional seperti gaji karyawan dan listrik disebut menjadi beban utama bagi perusahaan," ujarnya ketika dihubungi, Minggu (4/4).

Kondisi ini terjadi menyusul catatan yang masih negatif selama kuartal I/2021. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat okupansi hotel di Indonesia hanya berada di angka 30,35% dengan harga rata-rata per kamar 40% lebih rendah dari harga normal.

Adapun, tingkat penghunian kamar hotel di Tanah Air pada Januari 2021 turun 18,82% secara tahunan. Destinasi-destinasi utama yang paling terpuruk adalah Bali, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau.

Pelaku industri pariwisata pun sepakat, sambung Maulana, satu-satunya jalan untuk menolong sektor pariwisata pada kuartal ini adalah adanya kebijakan yang tidak membatasi pergerakan massa sembari tetap menerapkan protokol kesehatan untuk memacu wisatawan domestik.

Namun, sejauh ini pemerintah belum bisa memberikan kepastian untuk pelaku industri sektor pariwisata terkait dengan hal tersebut. Pemerintah pun secara resmi memberlakukan pelarangan mudik Lebaran.

Pada perkembangan lain, dana hibah pariwisata diperkirakan dapat terealisasi pada kuartal II/2021.

Plt. Deputi Destinasi dan Infrastruktur Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Frans Teguh mengatakan skema pembagian insentif dana hibah sedang disiapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

"Insentif dana hibah untuk pelaku usaha pariwisata sedang kami siapkan. Mudah-mudahan skema ini kelar secepat mungkin, Kami harapkan kuartal II/2021 bisa cair," ujar Frans ketika dihubungi *Bisnis*.

(Rahmad Fauzan)

| KOMPUTASI AWAN UNTUK UMKM |

PEMAIN LOKAL KALAH SAING

Bisnis, JAKARTA — Para penyedia komputasi awan lokal masih sulit merebut pasar usaha mikro, kecil, dan menengah lantaran kalah bersaing dengan perusahaan asing.

Leo Dwi Jatmiko
leo.dwijatmiko@bisnis.com

Umumnya para perusahaan komputasi awan asing memiliki ekosistem yang lebih matang dengan modal besar atau tergabung dalam lokapasar (*marketplace*). Beberapa lokapasar bahkan menjadi kanal bagi perusahaan komputasi awan asing, misalnya Alibaba dan Amazon.

Ketua Asosiasi Cloud dan Hosting Indonesia (ACHI) Rendy Maulana Akbar mengatakan saat ini masih banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum sadar merek komputasi awan dalam negeri sehingga mereka bergantung dengan perusahaan komputasi awan asing.

"UMKM masih belum sadar merek, masih bergantung pada *marketplace*," kata Rendy kepada *Bisnis*, Sabtu (3/4).

Rendy menambahkan UMKM juga menganggap dengan membuat akun berjualan di lokapasar, maka UMKM sudah *go online*, padahal lokapasar hanya salah satu kanal penjualan saja.

Rendy memperkirakan ke depan jumlah UMKM yang menggunakan layanan komputasi awan akan tumbuh pesat, seiring dengan adopsi digital di masyarakat yang makin matang.

"Potensinya luar biasa besar, pengguna berbayar terus tumbuh, dan makin teredukasi, *web hosting* dan nama domain adalah salah satu platform awal UMKM untuk masuk ke dalam komputasi awan," kata Rendy.

Ketua Bidang Network dan Infrastruktur Indonesian Digital Empowerment Community (IDIEC) Ariyanto A. Setyawan menjelaskan secara garis besar, UMKM yang bergerak di bidang teknologi akan menggunakan komputasi awan sebagai alat pendukung operasional.

Ariyanto berpendapat untuk masuk ke pasar UMKM tahap awal, perusahaan komputasi awan harus memiliki produk dengan tiga kriteria yaitu, harga yang terjangkau, memiliki kebanggaan, dan mudah digunakan.

Adapun bagi UMKM teknologi, selain murah produk juga harus memiliki kualitas yang baik, cepat, dan aman digunakan.

"Komputasi awan tidak bisa datang hanya sekadar infrastruktur harus dilengkapi dengan sistem, aplikasi yang siap pakai, karena UMKM tidak punya pengembang," kata Ariyanto.

Sementara itu, Ketua Bidang Industri Aplikasi Nasional M. Tesar Sandikapura mengatakan ongkos terbesar perusahaan komputasi awan dalam memasarkan produk ke UMKM adalah untuk memberi literasi.

Upaya edukasi dan meningkatkan pemahaman UMKM membutuhkan sumber daya manusia dan waktu yang tidak sebentar, sehingga membutuhkan biaya besar.

"Memberi edukasi agar mereka ingin beralih ke digital, itu ongkosnya lebih besar. Ongkos komputasi awan mungkin 1 bulan sekitar Rp100.000–Rp200.000," kata Tesar.

Tesar juga berpendapat maraknya perusahaan komputasi lokal yang mengincar pasar UMKM disebabkan pasar korporasi sudah terisi oleh perusahaan komputasi awan besar dari luar negeri.

Untuk bersaing memperebutkan pasar UMKM pun menurutnya tidak mudah. Alasannya, perusahaan komputasi asing juga mengincar segmen yang sama melalui skema kerja sama dengan lokapasar.

Tesar menilai hal tersebut turut memunculkan masalah keamanan data nasional.

SIAPKAN STRATEGI

Sementara itu, sejumlah pemain komputasi awan lokal telah menyiapkan strategi untuk masuk ke sektor UMKM. PT Biznet Gio Nusantara, misalnya, selain memperkuat posisi di Pulau Jawa, perseroan berkomitmen untuk terus menjangkau lebih banyak UMKM di luar Pulau Jawa.

CEO Biznet Gio Dondy Bappedyanto mengatakan saat ini masih banyak UMKM yang belum menikmati layanan komputasi awan, khususnya di luar Jawa.

Menurutnya, salah satu bentuk nyata upaya Biznet Gio dalam mendorong UMKM bertransformasi digital adalah implementasi solusi komputasi awan oleh UMKM yang bergerak di bidang penginapan di Pulau Kepa, Nusa Tenggara Timur.

Sementara itu, PT Cloud Hosting Indonesia (IDCloudHost), penyedia layanan *web hosting provider* berbasis SSD *cloud hosting*, menargetkan merangkul 2 juta pengguna dalam 2 tahun ke depan.

CEO IDCloudHost Alfian Pamungkas Sakawiguna mengatakan pasar komputasi awan di sektor UMKM masih sangat luas. Berdasarkan data yang dimilikinya, dari 63 juta pelaku UMKM, yang telah melakukan digitalisasi baru sekitar 13%.

"Peluang itulah yang akan terus kami optimalkan. Kami juga optimistis dalam 2 tahun ke depan, pelanggan kami bisa mencapai lebih dari 2 juta pelanggan," kata Alfian kepada *Bisnis*.

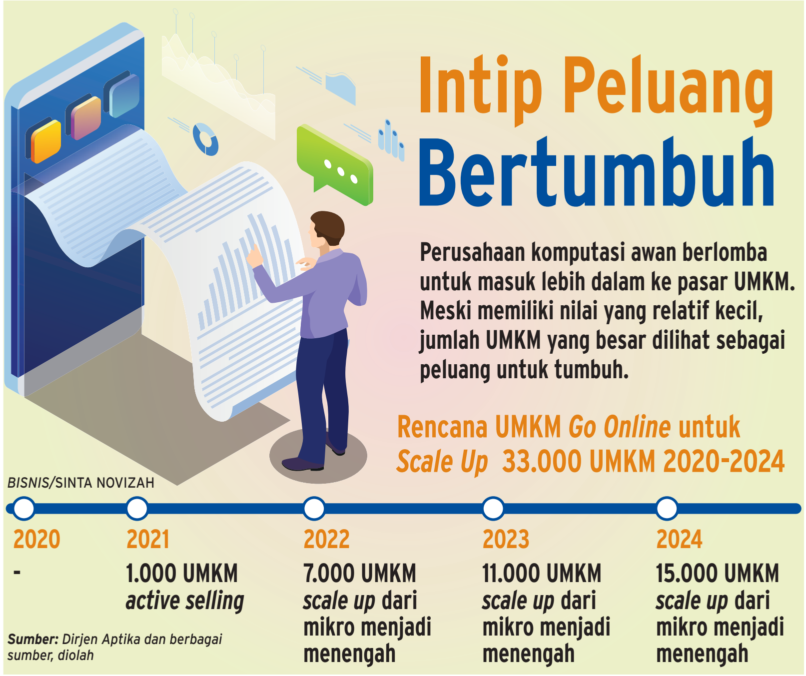

PT JAYA REAL PROPERTY, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Kantor Pusat / Head Office :
CBD Emerald Blok CE/A No. 01
Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15227 - Indonesia
Telp : (62-21) 745 8888 (Hunting), Fax : (62-21) 745 3333 / 6666
www.jayaproperty.com

URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Per 31 Desember 2020 dan 2019 / As of December 31, 2020 and 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) / (In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ASET			**ASSETS**
Aset Lancar			**Current Assets**
Kas dan Setara Kas	1.009.019.620	814.040.955	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha			Trade Receivables
Pihak Berelasi	810.228	796.454	Related Parties
Pihak Ketiga	28.432.882	96.987.951	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	7.787.904	6.083.026	Other Current Financial Assets
Persediaan	2.880.962.046	2.850.655.652	Inventories
Uang Muka Investasi	154.731.387	1.000	Advance for Investments
Biaya Dibayar di Muka	6.733.744	4.951.672	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	100.692.922	109.320.655	Prepaid Taxes
Total Aset Lancar	**4.189.170.733**	**3.882.837.365**	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar			**Non Current Assets**
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	1.002.704.368	1.114.225.454	Investment in Associates and Joint Venture
Piutang Pihak Berelasi - Non Usaha	1.579.383	1.520.261	Due from Related Parties - Non Trade
Uang Muka Pembelian Tanah	10.000.000	10.000.000	Advance for Land Acquisition
Tanah untuk Pengembangan	4.727.797.427	4.736.425.797	Land for Development
Properti Investasi	950.942.381	870.885.941	Investment Properties
Aset Tetap	160.171.913	150.078.346	Fixed Assets
Aset Hak Guna	1.390.328	-	Rights of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	357.084.226	295.267.104	Other Non Current Financial Assets
Aset Non Keuangan Tidak Lancar Lainnya	80.680.506	103.694.832	Other Non Current Non Financial Assets
Total Aset Tidak Lancar	**7.292.350.532**	**7.282.097.735**	**Total Non Current Assets**
TOTAL ASET	**11.481.521.265**	**11.164.935.100**	**TOTAL ASSETS**

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS			**LIABILITIES**
Liabilitas Jangka Pendek			**Current Liabilities**
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	6.597.986	4.329.026	Related Parties
Pihak Ketiga	68.025.073	85.105.477	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	34.915.028	24.006.127	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrual	180.723.847	158.701.291	Accrued Expenses
Utang Pajak	119.365.554	63.968.640	Tax Payables
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	104.600.277	132.267.067	Short Term Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Penjualan	2.624.096.054	2.804.314.249	Advances from Customers
Utang Pihak Berelasi - Non Usaha	258.234	215.490	Due to Related Parties - Non Trade
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:			Current Portion of Long Term Liabilities:
Utang Bank	2.000.000	5.700.000	Bank Loans
Liabilitas Sewa	1.269.238	-	Lease Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka dan Setoran Jaminan	102.958.647	107.160.990	Unearned Revenue and Customers Deposits
Total Liabilitas Jangka Pendek	**3.244.809.938**	**3.385.768.357**	**Total Current Liabilities**
Liabilitas Jangka Panjang			**Non Current Liabilities**
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:			Long Term Liabilities - Net of Current Portion:
Utang Bank	15.149.707	15.553.060	Bank Loans
Liabilitas Sewa	368.416	-	Lease Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka dan Setoran Jaminan	302.123.512	321.925.444	Unearned Revenue and Customers Deposits
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	43.985.309	39.190.323	Long Term Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	**361.626.944**	**376.668.827**	**Total Non Current Liabilities**
TOTAL LIABILITAS	**3.606.436.882**	**3.762.437.184**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:			**Equity Attributable to Owners of the Parent :**
Modal Saham - nilai nominal Rp20 (angka penuh)			Capital Stock - par value Rp20 (full amount)
Modal Dasar - 25.000.000.000 saham			Authorized Capital - 25,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 13.750.000.000 saham	275.000.000	275.000.000	Issued and Fully Paid - 13,750,000,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	703.770.243	703.770.243	Additional Paid in Capital - Net
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	55.000.000	55.000.000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	6.563.042.546	6.057.628.179	Unappropriated
Saham Treasuri	(65.586.758)	(3.405.946)	Treasury Stocks
	7.531.226.031	7.087.992.476	
Kepentingan Nonpengendali	**343.858.352**	**314.505.440**	**Non-Controlling Interest**
TOTAL EKUITAS	**7.875.084.383**	**7.402.497.916**	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**11.481.521.265**	**11.164.935.100**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 / For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) / (In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent								
			Saldo Laba/ Retained Earnings						
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated*)	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	**275.000.000**	**703.770.243**	**55.000.000**	**5.372.427.838**	**-**	**6.406.198.081**	**287.150.606**	**6.693.348.687**	**BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018**
Dividen Tunai	-	-	-	(330.000.000)	-	(330.000.000)	-	(330.000.000)	Cash Dividend
Dividen Tunai untuk Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	(1.577.500)	(1.577.500)	Cash Dividend for Non-Controlling Interest in Subsidiaries
Pembelian Saham Treasuri	-	-	-	-	(3.405.946)	(3.405.946)	-	(3.405.946)	Purchase of Treasury Stock
Setoran Modal oleh Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-	-	-	8.636.000	8.636.000	Paid in Capital from Non-Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	1.016.858.196	-	1.016.858.196	20.343.641	1.037.201.837	Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	(1.657.855)	-	(1.657.855)	(47.307)	(1.705.162)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	**275.000.000**	**703.770.243**	**55.000.000**	**6.057.628.179**	**(3.405.946)**	**7.087.992.476**	**314.505.440**	**7.402.497.916**	**BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019**
SALDO PER 1 JANUARI 2020	**275.000.000**	**703.770.243**	**55.000.000**	**6.057.628.179**	**(3.405.946)**	**7.087.992.476**	**314.505.440**	**7.402.497.916**	**BALANCE AS OF JANUARY 1, 2020**
Penyesuaian atas Dampak Penerapan Standar Akuntansi Baru dan Revisi	-	-	-	(89.783.537)	-	(89.783.537)	-	(89.783.537)	Adjustments to Impact of Implementation New and Revised Accounting Standards
SALDO PER 1 JANUARI 2020	**275.000.000**	**703.770.243**	**55.000.000**	**5.967.844.642**	**(3.405.946)**	**6.998.208.939**	**314.505.440**	**7.312.714.379**	**BALANCE AS OF JANUARY 1, 2020**
Uang Muka Setoran Modal	-	-	-	-	-	-	272.000	272.000	Advance for Stocks Subscription
Dividen Tunai	-	-	-	(327.720.139)	-	(327.720.139)	-	(327.720.139)	Cash Dividend
Dividen Tunai untuk Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	(61.510.116)	(61.510.116)	Cash Dividend for Non-Controlling Interest in Subsidiaries
Pembelian Saham Treasuri	-	-	-	-	(62.180.812)	(62.180.812)	-	(62.180.812)	Purchase of Treasury Stock
Setoran Modal oleh Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-	-	-	2.115.000	2.115.000	Paid in Capital from Non-Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	924.905.073	-	924.905.073	88.513.080	1.013.418.153	Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	(1.987.030)	-	(1.987.030)	(37.052)	(2.024.082)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	**275.000.000**	**703.770.243**	**55.000.000**	**6.563.042.546**	**(65.586.758)**	**7.531.226.031**	**343.858.352**	**7.875.084.383**	**BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020**

Catatan/Note :
Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (firma anggota dari jaringan global RSM) dengan opini tanpa modifikasian / The Consolidated Financial Statements for the Years Ended December 31, 2020 and 2019 have been audited by Registered Public Accountants of Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (member of the RSM network) expressed an unmodified opinion on those statements

Tangerang Selatan, 5 April / April 2021
PT JAYA REAL PROPERTY, Tbk.
SE & O
DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 / For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) / (In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN USAHA	2.184.941.986	2.423.269.696	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(1.024.060.615)	(1.024.472.640)	**COST OF REVENUES AND DIRECT EXPENSES**
LABA BRUTO	**1.160.881.371**	**1.398.797.056**	**GROSS PROFIT**
Beban Usaha	(332.070.847)	(373.862.407)	Operating Expenses
Penghasilan Lainnya - Neto	268.580.310	48.865.510	Other Income - Net
LABA USAHA	**1.097.390.834**	**1.073.800.159**	**INCOME FROM OPERATION**
Pendapatan Keuangan	49.259.886	64.202.536	Financial Income
Beban Pajak Final	(64.198.959)	(77.607.929)	Final Tax Expense
Beban Keuangan	(7.687.478)	(2.635.366)	Financial Charge
Bagian Rugi Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Neto	(7.685.688)	(2.052.586)	Share of Loss of Associates and Joint Venture - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1.067.078.595**	**1.055.706.814**	**INCOME BEFORE INCOME TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(53.660.442)**	**(18.504.977)**	**INCOME TAX EXPENSES**
LABA TAHUN BERJALAN	**1.013.418.153**	**1.037.201.837**	**INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			**Item That Will Not Reclassifed to Profit and Loss**
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(2.024.082)	(1.705.162)	Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait	-	-	Related Income Tax
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**(2.024.082)**	**(1.705.162)**	**Total Other Comprehensive Income**
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.011.394.071**	**1.035.496.675**	**COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	924.905.073	1.016.858.196	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	88.513.080	20.343.641	Non-Controlling Interest
Total	**1.013.418.153**	**1.037.201.837**	**Total**
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	922.918.043	1.015.200.341	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	88.476.028	20.296.334	Non-Controlling Interest
Total	**1.011.394.071**	**1.035.496.675**	**Total**
LABA PER SAHAM (Rupiah Penuh)			**EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah)**
Dasar	**74,40**	**73,95**	Basic

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 / For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) / (In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.879.498.831	2.436.135.017	Cash Received from Customers
Penerimaan Bunga	49.259.886	64.202.536	Cash Received from Interest
Pembayaran Kas untuk Pemborong. Pemasok dan Karyawan	(1.209.350.325)	(1.920.231.821)	Cash paid to Contractors, Supplier and Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	(82.182.094)	(140.440.402)	Payment of Income Tax
Pembayaran Beban Keuangan	(7.515.486)	(2.635.366)	Payment of Financial Charges
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	629.710.812	437.029.964	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penambahan Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi	(154.731.387)	-	Additional Advances of Investment in Associates
Penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi	-	(121.768.048)	Additional Investment in Associates
Penerimaan dari Penjualan Saham Entitas Asosiasi	322.420.000	-	Proceeds from Sale of Investment in Associate
Penambahan Properti Investasi	(131.501.296)	(121.809.155)	Additional of Investment Properties
Perolehan Aset Tetap	(26.964.374)	(31.415.217)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	888.012	-	Sales of Fixed Assets
Penerimaan Dividen dan Bagi Hasil	6.980.086	17.149.655	Receipt of Dividends and Profit Sharing
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	17.091.041	(257.842.765)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	(4.150.000)	(4.700.000)	Repayments of Long Term Bank Loan
Penerimaan Utang Bank Jangka Pendek	96.000.000	-	Proceeds from Short Term Bank Loan
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	(96.000.000)	-	Repayments of Short Term Bank Loan
Penerimaan Uang Muka Setoran Modal dari Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak	272.000	-	Receipt of Advance for Stocks Subscription from Non-Controlling Interest in Subsidiaries
Pembayaran kepada Pihak Berelasi - Neto	42.744	(199.460)	Payment to Related Parties - Net
Pembelian Saham Treasuri	(62.180.812)	(3.405.946)	Purchase of Treasury Stock
Pembayaran Dividen	(327.720.139)	(330.000.000)	Payment of Dividend
Pembayaran Liabilitas Sewa	(1.102.300)	-	Payment of Lease Liabilities
Pembayaran Dividen Kepada Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak	(61.510.116)	(1.577.500)	Payment of Dividend for Non-Controlling Interest in Subsidaries
Penerimaan Setoran Modal dari Kepentingan Nonpengendali di Entitas Anak	2.115.000	8.636.000	Receipt of Paid in Capital from Non-Controlling Interest in Subsidiaries
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(454.233.623)	(331.246.906)	Net Cash Used In Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	192.568.230	(152.059.707)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	2.410.435	(6.783)	**EFFECTS OF EXCHANGE RATE FLUCTUATION UPON CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	814.040.955	966.107.445	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**1.009.019.620**	**814.040.955**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

■ KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN

Bisnis/Abdurachman

Petani menggarap lahan persawahan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Minggu (4/4). BPS mencatat sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 13,70% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional atau terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan (19,88%). Pada Januari-Februari 2021, ekspor sektor pertanian sebesar US$0,65 miliar, naik 10,17% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (US$0,59 miliar).

| AKSES BANDARA KERTAJATI |

Proyek Tol Cisumdawu Dikebut

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mempercepat penyelesaian konstruksi jalan tol Cileunyi—Sumedang—Dawuan (Cisumdawu) pada akhir tahun ini.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengatakan proses pembangunan jalan tol itu masih terhalang masalah pembebasan lahan.

"Masalah pembebasan lahan ini saya minta dikeroyok agar konstruksinya bisa cepat bergerak, karena konstruksi hanya dapat berjalan cepat jika lahan sudah tersedia," katanya melalui keterangan resmi, Minggu (4/4).

Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) mendata perkembangan pembebasan jalan tol sepanjang 60,1 kilometer dibangun oleh dua pihak. Kedua pihak itu adalah pemerintah untuk seksi I dan seksi II dan PT Citra Karya Jabar Tol (CKJT) khusus seksi III—VI. Pembebasan lahan oleh pemerintah telah mencapai 94%, sedangkan oleh CKJT baru mencapai 59,67%.

Basuki menjelaskan biaya pembebasan lahan jalan tol tersebut belum diperkirakan. Namun, nilai investasi yang dibenamkan mencapai Rp8,41 triliun, sedangkan biaya konstruksinya sekitar Rp5,58 triliun.

Dia meminta agar seluruh pihak terus berkoordinasi dan berupaya keras untuk mempercepat pembebasan lahan sehingga penyelesaian tol Cisumdawu bisa mendukung operasional Bandara Kertajati.

Oleh karena itu, Basuki berujar akan terus meningkatkan koordinasi dengan beberapa pihak, seperti Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sumedang, Badan Pertanahan Nasional (BPN), Kepolisian, dan Kejaksaan Tinggi.

Menurutnya, mekanisme pembebasan lahan sudah dilaksanakan sesuai prosedur. Adapun, akan dilakukan konsinyasi atau titip uang ganti rugi di pengadilan jika tidak terjadi kesepakatan harga.

Kementerian PUPR mencatat konstruksi Seksi I Cileunyi—Rancakalong sepanjang 11,45 km konstruksinya mencapai 71,59% dengan progres pembebasan lahan 97,74%.

Untuk progres konstruksi seksi II Rancakalong—Sumedang sepanjang 17,35 km telah mencapai 91,13% dengan capaian pembebasan lahan 95,93%. Adapun, konstruksi Seksi 3 Sumedang—Cimalaka sepanjang 4,05 km telah rampung. *(Andi M. Arief)*

| PEMBATASAN DI JALAN TOL |

PENGUSAHA TRUK MINTA SOLUSI TERBAIK

Bisnis, JAKARTA — Para pengusaha truk meminta pemerintah mencari solusi terbaik untuk mengantisipasi lonjakan lalu lintas kendaraan pribadi di jalan tol tanpa mengorbankan angkutan barang berbasis jalan.

Anitana W. Puspa
anitana.widya@bisnis.com

Ketua Bidang Angkutan Barang Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Organda Ivan Kamadjaja mengatakan permintaan itu merespons kebijakan mendadak pembatasan mobil barang bersumbu lebih dari tiga di jalan tol selama libur Paskah.

"Jadi sekali lagi kami yang dikorbankan demi kelancaran kendaraan pribadi yang sedang berlibur. Padahal, penyebab utama adalah lonjakan kendaraan pribadi bukan angkutan barang," katanya kepada *Bisnis*, Minggu (4/4).

Dia menyatakan kebijakan pembatasan truk di jalan tol tidak serta merta memperlancar arus lalu lintas di jalan bebas hambatan.

Ivan yang juga Chief Executive Officer PT Kamadjaja Logistics mencatat jumlah truk yang melintas di bawah 5% dari total kendaraan di jalan tol.

Menurutnya, pengusaha truk anggota Organda terpaksa menelan pil pahit dari kebijakan pemerintah membatasi angkutan barang truk sumbu tiga di jalan tol dalam mengantisipasi arus balik kendaraan pribadi pada libur Paskah 2021.

Oleh karena itu, Ivan meminta Kementerian Perhubungan menginformasikan pembatasan pergerakan angkutan barang pada libur panjang jauh-jauh hari.

Selama libur peringatan wafatnya Isa Almasih, imbuhnya, Kemenhub kurang koordinasi karena Organda baru memperoleh informasi pembatasan pada Minggu (4/4) pagi.

Ivan menilai kebijakan pembatasan itu menjadi bersifat situasional berdasarkan pantauan lonjakan kendaraan pribadi di lapangan.

Dampak pembatasan truk secara mendadak, paparnya, menambah waktu tempuh pengiriman barang selama 4 jam-6 jam tergantung kondisi arus balik Paskah. "Hal ini tentunya berdampak pada biaya operasional truk yang tidak mungkin dapat kami tagihkan ke pelanggan," kata Ivan.

Dalam kesempatan berbeda, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi Sukamdani meminta para pelaku usaha agar proaktif mengantisipasi kebijakan pembatasan angkutan barang yang berpotensi terjadi setiap libur panjang.

Menurutnya, Kemenhub memang terkesan kurang antisipatif menghadapi libur panjang Paskah akhir pekan sehingga kebijakan pembatasan angkutan barang diberlakukan secara mendadak.

Hariyadi menegaskan kalau saja pemerintah memberitahukan kebijakan tersebut lebih awal tentunya pelaku tak akan mempersoalkannya.

"Sebetulnya [pembatasan] udah berkali-kali, tapi karena *dadakan* ya jadi bikin repot lagi karena pastinya pelaku sudah ada jadwal pengiriman dan sebagainya. Kami [Apindo] *speechless aja* mau *ngomong gimana* lagi," ujarnya.

Dia menyebutkan pelaku usaha bisa menyesuaikan untuk melakukan pengiriman lebih cepat jika ada pemberitahuan pembatasan truk.

Untuk itu, Hariyadi menganjurkan para pelaku usaha selalu mengevaluasi dan menyiapkan diri ketika menghadapi libur panjang akhir pekan.

"Ini pelajaran *deh* buat semuanya juga, kira-kira kalau libur *long weekend mendingan* semuanya [pelaku usaha] enggak usah mengirim barang atau *gimana* soalnya percuma," tekannya.

Sementara itu, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Budi Setiyadi menuturkan pemerintah membatasi pergerakan angkutan barang sumbu tiga ke atas yang melintas di jalan tol di Pulau Jawa guna mengantisipasi kepadatan lalu lintas selama arus balik libur panjang Paskah.

> **"Jadi sekali lagi kami yang dikorbankan demi kelancaran kendaraan pribadi yang sedang berlibur.**

TRUK BERAT

Ketentuan tersebut diberlakukan kepada mobil barang dengan sumbu tiga ke atas dan mobil barang dengan muatan lebih dari 14 ton maupun mobil barang dengan kereta tempelan, kereta gandengan, dan mobil barang yang digunakan untuk mengangkut bahan galian serta bahan tambang, dan mobil barang pengangkut bahan bangunan.

"Ketentuan ini diberlakukan mulai tanggal 4 April 2021 pukul 12.00 WIB sampai tanggal 5 April 2021 pukul 08.00 WIB," ujarnya.

Budi memerinci pengalihan ke jalan arteri pantura dari arah timur ke arah barat mulai dari Gerbang Tol Kendal dan akan diperketat di Gerbang Tol Palimanan IV dan masuk kembali di Gerbang Tol Cikarang Barat.

Bahkan, Budi juga sudah menyiapkan petugas gabungan yang terdiri atas Kepolisian, Direktorat Jenderal Hubungan Darat, Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD), Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), Dishub Provinsi, Dishub Kabupaten/Kota dan juga Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) agar berkoordinasi dalam proses pengalihan arus lalu lintas angkutan barang.

Menurutnya, pembatasan operasional dikecualikan bagi mobil barang pengangkut bahan bakar minyak atau bahan bakar gas, barang ekspor dan impor dari dan ke pelabuhan ekspor atau impor, air minum dalam kemasan, ternak, pupuk, hantaran pos dan uang, serta barang-barang pokok seperti beras, tepung terigu, dan sebagainya.

Dia menjelaskan pembatasan angkutan barang tujuannya adalah untuk keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas mengingat kini merupakan libur panjang dan akan ada lonjakan arus balik lalu lintas.

"Pokoknya di setiap libur panjang kami terus mengantisipasi terjadinya kepadatan lalu lintas", tekannya.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk., terpantau sejak 1-3 April 2021 pada masa libur panjang Hari Wafat Isa Almasih, terdapat sebanyak 249.934 unit kendaraan yang meninggalkan Jabodetabek.

Mayoritas kendaraan meninggalkan Jabodetabek menuju arah timur dan puncak. Budi memproyeksikan arus balik ke arah Jakarta diprediksi pada Minggu (4/4) hingga Senin (5/4).

Kemarin, Jasa Marga sempat melakukan skema *contra—flow* di ruas jalan tol menuju DKI Jakarta seperti jalan tol Jakarta—Cikampek Kilometer (KM) 66 hingga KM 47 karena kepadatan volume lalu lintas.

Dalam kesempatan terpisah, Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) mencatat Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta masih menjadi tujuan utama penumpang bus antarkota antarprovinsi (AKAP) menghabiskan waktu libur paskah akhir pekan di terminal BPTJ.

Kepala BPTJ Polana B. Pramesti memaparkan untuk Terminal Poris Plawad, sepanjang Maret yang lalu setiap akhir pekan rata-rata melayani penumpang sebanyak 491 orang per hari. Pada akhir pekan ini, Polana menyampaikan terdapat penumpang sebanyak 782 penumpang setiap hari atau terdapat kenaikan sekitar 59%.

Untuk kenaikan armada bus yang beroperasi, dia menjelaskan bahwa terdapat kenaikan sebesar sekitar 15%.

Rata-rata setiap hari untuk akhir pekan sepanjang Maret terdapat 138 bus yang beroperasi, sedangkan untuk akhir pekan April ini sebanyak 159 unit yang melayani penumpang. *(Andi M. Arief/Hendra Wibawa)*

ANTISIPASI MACET

Kementerian Perhubungan memutuskan membatasi operasi mobil barang selama selama arus balik libur Jumat Agung dan Paskah 2021 menyusul potensi kepadatan di jalan tol di Pulau Jawa. Pembatasan berlaku tak sampai 24 jam. Para pengusaha truk berharap pembatasan operasi mobil barang tidak berlaku jika lalu lintas lancar.

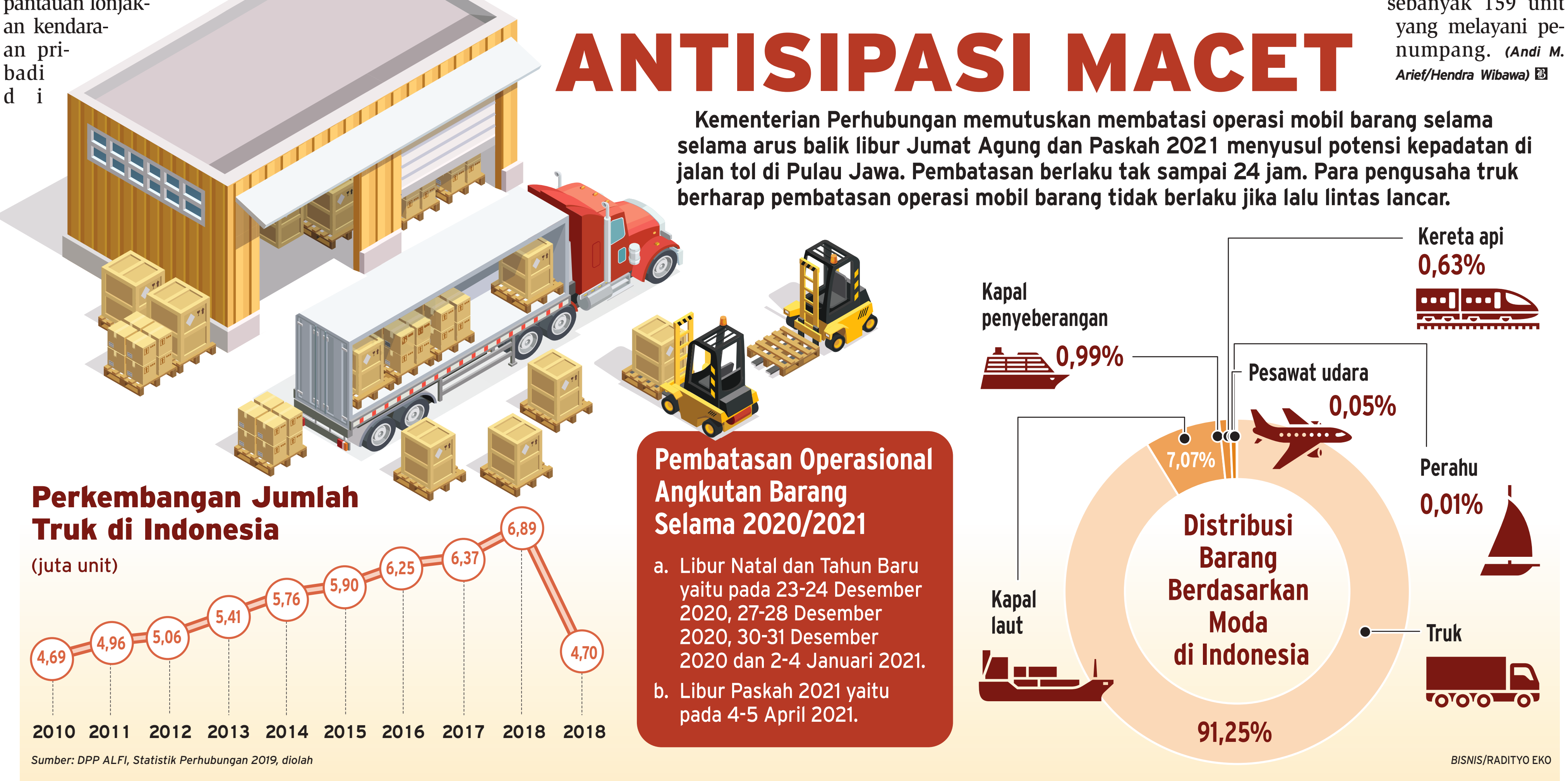

Sumber: DPP ALFI, Statistik Perhubungan 2019, diolah

BISNIS/RADITYO EKO

| LARANGAN MUDIK |

PEMDA BERSIAP ANTISIPASI PEMUDIK

Bisnis, PALEMBANG — Pemerintah daerah masih menunggu perincian peraturan larangan mudik selama Hari Raya Idulfitri 2021. Di sisi lain, sejumlah daerah mengeluarkan kebijakan yang akan diselaraskan dengan peraturan yang tengah difinalisasi oleh pemerintah.

Dinda Wulandari & M. Mutawallie Sya'rawie
redaksi@bisnis.com

Pada dasarnya, pemerintah daerah mendukung penuh langkah pemerintah pusat untuk melakukan pembatasan masyarakat pada 6—17 Mei 2021 untuk mengantisipasi peningkatan penularan Covid-19.

Namun, beberapa daerah tidak melarang penuh pergerakan masyarakat tersebut, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan dan Pemerintah Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Gubernur Sumatra Selatan Herman Deru tetap mengizinkan masyarakat di provinsi itu untuk melakukan aktivitas mudik lebaran selama masih berada di wilayah Sumatra Selatan.

"Contohnya warga Palembang ingin mudik ke Baturaja. Boleh saja dan tidak dilarang. Definisi mudik ini adalah perjalanan antarkabupaten dan kota dalam provinsi," kata Deru, belum lama ini.

Namun demikian, Gubernur Sumsel memperbolehkan aktivitas mudik tersebut dengan catatan tidak membawa serta Covid-19 pulang ke rumah. Artinya, sebelum melakukan aktivitas mudik, masyarakat harus melakukan pengecekan atau pemeriksaan kesehatan terlebih dulu.

"Boleh mudik asal jangan bawa Covid-19. Caranya, sebelum mudik *rapid test* dulu, bisa antigen ataupun genose. Pastikan dulu diri kita tidak terpapar Covid-19," kata dia.

Terkait dengan mudik antarprovinsi, Sumsel tentunya akan menjalankan kebijakan pemerintah pusat. Penjagaan ketat dilakukan di pintu kedatangan Sumsel, seperti di Bandara SMB II Palembang, Pelabuhan Boom Baru, dan pintu masuk Tol Kayuagung—Palembang.

"Saya sudah instruksikan kepada Dinas Perhubungan dan OPD terkait untuk menyediakan alat deteksi di semua pintu kedatangan, baik *rapid test* antigen ataupun genose," katanya.

Kondisi tidak jauh berbeda juga diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Meskipun mendukung penuh kebijakan pusat agar warganya tidak mudik saat Lebaran, Pemkab Klaten memiliki kebijakan khusus bagi orang yang nekat mudik.

Bupati Klaten Sri Mulyani mengatakan jika ada masyarakat yang nekat pulang ke Klaten saat periode larangan mudik diwajibkan membawa surat hasil tes *swab* negatif.

"Kami tetap melaksanakan instruksi pemerintah pusat walau saat ini belum ada surat resmi bahwa tahun ini tidak ada mudik. Tetapi masyarakat *kan* juga cerdik. Tidak ada mudik tetapi adanya pulang kampung. Kami mengimbau masyarakat tolong aturan yang ada ditaati. Kalau *toh* sampai nekat, protokol kesehatan akan diterapkan," kata Mulyani dilansir Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI), Selasa (30/3).

Mulyani mengatakan upaya untuk mencegah persebaran Covid-19 dari para perantau yang mudik ke Klaten sudah pernah dilakukan.

Pada momen mudik Lebaran 2020, desa-desa sudah menyiapkan tempat karantina mandiri. Bahkan, Pemkab meminta agar desa menyiapkan tempat karantina itu di rumah-rumah atau lokasi yang dikenal angker.

"Kami dari dulu juga sudah menerapkan itu [isolasi mandiri]. Kalau *ngeyel* isolasi di rumah hantu dan lain-lain. Tetapi semuanya kembali ke kesadaran. Kalau nanti nekat mudik isolasi mandiri di rumah masing-masing," jelasnya.

Namun demikian, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Klaten Ronny Roekminto mengatakan pemkab belum mengatur mekanisme untuk warga yang nekat mudik ke Klaten pada Lebaran 2021.

"Kami menunggu surat resmi dulu. Setelah ada surat resmi kami atur mekanisme seperti apa. Yang pasti pemkab manut saja dari sana [pemerintah pusat]," urainya.

Ronny mengatakan ada beberapa opsi ketika sudah ada kepastian soal larangan mudik Lebaran, seperti menyiapkan tempat karantina terpusat atau mereka yang nekat mudik wajib membawa surat hasil *swab test*.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pun menilai bahwa walaupun mudik resmi dilarang oleh pemerintah, tetapi diperkirakan masih ada masyarakat yang nekat melakukan perjalanan saat Lebaran.

Kepala Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo memprediksi sebanyak 33% orang akan pulang kampung jika tidak ada kebijakan larangan mudik, bahkan ketika ada larangan mudik pun masih banyak masyarakat yang nekat.

"Kalau dilarang tetap saja ada yang nekat mudik sekitar 11%," katanya.

> **Pemda memiliki kebijakan khusus bagi orang yang nekat mudik.**

TENAGA MIGRAN

Sementara itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan pengetatan jalur masuk bagi tenaga migran menjelang Idulfitri 1442 Hijriah.

"Ini semua demi mencegah dan mengendalikan kasus Covid-19," ujar Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak dilansir dari *Antara*.

Pemprov Jatim berkomitmen bahwa meskipun angka kasus Covid-19 di Jawa Timur melandai, tidak serta merta mengendurkan aturan dan kebijakan terkait dengan protokol kesehatan.

"Kami mendapatkan pemaparan dari Kepala BNPB, walaupun para tenaga migran sudah *swab* PCR di tempat asal mereka, ternyata saat *swab* di Indonesia bisa saja positif. Bahkan, yang negatif pun bisa positif saat di karantina, saat dilakukan *swab* kedua karena masa inkubasi," ujarnya.

Beberapa solusi yang akan ditempuh Pemprov Jatim di antaranya menyiapkan antisipasi dengan melibatkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan juga Kementerian Kesehatan.

"Ada dua kata kuncinya, yang pertama kapasitas *testing*. Kami dari Pemprov siap bersinergi untuk ketersediaan alat. Mungkin nanti ada kendala dengan *reagen*, namun akan dikomunikasikan dengan Kementerian Kesehatan," ucap Emil.

Mantan Bupati Trenggalek tersebut menjelaskan hal berikutnya yang dipersiapkan Pemprov Jatim adalah ketersediaan kapasitas untuk menampung para tenaga migran di rumah karantina selama lima hari.

"Itu yang kami akan sinergikan. Hasil koordinasi ini akan kami laporkan pada Ibu Gubernur dan akan mendapat tindak lanjut, mengingat arus kepulangan dari pekerja migran akan intensif," katanya.

Menurut Emil Dardak, antisipasi menjadi hal penting, mengingat Jatim bukan daerah yang menjadi jujugan para tenaga migran untuk pulang ke Tanah Air, tetapi menjadi salah satu gerbang masuk dari luar negeri.

Di sisi lain, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melarang kegiatan mudik Lebaran 2021. Penjabat (Pj) Gubernur Kalsel, Safrizal Z.A menyatakan hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19.

"Liburnya tetap dilaksanakan, tetaplah berada di rumah melakukan kegiatan sehari-hari dan mengurangi mobilitas yang tidak diperlukan," ujarnya.

Larangan tersebut berlaku bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI/Polri, karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta serta lainnya. Pemprov juga telah berkoordinasi dengan Kepolisian Daerah (Polda) Kalsel dalam memantau pergerakan arus mudik.

"Jadi masyarakat yang melintas di jalan akan di uji Covid-19, apabila hasilnya positif akan segera dikarantina," katanya. *(JIBI/Akhirul Anwar)*

| PERUSAHAAN PELAYARAN |

Tanto Bersiap Tambah Trayek

Bisnis, SURABAYA — Perusahaan pelayaran PT Tanto Intim Line bersiap melebarkan sayapnya dengan memperluas trayek pelayaran menjadi 35 trayek dengan 33 cabang.

Direktur Operasional Tanto Intim Line Arfan Hani mengatakan bahwa memasuki usianya yang 50 tahun, Tanto makin ingin memperkuat posisinya dalam dunia pelayaran yakni dengan melayani seluruh provinsi di Indonesia.

"Saat ini baru total layanan kami ada 29 cabang, dengan sebanyak 33 trayek, dan rata-rata penambahan cabang maupun trayek kami selalu mengikuti perkembangan kebutuhan pasar dan pembangunan sebuah pelabuhan yang mampu disinggahi kapal besar," jelasnya di sela acara Tanto Berbagi Bersama dalam HUT Ke-50, Kamis (1/4).

Dia mencontohkan, di Sulawesi Barat belum masuk, dan mungkin belum ada pelabuhan yang memadai untuk disinggahi kapal kontainer. Menurutnya, ini sudah seharusnya ada pelabuhan yang bagus dan layak untuk melayani kapal kontainer besar, termasuk di Kalimantan sebagai persiapan menjadi sebuah ibu kota baru.

Selama puluhan tahun, imbuhnya, perseroan berupaya melayani konsumen dengan komitmen tinggi walau dalam kondisi apapun termasuk pada saat pandemi.

Untuk menjaga kepercayaan relasi, Tanto mengutamakan ketepatan jadwal pelayaran hingga mengembangkan fasilitas teknologi yang membantu konsumen memantau keberadaan barangnya ketika dalam pengiriman.

"Inilah kunci perjalanan Tanto sampai 50 tahun, yaitu menjaga kepercayaan konsumen, servis tetap kami utamakan," imbuhnya.

Ketua Indonesia National Shipowners Association (INSA) Surabaya Stenvens Handry Lesawengen mengatakan ke depan potensi industri pelayaran semakin besar. Namun, dalam kondisi pandemi ini dibutuhkan stimulus di sektor logistik.

"Dulu kita ada subsidi bahan bakar, lalu selama 15 tahun ini kita sudah tidak ada subsidi, dan dikenakan tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak [PNBP] ketika masuk pelabuhan, *nah* kami mau kalau bisa PNBP dihilangkan, kedua PPN bahan bakar juga dipertimbangkan," katanya.

Untuk menunjang industri pelayaran dan juga logistik, imbuhnya, pemerintah perlu melakukan standardisasi untuk seluruh pelabuhan, dengan membangun pelabuhan kontainer agar seluruh Nusantara bisa terlayani. *(Peni Widarti)*

■ KESIAPAN PUPUK SUBSIDI

Antara/Zabur Karuru

Wakil Menteri Pertanian Harvick Hasnul Qolbi (*tengah*) bersama Direktur Utama PT Pupuk Indonesia (Persero) Bakir Pasaman (*kanan*) dan Dirut PT Petrokimia Gresik Dwi Satriyo Annurogo, meninjau pabrik Petrokimia Gresik di Gresik, Jawa Timur, pekan lalu. Kunjungan tersebut dalam rangka meninjau kesiapan pupuk subsidi untuk petani pada musim tanam kedua pada April-Mei 2021.

UBAH LAKU

PPKM Mikro Tekan Kasus Covid-19 DIY

Bisnis, YOGYAKARTA — Sebanyak 26.308 rukun tetangga (RT) di DIY terpantau sudah berada di zona hijau atau memiliki risiko rendah penularan Covid-19.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan pelaksanaan PPKM Mikro secara signifikan menekan penambahan kasus Covid-19. Tercatat, sejak 21 Maret 2021 hanya ada 95 penambahan kasus Covid-19 di DIY. "Masih ada 1 RT masuk ke dalam zona merah di Bantul dan 2 RT masuk ke dalam zona oranye, yaitu di Bantul dan Gunungkidul. Artinya, 96,05% RT terpantau memiliki resiko rendah penularan Covid-19," katanya dalam keterangan tertulis, Sabtu (3/4).

Pemerintah akan memperpanjang kembali PPKM Mikro mulai 6—19 April mendatang. *(M. Faisal Nur Ikhsan)*

Sultra Dorong PTM Terbatas

Bisnis, KENDARI — Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara mendorong akselerasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Dikutip dari *Antara*, Minggu (4/4), Kepala Dikbud Provinsi Sultra Asrun Lio menjelaskan SKB Empat Menteri yang telah diumumkan akhir Maret lalu menggarisbawahi beberapa hal penting, salah satunya, setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan divaksinasi Covid-19 secara lengkap. Menurut Asrun, kewajiban bagi satuan pendidikan tersebut perlu dipenuhi karena orang tua atau wali berhak memilih anaknya akan melakukan PTM terbatas atau tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. *(Nurbaiti)*

Vaksin Kunci Gerakkan Ekonomi Kreatif

Bisnis, JAKARTA — Vaksinasi Covid-19 menjadi kunci untuk kembali menggerakkan aktivitas perekonomian, salah satunya ekonomi kreatif yang sempat mati suri akibat pandemi.

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mengatakan kegiatan vaksinasi yang sudah berjalan diharapkan makin mendorong kegiatan ekonomi, tak terkecuali untuk sektor fesyen. "Dengan adanya vaksin, kegiatan ekonomi perlahan mulai meningkat, sehingga tepat untuk memulai kegiatan ekonomi di Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya," katanya dikutip *Antara*, Sabtu (3/4). Pemerintah, imbuhnya, mendukung kehadiran acara-acara untuk memulai kembali menggerakkan ekonomi kreatif, khususnya bidang fesyen. *(Edi Suwiknyo)*

Saksikan Analisa Bisnis, Ekonomi dan Informasi Gaya Hidup Secara Streaming
bisnis tv
Info lebih lanjut :
+62 21 57901023 ext.862/864
bisnistv@bisnis.com
Bisnis Indonesia group

Biznet Home
Push Rank Lancar Pake Biznet Home Gamers.
Hanya Rp 600,000/bulan.
#PakeBiznet Lebih Cepat!

BISNIS INDONESIA e-PAPER BISA BACA FORMAT PDF ATAU TEKS DALAM SEKALI KLIK!
App Store
Google play

PENGAMANAN GEREJA

Bisnis/Fanny Kusumawardhani

Aparat kepolisian melakukan penjagaan di pintu masuk Gereja Katedral Jakarta, saat pelaksanaan Paskah, Minggu (4/4). Polda Metro Jaya dan Kodam Jaya mengerahkan sebanyak 5.590 personel yang disebar di 833 gereja di Ibu Kota untuk mengamankan jalannya perayaan Tri Hari Suci (Kamis Putih, Jumat Agung dan Minggu Paskah).

BANJIR BANDANG FLORES TIMUR

Korban Meninggal 54 Orang

Bisnis, JAKARTA — Sebanyak 54 orang terkonfirmasi meninggal dunia akibat banjir bandang dan tanah longsor yang melanda Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Minggu (4/4).

Angka tersebut berdasarkan data yang disampaikan oleh Wakil Bupati Flores Timur Agustinus Payong Boli. "Jumlah korban longsor yang ditemukan dalam kondisi tak bernyawa hingga Minggu sore, ada 54 orang dari sebelumnya 20 orang. Sementara ini upaya pencarian masih terus berlangsung di lapangan," kata Agustinus dikutip *Antara*, Minggu (4/4) malam.

Selain itu, imbuhnya, ratusan masih orang belum ditemukan dalam bencana banjir tanah longsor yang melanda wilayah Desa Nele Lamadike, Kecamatan Ile Boleng. "Kami sedang berkoordinasi dengan instansi terkait untuk turun ke lapangan melakukan penanganan termasuk pengerahan alat berat," katanya.

Tanah longsor di Desa Nele Lamadiken, Kecamatan Ile Boleng terjadi pada Minggu, sekitar pukul 01.00 Wita, ketika daerah setempat diguyur hujan lebat serta angin kencang yang berlangsung cukup lama.

Hingga kini, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) masih melakukan pendataan terkait dengan dampak bencana tersebut.

Masyarakat yang terdampak banjir bandang dan tanah longsor di Kabupaten Flores Timur kini mengungsi di Balai Desa Nelelamdike. Jumlah pengungsi pun masih dalam pendataan petugas.

Adapun, dampak banjir bandang dan tanah longsor dirasakan di empat Kecamatan yakni Kecamatan Ile Boleng, Kecamatan Adonara Timur, Kecamatan Wotan Ulumado, dan Kecamatan Adonara Barat, Nusa Tenggara Barat.

Sementara itu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika memperingatkan sejumlah wilayah yang berpotensi terkena dampak hujan lebat seperti banjir bandang.

Beberapa wilayah itu, di antaranya adalah Nusa Tenggara Timur (siaga), Sumatra Barat (waspada), Sumatra Selatan (waspada), Bengkulu (waspada), Lampung (waspada), dan Banten (waspada).

Selanjutnya, DKI Jakarta (waspada), Jawa Barat (waspada), Jawa Tengah (waspada), Jawa Timur (waspada), Kalimantan Utara (waspada), Kalimantan Timur (waspada), Sulawesi Selatan (waspada), dan Sulawesi Tengah (waspada). *(Nurbaiti)*

PROLEGNAS PRIORITAS 2021

DPR PESIMISTIS BISA TUNTAS

Bisnis, JAKARTA — Sejumlah anggota DPR RI pesimistis bisa menyelesaikan 33 Rancangan Undang Undang dalam program legislasi nasional (Prolegnas) prioritas 2021 di sisa waktu yang hanya tinggal 7 bulan.

John Andhi Oktaveri & Nurbaiti
redaksi@bisnis.com

Anggota Komisi I DPR RI Nurul Arifin mengatakan bahwa sebenarnya tidak memiliki target pasti penyelesaian prolegnas.

Namun, dia menargetkan Prolegnas 2021 rampung 50% dengan waktu 7 bulan tersisa. "50% bisa selesai di akhir tahun 2021," katanya dilansir *Antara*, Minggu (4/4).

Menurut Nurul, sejumlah rancangan Undang-Undang yang masuk Proglegnas saat ini sudah dibahas oleh delapan panitia kerja (Panja) di Badan Legislasi (Baleg) DPR.

Nurul berharap agar Panja dapat bekerja maksimal, sehingga target Prolegnas 2021 tercapai.

Namun demikian, dia mengungkapkan bahwa tidak bisa realistis sesuai dengan jumlah 33 RUU yang masuk Prolegnas, karena persoalan keterbatasan waktu.

"Tidak ada prioritas, hanya yang sudah siap materi-nya, kita lakukan harmonisasi dan sinkronisasi di Baleg, lalu dikembalikan ke komisi terkait atau pun diselesaikan di Baleg," tutur Nurul.

Anggota Komisi III DPR RI Arsul Sani menyatakan naskah akademik dan draf sejumlah RUU dalam Prolegnas Prioritas 2021 sudah siap sehingga akan mempercepat pembahasan RUU yang lain.

Menurut dia, yang hampir selesai adalah RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (P-KS) dan RUU minuman beralkohol.

Dia menargetkan pembahasan RUU tahun ini bisa selesai sepenuhnya. "Targetnya, kalau bisa di atas 50%," ujarnya.

Sebelumnya, Ketua Baleg DPR RI Supratman Andi Atgas menyampaikan laporan terkait dengan pembahasan Prolegnas Prioritas Tahun 2021.

Sebanyak 33 Rancangan RUU masuk dalam daftar Prolegnas Prioritas 2021 yang disampaikannya dalam Rapat Paripurna ke-15 Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2020—2021 di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta, Selasa (23/3).

Pengamat politik Karyono Wibowo mengatakan ada sejumlah alasan yang membuat para legislator tidak akan merampungkan seluruh RUU tersebut.

Dia juga berpatokan pada pengalaman selama ini yang setiap tahun penyelesaian prolegnas tidak pernah terpenuhi.

"Kenapa saya tadi pesimistis. Karena sebentar lagi sudah memasuki pemilu serentak. Tahun 2022 misalnya, ada Pilkada," ujar Karyono dalam diskusi forum legislasi dengan tema *Prolegnas 2021, Mana Prioritas?* di Gedung DPR, Selasa (30/3).

"Saya khawatir para politisi di DPR sibuk, sehingga target 30% *enggak* tercapai," kata direktur Eksekutif Indonesia Public Institute (IPI) tersebut.

Menurut Karyono, saat ini diperlukan adanya kesepahaman dalam pembahasan RUU ini.

"Mana yang lebih penting, mana yang paling urgen dan prioritas. Saya kira targetnya juga harus realistis," katanya.

Oleh karena itu, Karyono menyarankan agar para anggota Baleg DPR bisa menghindari pasal-pasal yang kontroversial dalam melakukan pembahasan RUU.

"Pokoknya harus diselesaikan secara adat. Yang penting *output*-nya untuk kesejahteraan masyarakat," katanya.

Sementara itu, Wakil Ketua Baleg DPR Achmad Baidowi menargetkan bakal menyelesaikan 30% atau 9 RUU dari 33 RUU yang masuk dalam Prolegnas tersebut.

"Target kami paling tidak 30% atau 9 RUU. Itu sudah cukup banyak, kami optimis bisa menyelesaikannya. Kemarin saja [2020] ditargetkan 40% dan hanya Omnibus Law Cipta Kerja yang diselesaikan," katanya.

> **Panja diharapkan dapat bekerja maksimal, sehingga target Prolegnas 2021 tercapai.**

RUU JADI SOROTAN

Dari 33 RUU tersebut, ada beberapa RUU yang menjadi sorotan publik dan telah berproses dalam proses pembahasan, di antaranya adalah RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (P-KS)

Awalnya, RUU P-KS merupakan usul inisiatif Komisi VIII DPR yang masuk dalam Prolegnas 2020, tetapi saat evaluasi Prolegnas pada Juni 2020, RUU tersebut dikeluarkan dari daftar Prolegnas.

Beberapa kalangan menilai RUU tersebut bukan hanya mempermasalahkan kekerasan seksual yang sudah masuk dalam kategori darurat, tetapi justru mengaitkannya dengan isu seks dan hubungan sesama jenis.

Selain itu, dalam Rapat Paripurna DPR Penutupan Masa Persidangan III Tahun Sidang 2020—2021 pada Rabu (10/2) telah diambil keputusan pembentukan Pansus RUU tentang Perubahan Kedua atas UU nomor 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Papua.

Dalam revisi UU Otsus yang diajukan pemerintah itu, ada dua poin krusial yang menjadi sorotan yaitu pertama terkait besaran anggaran yang akan diberikan kepada Papua dan Papua Barat; kedua terkait penambahan kewenangan pemekaran wilayah.

Kemudian, RUU yang juga menjadi sorotan adalah Revisi UU nomor 16 tahun 2004 tentang Kejaksaan merupakan usul inisiatif Komisi III DPR RI yang prosesnya saat ini sudah disetujui Baleg DPR untuk diharmonisasi.

Fraksi PAN memberikan catatan terkait poin-poin krusial RUU Kejaksaan, pertama terkait kewenangan penyelidikan dan penyidikan Jaksa. Misalnya tugas dan kewenangan Jaksa tidak hanya sebagai Penuntut Umum (Pasal 1 angka 1), tapi juga melakukan wewenang Penyelidikan (Pasal 30 C) dan Penyidikan (Pasal 30 huruf d).

UBAH LAKU

Tingkat Hunian Wisma Atlet 29,91%

Bisnis, JAKARTA — Pasien Covid-19 bergejala ringan hingga sedang yang dirawat di Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta pada Minggu (4/4) pukul 08.00 WIB tercatat 1.793 orang, berkurang 128 orang dari hari sebelumnya 1.912 orang. Dengan pengurangan tersebut, tingkat hunian RSDC Wisma Atlet kini 29,91% atau turun signifikan dibandingkan dengan kondisi pada akhir Februari 2021 yang mencapai 80,5%. Perwira Penerangan Kogabwilhan I Kolonel Marinir Aris Mudian mengatakan dari total 77.904 pasien yang terdaftar, sebanyak 76.111 orang di antaranya sudah keluar. "Tercatat 764 orang dirujuk ke RS lain, yang sembuh 75.260 orang dan meninggal 87 orang," katanya melalui keterangan resmi, Minggu (4/4). *(Mutiara Nabila)*

NTT Diminta Waspadai *Strain* Covid-19

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) diminta untuk mewaspadai adanya *strain* atau varian baru Covid-19.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana sekaligus Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Doni Monardo mengatakan *strain* virus baru ini berpotensi masuk ke wilayah NTT, baik melalui transportasi udara maupun Pos Lintas Batas Negara.

"Kita harus antisipasi," tegas Doni saat Rapat Koordinasi Penanganan Covid-19 bersama Pemrov NTT di Bali, Sabtu (3/4).

Doni meminta Pemprov segera membentuk Satgas Karantina, dengan mengimplementasikan Surat Edaran tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi Covid-19. *(Mutiara Nabila)*

Melayani Riset Komersial dan Pengadaan Data Eksklusif untuk Bisnis Anda
Info lebih lanjut :
+62 21 57901023 ext.612/619
datatabel@bisnis.com
Bisnis Indonesia data services
Bisnis Indonesia group

Panin Super Bonanza
Menangkan Tiap Bulan!
Rp 4 MILIAR
PaninBank
Wujudkan Apapun Impian Anda
Segera Buka TabunganPanin, GiroPanin, DepositoPanin, PanDollar & Tingkatkan Saldo Anda!
Periode: 1 Maret 2020 - 31 Juli 2021
Informasi selanjutnya dapat diakses di www.panin.co.id

Tabel Data Saham & Pasar Uang
Bisnis Indonesia
05042021
Scan QR Code

| KINERJA EMITEN |

RAPOR HIJAU EMITEN FARMASI

Bisnis, JAKARTA — Tingginya kebutuhan obat, vitamin, dan tes Covid-19 mendorong pendapatan dan laba bersih sejumlah emiten farmasi pada 2020. Peluang berlanjutnya kinerja yang ciamik pada tahun ini kembali terbuka.

Rinaldi M. Azka
rinaldi.azka@bisnis.com

Berdasarkan data yang dihimpun *Bisnis*, PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT Soho Global Health Tbk. (SOHO), dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) membukukukan kinerja positif pada 2020. Pendapatan SOHO naik kencang 22,1% *year on year* (yoy) menjadi Rp6,16 triliun. Pendapatan KLBF dan SIDO tumbuh masing-masing 2,12% dan 8,74% secara tahunan.

Sejalan dengan itu, laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga menebal. SOHO mengantongi laba Rp172,1 miliar atau tumbuh 45,29% yoy. Adapun, KLBF mengantongi laba bersih Rp2,73 triliun dan SIDO Rp934,01 miliar pada 2020.

Dari kalangan BUMN, pendapatan PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) menembus Rp10 triliun pada tahun lalu. Pencapaian itu mencerminkan pertumbuhan 6,44% dibandingkan dengan Rp9,4 triliun pada 2019. Pendapatan yang tebal mendorong profitabilitas KAEF berbalik positif, dari rugi bersih Rp12,72 miliar menjadi laba bersih Rp17,63 miliar.

Sekretaris Perusahaan Kimia Farma Ganti Winarno mengatakan *bottom line* yang berbalik positif pada 2020 sangat didorong oleh pendapatan dari bisnis jasa layanan klinik kesehatan dan laboratorium yang naik 26,73%.

“Dari sisi bisnis, meskipun kondisi ekonomi masih sangat dinamis, kami optimistis bisnis farmasi masih ada potensi untuk berkembang ke depannya,” ujarnya kepada *Bisnis*, Minggu (4/4).

Untuk menjaga kinerja 2021, KAEF menyiapkan strategi mulai dari manufaktur yaitu dengan pengembangan produk Bahan Baku Obat (BBO) yang kini sudah mulai melakukan komersialisasi BBO ke industri farmasi.

Selain pengembangan BBO, KAEF juga memetakan fasilitas produksi dan penataan portofolio sehingga ditargetkan dapat meningkatkan efisiensi dari sisi proses produksi.

Di sektor hilir, KAEF terus meningkatkan pelayanan kesehatan melalui jaringan ritel *outlet* Apotek dan Klinik serta Laboratorium Klinik Kimia Farma dengan optimalisasi integrasi *digital healthcare.*

Vidjongtius, Direktur Utama Kalbe Farma, mengatakan pandemi Covid-19 masih akan menggelayuti kinerja perseroan pada 2021 sehingga target pertumbuhan pun dipatok secara moderat.

“Perseroan menargetkan pertumbuhan penjualan bersih setahun penuh 2021 sebesar 5%—6% dengan proyeksi pertumbuhan laba bersih sekitar 5%—6%,” jelasnya, Minggu (4/4).

KLBF, lanjutnya, mempertahankan anggaran belanja modal sebesar Rp1 triliun yang akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi.

Selain itu, perseroan juga mempertahankan rasio pembagian dividen pada rasio 45%—55% dengan tetap memperhatikan ketersediaan dana dan kebutuhan pendanaan internal.

Sementara itu, SIDO memutuskan bakal menebar 100% laba bersih tahun buku 2020 senilai Rp934,01 miliar atau Rp31,4 per saham sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham perseroan.

Adapun, dividen interim senilai Rp12,5 per saham telah didistribusikan kepada pemegang saham pada 18 November 2020.

FAKTOR KATALIS

Analis Phillip Sekuritas Helen menerangkan kinerja sejumlah emiten farmasi yang moncer pada 2020 didorong oleh perubahan kebiasaan konsumen selama pandemi. Menurutnya, ada peningkatan kesadaran untuk menjaga daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi produk nutrisi kesehatan, vitamin, ataupun minuman herbal.

Pada 2021, tantangan mempertahankan kinerja positif datang dari fluktuasi nilai tukar rupiah dan pasokan bahan baku obat dari luar negeri.

“Sementara itu, peluang yang ada antara lain adalah gaya hidup sehat di masyarakat, besarnya jumlah populasi Indonesia, dan peluang dari JKN.”

Di antara emiten farmasi, Helen merekomendasikan SIDO dengan target harga Rp875. Selain itu, KLBF dinilai masih cukup prospektif untuk dikoleksi mengingat pertumbuhannya yang cukup konsisten. Dengan demikian, Helen merekomendasikan *buy* untuk KLBF dengan target harga di level Rp1.750.

Analis RHB Sekuritas Vanessa Karmajaya memproyeksi kinerja emiten farmasi masih akan positif pada 2021 terdorong oleh kesadaran akan gaya hidup sehat dan kebutuhan suplemen atau vitamin.

Dia pun merekomendasikan investor untuk membeli saham KLBF dengan target harga di level Rp1750.

Head of Equity Trading MNC Sekuritas Medan Frankie Wijoyo berpendapat saham SIDO dapat dipertimbangkan investor karena performa dan laba bersih emiten ini cukup konsisten. Kendati *price to book value* relatif tinggi, rasio *return on equity* (ROE) SIDO selalu dua digit setiap tahunnya.

“Apalagi produk dari SIDO sangat diterima oleh masyarakat luas baik dalam dan luar negeri. Untuk targetnya di resistan Rp830—Rp850.”

Emiten sektor farmasi mendapat berkah dari pandemi Covid-19. Alhasil, pendapatan dan laba tumbuh positif sepanjang tahun lalu.

MERACIK LABA

Kode Saham	Pendapatan 2020 (Rp miliar)	Pertumbuhan YoY	Laba Bersih 2020 (Rp miliar)	Pertumbuhan YoY
KAEF	10.006,17	6,44%	17,63	berbalik laba
SDPC	2.643,62	-3,03%	2,8	-64,47%
TSPC	10.968,4	-0,23%	787,8	42,14%
KLBF	23.112,65	2,12%	2.733,25	9,04%
SOHO	6.163,93	22,10%	172,1	45,29%
SIDO	3.335,41	8,74%	934,01	15,64%

Sumber: Laporan Keuangan per 31 Desember 2020, diolah.
BISNIS/RADITYO EKO

| OPSI PENDANAAN |

Emisi Obligasi Berlanjut

Bisnis, JAKARTA — Selain menarik pinjaman dari perbankan, sejumlah emiten memilih opsi emisi obligasi untuk menggalang dana segar.

PT ABM Investama Tbk. (ABMM) merancang obligasi global senilai US$400 juta. Obligasi itu direncanakan memiliki tenor hingga 2026 dengan tingkat suku bunga maksimum 9,5% per tahun.

Manajemen ABM Investama menjelaskan dana hasil obligasi akan digunakan untuk membiayai kembali baik sebagian maupun seluruh obligasi US$350 juta dengan bunga tetap 7,125% per tahun yang jatuh tempo pada 2022. Selain itu, hasil dana obligasi juga akan digunakan untuk kebutuhan umum perseroan.

“Perseroan berharap agar penerbitan surat utang ini dapat menjaga likuiditas dan posisi kas perseroan,” tulis manajemen ABM Investama dikutip dari prospektus, Minggu (4/4).

Langkah PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) untuk menerbitkan surat utang US$270 juta telah mendapat restu dari para pemegang saham. Obligasi itu direncanakan akan jatuh tempo secepat-cepatnya pada 2026 atau jangka waktu lain yang ditentukan oleh perseroan.

Selain obligasi berdenominasi valuta asing, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) sedang menawarkan surat utang bertenor 370 hari dengan pokok Rp970 miliar dan tingkat kupon 5,5%. *(Finna U. Ulfah)*

ASKRIDA Syariah
PT Asuransi Askrida Syariah
Pusat Niaga Cempaka Mas
Blok M.1/36, Jl. Letjen. Soeprapto
Jakarta 10640
Telp. (021) 42877210;
Fax (021) 42880516
Email : syariah@askrida.co.id

Laporan Posisi Keuangan
PT ASURANSI ASKRIDA SYARIAH
PER 31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

ASKRIDA
PT Asuransi Bangun Askrida
ASKRIDA TOWER
Jl. Pramuka Raya Kav.151
Jakarta Timur 13120
Telp. (021) 8191212
Fax (021) 29827215
Email : Info@askrida.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Uraian	2020	2019
ASET		
Kas dan setara kas	61.394,28	58.364,34
Piutang kontribusi	69.407,77	53.183,72
Piutang reasuransi	19.364,39	24.824,81
Piutang murabahah	-	-
Piutang istishna'	-	-
Piutang lain-lain	37.211,18	20.045,33
Pembiayaan mudharabah	-	-
Pembiayaan musyarakah	-	-
Investasi pada surat berharga	361.347,42	323,044,65
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-
Piutang salam	-	-
Aset ijarah	-	-
Properti investasi	-	-
Aset tetap	5.057,07	5.445,13
Aset tak berwujud	2.498,01	2.566,15
Aset lain-lain	174.168,95	110.489,90
TOTAL ASET	**730.449,07**	**597.964,03**
LIABILITAS		
Utang klaim	5.931,89	10.434,51
Utang reasuransi	2.641,76	998,20
Utang pajak	2.227,11	1.377,03
Utang lain-lain	24.753,46	16.789,40
Bagian peserta atas surplus underwriting	14.926,57	1.142,43
Ujrah diterima di muka	133.035,88	83.111,57
Penyisihan klaim dalam proses	1.027,58	1.338,60
Penyisihan klaim sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	4.189,91	11.945,64
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	8.878,47	27.681,05
Penyisihan manfaat polis masa depan	171.769,02	133.286,58
TOTAL LIABILITAS	**369.381,64**	**288.105,01**
DANA PESERTA		
Dana investasi	-	-
Dana tabarru'	120.953,80	85.087,22
TOTAL DANA PESERTA	**120.953,80**	**85.087,22**
EKUITAS		
Modal disetor	188.600,00	188.600,00
Tambahan modal disetor	-	-
Saldo penghasilan komprehensif lain	1.368,68	(722,88)
Saldo laba	50.144,95	36.894,68
TOTAL EKUITAS	**240.113,63**	**224.771,80**
TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA, DAN EKUITAS	**730.449,07**	**597.964,03**

RASIO KEUANGAN SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS PER 31 DESEMBER 2020

Uraian	Indikator: Dana Tabarru' dan Dana Tanahud	Indikator: Dana Perusahaan	Gabungan
Rasio Likuiditas			
A. Kekayaan lancar	462.905,60	455.041,63	917.947,23
B. Kewajiban lancar	341.951,80	214.928,00	556.879,80
C. Rasio (a:b)	**135,37%**	**211,72%**	**164,84%**
Rasio perimbangan investasi dengan liabilitas			
A. Investasi, kas dan bank	286.722,18	-	-
B. Penyisihan teknis	162.888,87	-	-
C. Utang klaim retensi sendiri	1.786,22	-	-
D. Rasio [a:(b+c)]	**174,11%**	-	-
Rasio Pendapatan Investasi Netto			
A. Pendapatan investasi netto	13.413,80	9.117,07	22.530,86
B. Rata-rata investasi	231.606,48	129.740,94	361.347,42
C. Rasio (a:b)	**5,79%**	**7,03%**	**6,24%**
Rasio beban klaim			
A. Beban klaim netto	134.871,61	-	-
B. Kontribusi netto	212.457,45	-	-
C. Rasio (a:b)	**63,48%**	-	-
Rasio perubahan dana			
A. Dana tahun/triwulan/bulan berjalan	120.953,80	240.359,43	361.313,23
B. Dana tahun/triwulan/bulan lalu	85.087,22	224.771,80	309.859,02
C. Perubahan dana (a-b)	35.866,58	15.587,63	51.454,21
D. Rasio (c:b)	**42,15%**	**6,93%**	**16,61%**
Rasio Aset Unit Syariah			
A. Aset Dana Tabarru' dan Dana Tanahud	462.905,60	-	462.905,60
B. Aset Dana Investasi Peserta	-	-	-
C. Aset Dana Asuransi Perusahaan (Konvensional)	-	455.041,63	455.041,63
D. Rasio (a+b) : (a+b+c)	100,00%	0,00%	50,43%
Penghitungan Qardh yang Diperlukan Dana Tabarru'			
A. Jumlah Kewajiban selain Qardh	341.951,80	-	-
B. Jumlah Aset	379.591,89	-	-
Jumlah Qardh yang Diperlukan (a-b)	(37.640,09)	-	-
Penghitungan Qardh yang Diperlukan Dana Tanahud			
A. Jumlah Kewajiban selain Qardh	-	-	-
B. Jumlah Aset	-	-	-
Jumlah Qardh yang Diperlukan (a-b)	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Uraian	2020	2019
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan ujrah pengelolaan dana tabarru'	220.812,15	200.614,87
dikurangi : Pendapatan ujrah pengelolaan dana tabarru'yang ditangguhkan	(673,37)	(108,48)
Pendapatan ujrah pengelolaan investasi dana peserta	3.125,33	2.093,23
Pendapatan alokasi surplus underwriting	19.273,12	6.363,03
Pendapatan investasi	5.991,74	6.449,53
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	**248.528,97**	**215.412,18**
BEBAN USAHA		
Beban usaha	219.521,07	193.319,66
LABA (RUGI) USAHA	**29.007,90**	**22.092,52**
Pendapatan non usaha	878,46	978,92
Beban non usaha	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT	**29.886,35**	**23.071,44**
Zakat	747,16	576,79
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	**29.139,19**	**22.494,65**
Beban pajak penghasilan	3.124,79	3.069,82
Penghasilan pajak tangguhan	(21,42)	239,51
LABA (RUGI)	**25.992,98**	**19.664,34**
PENGHASILAN KOMRPEHENSIF LAIN		
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Surplus revaluasi aset tetap & tak berwujud	-	-
Pengukuran-kembali liabilitas imbalan pasti	(226,92)	2,18
Pajak penghasilan	-	-
Akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
Selisih nilai wajar sukuk FVTOCI & aset keuangan AFS	2.316,29	2.034,90
Pajak penghasilan	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**28.082,35**	**21.701,42**

PENCAPAIAN TINGKAT SOLVABILITAS PER 31 DESEMBER 2020

Uraian	Dana Tabarru'	Dana Perusahaan
Tingkat Solvabilitas	37.640,09	101.406,47
A. Aset yang diperkenankan (AYD)	379.591,89	316.334,47
B. Liabilitas selain Qardh dari Dana Perusahaan	341.951,80	214.928,00
Dana Tabarru' dan dana Tanahud Minimum Berbasis Risiko (DTMBR)	13.719,31	2.304,12
A. Risiko Kredit	9.935,54	1.582,75
B. Risiko Likuiditas	2.393,87	-
C. Risiko Pasar	-	-
D. Risiko Asuransi	1.389,90	-
E. Risiko Operasional	-	721,37
1. Risiko PAYDI Digaransi	-	-
a. Risiko Kredit	-	-
b. Risiko Likuiditas	-	-
c. Risiko Pasar	-	-
2. Aset PAYDI Digaransi	-	-
3. Liabilitas PAYDI Digaransi	-	-
Tingkat Solvabilitas sebelum memperhitungkan Aset yang Tersedia untuk Qardh (dalam %)	274,36%	4.401,10%
Target Tingkat Solvabilitas Internal	120,00%	120,00%
Tingkat Solvabilitas dengan DTMBR/MMBR yang Dipersyaratkan Peraturan	100,00%	100,00%
Aset yang Tersedia Untuk Qardh yang Diperhitungkan sebagai Penambah AYD Dana Tabarru' dan Tanahud	-	-
A. Kekurangan (kelebihan) tingkat solvabilitas dari target internal	-	-
B. Ketidakcukupan investasi, kas dan bank	-	-
Rasio Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud, dan Dana Perusahaan	274,36%	4.401,10%

LAPORAN SURPLUS DEFISIT UNDERWRITING DANA TABARRU' UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Uraian	2020	2019
PENDAPATAN ASURANSI		
Pendapatan kontribusi	475.493,97	430.168,42
Bagian pengelola atas kontribusi	(220.812,15)	(200.614,87)
Bagian reasuransi atas kontribusi	(42.224,37)	(38.923,54)
JUMLAH PENDAPATAN ASURANSI	**212.457,45**	**190.630,01**
BEBAN ASURANSI		
Beban klaim	186.259,03	182.381,55
Bagian reasuransi atas klaim	(46.871,24)	(51.606,54)
Perubahan penyisihan klaim dalam proses	(287,52)	(3.357,68)
Perubahan penyisihan klaim sudah terjadi namun belum dilaporkan	(4.189,19)	8.379,11
Perubahan penyisihan iuran belum merupakan pendapatan	(19.043,92)	12.259,23
Perubahan penyisihan manfaat polis masa depan	32.346,57	21.364,22
JUMLAH BEBAN ASURANSI	**148.213,72**	**169.419,89**
SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING	64.243,72	21.210,12
Surplus underwriting yang dialokasikan ke peserta individual	19.273,12	6.363,03
Surplus underwriting yang dialokasikan ke entitas pengelola	19.273,12	6.363,03
Surplus underwriting yang dialokasikan ke dana tabarru'	25.697,49	8.484,04
PENDAPATAN DAN BEBAN INVESTASI		
Pendapatan bagi hasil	10.298,37	6.314,21
Keuntungan pelepasan investasi	-	-
Perubahan nilai wajar investasi	2.996,04	1.077,70
Beban investasi	(3.125,33)	(2.093,23)
JUMLAH PENDAPATAN DAN BEBAN INVESTASI	**10.169,09**	**5.298,67**
SURPLUS (DEFISIT) DANA TABARRU'	**35.866,58**	**13.782,72**
SALDO AWAL DANA TABARRU'	**85.087,22**	**71.304,50**
SALDO AKHIR DANA TABARRU'	**120.953,80**	**85.087,22**

Reasuradur Utama	Tahun 2020
1. PT Reasuransi Syariah Indonesia	54%
2. PT Nasional Reasuransi Indonesia Unit Syariah	41%
3. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Unit Syariah	5%
Pemilik Perusahaan	
1. PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA	99,47%
2. PT ASKRIDA MULTI SARANA	0,53%
Dewan Komisaris	
1. Abdul Mulki	Komisaris Utama
2. Andi Martawijaya	Komisaris
3. Endang Ruchiyat	Komisaris Independen
4. Bayu Widdhisiadji	Komisaris Independen
Dewan Pengawas Syariah	
1. Utang Ranuwijaya	Ketua
2. Daud Rasyid	Anggota
3. Muhammadun Abdul Hamid	Anggota
Dewan Direksi	
1. Hariwibowo	Direktur Utama
2. Marah Deny Aldriansyah	Direktur Keuangan, SDM & Umum
3. Yusas Nugraha	Direktur Operasional & Bisnis

Catatan :
1. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain, dan Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru' disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono.
2. Laporan Tingkat Solvabilitas dan Rasio Keuangan Selain Tingkat Solvabilitas Disusun Berdasarkan Peraturan Perundangan.

Jakarta, 5 April 2021
PT Asuransi Askrida Syariah
Direksi
ttd
Hariwibowo
Direktur Utama

OJK Otoritas Jasa Keuangan · aasi · @askridasyariah · Askrida Syariah · www.askridasyariah.co.id

| INDEKS BISNIS-27 |

Kinerja Seiring IHSG

Bisnis, JAKARTA — Kinerja saham emiten di sektor keuangan, konsumsi, dan infrastruktur menjadi penopang Indeks Bisnis-27 selama Maret 2021 sehingga penurunan tidak terlalu dalam.

Sepanjang Maret, kinerja Indeks Bisnis-27 tercatat mengalami koreksi 4,32%. Kondisi ini tidak terlepas dari kinerja indeks komposit yang bergerak ke zona merah dengan turun 4,11%.

Pelemahan indeks dipimpin oleh sektor pertambangan yaitu saham MDKA yang anjlok hingga 17,94% (*month on month*) menuju Rp2.150. Kemudian dari sektor industri dasar yakni saham INKP mengekor pelemahan 17,39% ke level Rp10.450, dan dari sektor perbankan yakni saham BTPS turun 11,22% ke Rp3.480.

Berdasarkan *market capitalization*, struktur Indeks Bisnis-27 separuhnya ditopang oleh saham-saham keuangan yang berkontribusi hingga 50,20%.

Selanjutnya, sektor yang dinilai memiliki kinerja cukup baik adalah sektor barang konsumsi. Meskipun daya beli masyarakat tidak semaksimal masa prapandemi, tetapi daya beli sejauh ini tetap terjaga ditopang stimulus pemerintah.

Sektor lainnya yakni sektor telekomunikasi dan infrastruktur juga termasuk paling positif. Perkembangan telekomunikasi tidak terlepas dari diterapkannya gaya hidup *new normal* yang sangat membutuhkan jaringan Internet.

Sektor menarik lainnya adalah agribisnis. Sebab, bisnis di sektor barang konsumsi juga banyak berasal dari turunan *crude palm oil* (CPO), seperti minyak goreng, sabun, dan kosmetik, sehingga perkebunan masih menorehkan profit pada tahun pandemi ini.

Adapun sektor industri dasar dan pertambangan terlihat masih menjanjikan dan bisa dicermati untuk dikoleksi jangka panjang.

Sentimen lain datang dari wacana pengurangan investasi saham dan reksa dana BPJS Ketenagakerjaan (BP Jamsostek).

Diketahui BPJS Ketenagakerjaan melakukan perubahan dari saham dan reksa dana ke obligasi dan investasi langsung sehingga bobot instrumen saham dan reksa dana semakin kecil.

Hingga akhir Februari 2021, total dana kelolaan (*asset under management*) mencapai BP Jamsostek mencapai Rp489,89 triliun. Dana tersebut ditempatkan oleh BP Jamsostek pada instrumen investasi yang beragam, yakni 65% diinvestasikan pada instrumen obligasi, 14% pada saham, dan 12% di deposito. ***(Edo Ardiansyah/Bisnis Indonesia Resources Center)***

■ MUF FUN RIDE

Bisnis/Arief Hermawan P

Direktur Utama PT Mandiri Utama Finance (MUF) Stanley Setia Atmadja (*tengah*) berbincang dengan SEVP MUF Yanto Tjia (*kanan*) dan SEVP MUF Rully Setiawan di sela-sela acara MUF Fun Ride #MUFMillennials di Jakarta, Sabtu (3/4). Mandiri Utama Finance menggandeng komunitas Vespa menggelar MUF Fun Ride #MUFMillennials, yakni rangkaian kegiatan berisi berkendaraan bersama hingga bincang-bincang edukasi dan literasi keuangan, khususnya mengenai pentingnya menjaga nama dan reputasi kredit bagi millenial. MUF terus berupaya mendukung generasi milenial di Indonesia, di antaranya dengan mengadakan program cicilan bunga rendah serta *ballon payment*, di mana konsumen hanya perlu membayar angsuran dari 40% harga kendaraan sedangkan sisanya dibayarkan pada akhir periode angsuran.

| PASAR SURAT UTANG NEGARA |

ASING TUNGGU MOMENTUM

Bisnis, JAKARTA — Investor asing masih menunggu waktu dan mencari momentum yang baik untuk masuk kembali ke pasar surat berharga negara atau SBN. Meski masih terjadi *net sell* pada kuartal I/2021 tetapi nilainya jauh lebih kecil daripada tahun lalu.

Finna U. Ulfah
finna.ulfah@bisnis.com

Total nilai kepemilikan asing dalam surat berharga negara atau SBN hingga kuartal I/2021, terpantau membaik dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu walaupun belum pulih sepenuhnya.

Berdasarkan Data Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, total nilai kepemilikan asing dalam SBN rupiah yang dapat diperdagangkan hingga kuartal I/2021 senilai Rp951,41 triliun.

Jumlah itu menciut dari Rp973,91 triliun pada 31 Desember 2020 atau membukukan jual bersih (*net sell*) Rp22,5 triliun. Nilai *net sell* itu membaik dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu ketika investor asing mencatatkan aksi jual bersih hingga Rp135 triliun.

Kendati demikian, nilai kepemilikan asing di SBN sangat jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pasar saham. Hingga kuartal I/2021, investor asing di pasar modal telah mencatatkan transaksi beli bersih (*net buy*) hingga Rp3,9 triliun.

Head of Economics Research PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) Fikri C. Permana juga mengatakan bahwa pasar obligasi Indonesia prospektif seiring dengan tingkat inflasi dan *yield* SBN yang masih terjaga yang mencerminkan fundamental ekonomi Indonesia tidak memburuk.

"Investor asing tampaknya masih relatif menunggu waktu dan mencari momentum yang baik untuk masuk kembali ke pasar SBN. Makanya, hingga kuartal I/2021 hanya *net sell* saja, bukan *outflow* seperti yang terjadi pada kuartal I/2020. Semoga investor asing akan segera *switching* portofolio ke pasar SBN atau menambah kepemilikannya," ujar Fikri kepada *Bisnis*, Minggu (4/4).

Menurutnya, prospek obligasi Indonesia juga akan bergantung dengan pergerakan rupiah. Jika rupiah berhasil tidak terdepresiasi cukup dalam akan semakin menumbuhkan optimisme investor asing untuk segera beralih ke pasar obligasi Indonesia dibandingkan dengan pasar obligasi negara luar lainnya.

Adapun, sepanjang kuartal I/2021 rupiah bergerak cukup volatil dan tercatat terkoreksi hingga 3,27%. Sentimen inilah yang juga menjadi faktor asing masih *net sell* di pasar SBN sepanjang 3 bulan pertama 2021.

Untuk saat ini, Fikri mengatakan bahwa fokus investor masih akan tertuju pada proyeksi pertumbuhan ekonomi AS.

Hal itu karena terdapat ketakutan kenaikan inflasi AS sehingga muncul *tapering off*, menormalisasi kebijakan pemerintah AS yang sebelumnya dalam mode pelonggaran.

"[Hal] yang ditakutkan investor itu ketika inflasi AS berhasil naik 2%, *yield* obligasi AS harus naik 3% dari posisi sekarang sekitar 1,2% sebagai bentuk kompensasi kenaikan inflasi itu," papar Fikri.

Di sisi lain, investor juga menanti dampak dari penggelontoran stimulus oleh pemerintah AS yang mencapai US$2 triliun untuk sektor infrastruktur.

Senada, Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Ramdhan Ario Maruto mengatakan aksi net sell di pasar SBN lebih disebabkan gejolak faktor eksternal, yakni meningkatnya imbal hasil (*yield*) dari obligasi AS.

Peningkatan itu didukung optimisme pasar terhadap kondisi ekonomi AS yang akan pulih lebih cepat daripada ekspektasi sehingga investor asing kembali masuk ke pasar AS dan keluar dari pasar *emerging market*, termasuk Indonesia.

"Ada prospek perkembangan pesat dari ekonomi AS, dan itu membuat pasar AS sangat menarik bagi investor global. Namun, investor global tidak cuma keluar di pasar obligasi Indonesia, ini hampir terjadi di semua pasar obligasi semua negara," ujar Ramdhan kepada *Bisnis*, Kamis (1/4).

Padahal, menurut Ramdhan, sebelumnya investor asing menunjukkan minat yang lebih baik di pasar SBN dibandingkan dengan pasar modal dalam negeri. *Yield* obligasi Indonesia masih berada di posisi tinggi dibandingkan dengan *yield* obligasi pasar asing lainnya.

> **"Ada prospek perkembangan pesat dari ekonomi AS, dan itu membuat pasar AS sangat menarik bagi investor global.**

Oleh karena itu, dia menilai pasar obligasi Indonesia masih prospektif mengingat hengkangnya investor asing bukan disebabkan faktor fundamental Indonesia.

Ramdhan juga menilai peningkatan *yield* obligasi AS itu hanya akan berlangsung dalam jangka pendek hingga menengah karena *yield* AS masih menunjukkan potensi pertumbuhan.

"Namun, ketika *yield* obligasi AS sudah sentuh level tinggi mentok dan tak ada lagi ruang kenaikan, *yield* akan turun dan investor pasti akan kembali lagi ke pasar *emerging market*. Tinggal PR-nya adalah bagaimana kita menjaga makro fundamental Indonesianya saja," papar Ramdhan.

Sebelumnya, VP Economist Permata Bank Josua Pardede mengatakan bahwa pasar obligasi negara berkembang, termasuk Indonesia, saat ini dinilai jauh lebih berisiko dibandingkan dengan pasar obligasi AS sehingga kehilangan daya tarik di mata asing.

"Inilah mengapa akhirnya *capital outflow* masih terus terjadi. Kuncinya di *growth differentiation*. Ekonomi yang menawarkan *growth* cukup optimal maka investor akan lari ke sana," katanya belum lama ini.

Dia mengatakan, salah satu yang dapat dilakukan untuk kembali menarik investor asing masuk dan menahan *credit default swap* (CDS) Indonesia agar tak kembali melambung adalah dengan menggenjot pertumbuhan ekonomi melalui stimulus fiskal.

"Kalau kita mengandalkan suku bunga, sudah sangat terbatas ruangnya. Paling krusial adalah kebijakan fiskal, produktivitasnya harus ditingkatkan agar bisa men-*drive* ekonomi," kata Josua.

Menurutnya, jika negara berkembang dapat menekan perbedaan angka pertumbuhan ekonomi dengan AS, mestinya daya tarik investor terhadap pasar negara berkembang dapat pulih kembali.

Kepemilikan Asing Kian Surut

Persentase kepemilikan asing dalam surat berharga negara (SBN) yang dapat diperdagangkan terus turun. Pada akhir Maret 2021 tingkat kepemilikan asing di SBN mencapai 22,89%, turun jauh dari posisi Maret 2020 yang masih di level 32,71%. Selain faktor *net sell*, bertambahnya SBN seiring dengan kebutuhan untuk membiayai APBN juga berpengaruh. Perbankan nasional kini memegang 37,86% dari total SBN yang mencapai Rp4.155,60 triliun, naik dari porsi Maret 2020 sebesar 26,94% dari total SBN Rp2.833,36 triliun.

BISNIS/SINTA NOVIZAH

Sumber: *Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, Diolah*

Periode	Kepemilikan Asing di SBN (Rp Triliun)	Perubahan *Month to Month* (%)
Maret 2020	926,91	▼ -11,57
April 2020	924,76	▼ -0,23
Mei 2020	931,83	▲ 0,76
Juni 2020	937,00	▲ 0,55
Juli 2020	945,79	▲ 0,94
Agustus 2020	941,94	▼ -0,41
September 2020	933,15	▼ -0,93
Oktober 2020	954,95	▲ 2,34
November 2020	970,51	▲ 1,63
Desember 2020	973,91	▼ -0,35
Januari 2021	987,32	▲ 1,38
Februari 2021	971,40	▼ -1,61
Maret 2021	951,41	▼ -2,06

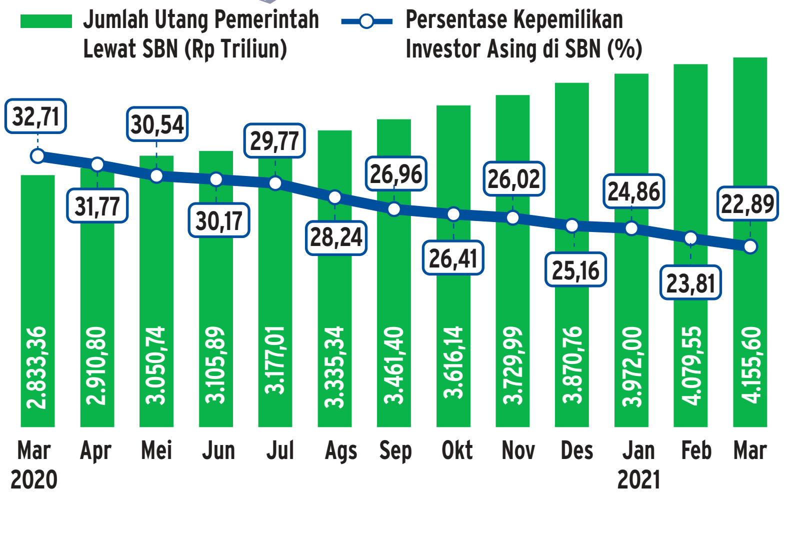

PENGUMUMAN

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) akan menjual 21 Aset berupa tanah dan bangunan di DKI Jakarta, Bandung, Klaten Surabaya, Palembang dan Denpasar.

Informasi dan pendaftaran melalui Website: **www.jiwasraya.co.id/lelang**

Jakarta, 5 April 2021
Tim Penjualan Aset Jiwasraya

| PEMANFAATAN DATA PIHAK KETIGA |

PMSE BAKAL JADI SUMBER INFORMASI

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah berencana menempatkan perusahaan penyedia perdagangan melalui sistem elektronik sebagai salah satu sumber data pihak ketiga, sejalan dengan makin pesatnya perkembangan transaksi digital di Tanah Air.

Tegar Arief
tegar.arief@bisnis.com

Rencana tersebut tertuang di dalam laporan Pendalaman Perpajakan Ditjen Pajak Kementerian Keuangan pada tahun ini.

Dalam dokumen yang diperoleh *Bisnis*, terdapat empat poin utama yang akan dilakukan oleh otoritas pajak untuk mendulang penerimaan di sektor ekonomi digital.

Pertama adalah pencarian data pihak ketiga, *kedua* pemetaan pelaku ekonomi digital, *ketiga* penggalian potensi pelaku ekonomi digital, dan *keempat* mengusulkan regulasi khusus.

"[Usulan regulasi untuk] mengidentifikasi hal-hal yang perlu diatur lebih lanjut melalui penyampaian data transaksi perdagangan melalui sistem elektronik [PMSE]," tulis laporan Ditjen Pajak yang dikutip *Bisnis*, Minggu (4/4).

Namun, Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat Ditjen Pajak Kementerian Keuangan Neilmaldrin Noor tidak bersedia memberikan penjelasan saat ditanya terkait dengan penyampaian data PMSE tersebut.

Sejauh ini, data pihak ketiga yang berasal dari instansi, lembaga, asosiasi, dan pihak lain (ILAP) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 228/PMK.03/2017 tentang Rincian Jenis Data dan Informasi Serta Tata Cara Penyampaian Data dan Informasi yang Berkaitan dengan Perpajakan.

Merujuk pada regulasi tersebut, terdapat sekitar 69 ILAP yang wajib menyetorkan data terkait perpajakan kepada Ditjen Pajak. Meski demikian, daftar yang terlampir tersebut ILAP yang tercantum masih didominasi oleh instansi pemerintahan.

Direktur Eksekutif MUC Tax Research Institute Wahyu Nuryanto mengatakan, Ditjen Pajak memang seharusnya memperbarui data dan informasi perpajakan dengan menyesuaikan perkembangan atau tren bisnis terkini.

Dalam hal ini, otoritas pajak perlu memperluas cakupan keterbukaan data dan informasi perpajakan tersebut dengan menambah jumlah ILAP yang wajib lapor.

"ILAP ini sebaiknya jangan dikunci atau dibatasi. Perlu ada fleksibilitas bagi Dirjen Pajak untuk meminta akses informasi ke berbagai ILAP di berbagai sektor, tidak hanya sektor perbankan dan telekomunikasi," kata dia.

Menurutnya, PMK No. 228/PMK.03/2017 perlu direvisi untuk memberikan kewenangan lebih bagi Ditjen Pajak untuk bisa masuk ke sektor-sektor usaha yang selama ini belum terjamah sistem. Hal ini penting untuk mengidentifikasi dan memperluas basis pajak.

Adapun sektor digital, kata Wahyu, sudah seharusnya masuk dalam daftar mengingat makin banyak PMSE yang ditunjuk oleh pemerintah menjadi pemungut pajak pertambahan nilai (PPN).

"Hanya saja yang perlu diperhatikan, jangan sampai kewajiban ini membebani ILAP. Perlu dibuat skema atau prosedur yang *simpel* dan tidak merepotkan ILAP," ujar Wahyu.

Dia menambahkan kewajiban pelaporan secara konvensional atau manual sudah tidak lagi relevan di zaman yang serba digital dan terkoneksi internet.

Pada intinya, kata Wahyu, jika akses sudah terbuka, Ditjen Pajak wajib memiliki *big data* serta sistem *collect* data dan informasi perpajakan yang otomatis dan canggih, tidak hanya mengandalkan laporan dari wajib pajak atau ILAP.

UU KUP

Direktur Eksekutif Pratama-Kreston Tax Research Institute (TRI) Prianto Budi Saptono menjelaskan, sebenarnya pemerintah bisa menunjuk PMSE sebagai ILAP dengan mengacu pada Pasal 35A UU No. 28/2007 tentang Perubahan Ketiga Atas UU No. 6/1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).

Dalam Pasal 35A UU KUP tertulis, setiap instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain, wajib memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan kepada Ditjen Pajak yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah.

"PPMSE itu sebenarnya secara otomatis memasok data transaksi *merchant* dan *customer*-nya karena PPMSE harus pungut, setor, dan lapor PPN dari transaksi antara *merchant* dengan pelanggannya," kata dia.

Di sisi lain, dia menambahkan, perlakuan terhadap pelaku ekonomi digital memang sedikit berbeda dibandingkan dengan ekonomi konvensional. Sebab, transaksi perdagangan elektronik termasuk ke dalam *underground economy* yang memang butuh penanganan khusus.

"Untuk transaksi dagang-el, kebutuhan data bagi Ditjen Pajak adalah *underground economy* dari *merchant-merchant* yang belum masuk ke dalam pengusaha kena pajak meski omzetnya sudah di atas Rp4,8 miliar," ujarnya.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, menurutnya pemerintah harus terus menambah PMSE yang bertugas sebagai wajib pungut PPN dan meminta pertanggung jawaban dalam bentuk penyampaian data.

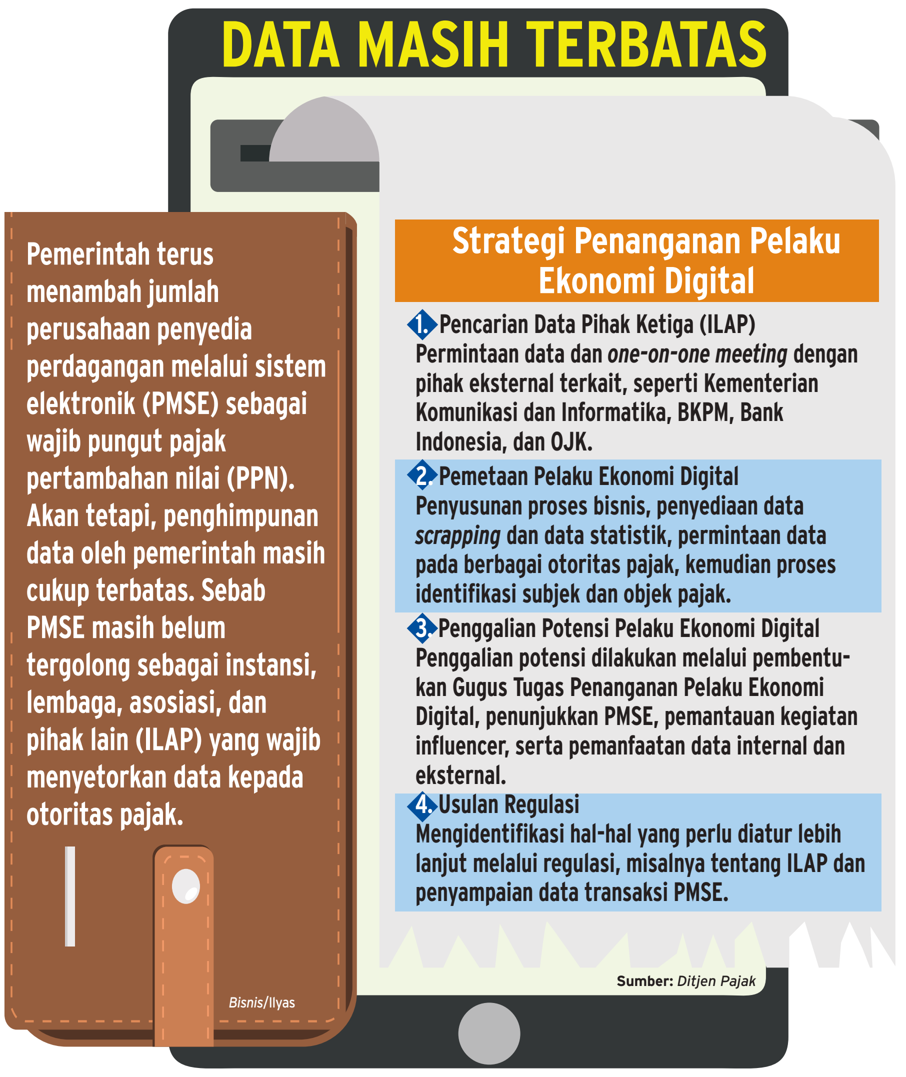

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kantor Pusat:
Gedung Mitra Lantai 3
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta Selatan 12930 – Indonesia
Telepon : (021) 25579888
Faksimili : (021) 25579800
Website : http://www.indikaenergy.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
	US$	US$
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	651.193.109	568.633.705
Aset keuangan lainnya - jatuh tempo dalam satu tahun	57.163.835	56.824.861
Piutang usaha		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 502.147 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: nihil)	101.557.056	56.237.829
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 5.791.814 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 4.095.954)	360.796.718	456.726.904
Aset kontrak	1.692.846	-
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	-	5.745.976
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak berelasi	16.661.810	29.826
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.736.075 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.500.000)	27.364.504	33.560.282
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 2.671.785 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 2.527.568)	41.756.773	48.158.284
Pajak dibayar dimuka	60.397.196	62.560.132
Aset derivatif	70.200	771.444
Aset lancar lainnya	75.460.690	142.177.603
Jumlah Aset Lancar	1.394.114.737	1.431.426.846
ASET TIDAK LANCAR		
Aset keuangan lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	83.715.728	77.533.078
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 2.694.429 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.825.684)	10.405.449	11.767.152
Pihak ketiga	10.031.180	423.374
Investasi pada entitas asosiasi	159.001.882	118.021.775
Klaim pengembalian pajak	9.883.327	21.625.283
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 21.338.795)	12.088.391	9.087.883
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 32.416.537 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 30.086.304) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 10.934.214 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 10.934.214)	9.443.433	11.670.380
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	4.348.339	1.777.387
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.072.535.757 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.075.758.277) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 18.847.101 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 13.804.472)	613.990.323	682.687.983
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 81.650.299 tanggal 31 Desember 2020	62.531.520	-
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 628.152.613 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 490.754.006) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 147.286.863)	375.622.993	500.955.773
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US$ 56.745.431)	701.815.473	701.815.473
Uang jaminan	3.689.135	4.354.815
Aset derivatif	-	618.459
Aset pajak tangguhan	4.717.516	1.324.783
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	38.303.431	41.072.621
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.099.588.120	2.184.736.219
JUMLAH ASET	3.493.702.857	3.616.163.065

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
	US$	US$
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pinjaman jangka pendek	65.972.114	10.043.120
Utang usaha		
Pihak berelasi	12.114.573	8.505.464
Pihak ketiga	323.301.431	328.602.275
Liabilitas kontrak	17.447.646	-
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	-	88.894.246
Utang lain-lain - pihak ketiga	15.983.160	19.107.043
Utang pajak	62.531.520	80.236.407
Biaya masih harus dibayar	78.424.869	53.995.557
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga	7.225.184	11.228.965
Utang dividen	260.014	264.710
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman jangka panjang	88.579.716	83.507.303
Liabilitas sewa	20.939.427	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-	11.236.123
Utang obligasi - bersih	14.934.201	15.789.923
Jumlah Liabilitas Lancar	707.713.855	711.411.136
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman jangka panjang	251.453.384	267.742.958
Liabilitas sewa	30.004.937	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-	25.676.760
Utang obligasi - bersih	1.224.881.921	1.097.778.468
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	33.032.580	30.497.779
Liabilitas pajak tangguhan	156.335.479	227.785.162
Utang kontinjensi	164.476.468	161.913.154
Liabilitas derivatif	6.219.412	29.408
Imbalan kerja	52.287.427	47.554.022
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.918.691.608	1.858.977.711
Jumlah Liabilitas	2.626.405.463	2.570.388.847
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 17.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 5.210.192.000 saham)	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	14.643.752	27.779.765
Saham treasuri	(359.945)	-
Saldo laba		
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496
Tidak dicadangkan	355.269.018	506.862.251
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	685.583.610	850.672.801
Kepentingan non-pengendali	181.713.784	195.101.417
Jumlah Ekuitas	867.297.394	1.045.774.218
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.493.702.857	3.616.163.065

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	2020	2019
	US$	US$
PENDAPATAN	2.077.212.345	2.782.676.420
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	(1.823.333.756)	(2.355.974.951)
LABA KOTOR	253.878.589	426.701.469
Bagian laba bersih entitas asosiasi	32.623.747	30.040.929
Beban penjualan, umum dan administrasi	(138.020.163)	(137.177.141)
Pendapatan investasi	11.423.964	16.100.236
Beban keuangan	(119.509.218)	(109.475.702)
Beban pajak final	(9.179.477)	(19.694.805)
Amortisasi aset tidak berwujud	(135.626.774)	(135.671.308)
Keuntungan pembelian dengan diskon	16.192.130	-
Penurunan nilai aset	(5.991.508)	(2.965.737)
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	(2.563.314)	(19.066.746)
Lain-lain - bersih	(2.405.162)	5.343.504
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(99.177.186)	54.134.699
BEBAN PAJAK	(4.270.588)	(49.142.265)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(103.447.774)	4.992.434
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(1.056.694)	(1.440.349)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.265.443)	(305.451)
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	(24.150.709)	(21.754.325)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(419.767)	2.032.258
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(26.892.613)	(21.467.867)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(130.340.387)	(16.475.433)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	(117.542.428)	(18.160.152)
Kepentingan non-pengendali	14.094.654	23.152.586
Jumlah	(103.447.774)	4.992.434
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	(131.441.988)	(22.364.859)
Kepentingan non-pengendali	1.101.601	5.889.426
Jumlah	(130.340.387)	(16.475.433)
RUGI PER SAHAM		
Dasar	(0,0226)	(0,0035)
LABA (RUGI) INTI *)	(52.244.657)	75.542.333

*) Laba (Rugi) Inti adalah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, diluar keuntungan / kerugian non-operasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud, penurunan nilai aset, perubahan nilai wajar utang kontinjensi, akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi dan keuntungan pembelian dengan diskon).

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	2020	2019
	US$	US$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	2.056.303.725	2.762.283.803
Pengeluaran kas kepada pemasok	(1.385.739.546)	(1.859.584.478)
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(213.529.613)	(227.777.292)
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(154.060.047)	(232.507.743)
Kas yang diperoleh dari operasi	302.974.519	442.414.290
Penerimaan klaim pengembalian pajak	42.121.651	27.672.350
Penghasilan bunga	11.573.026	16.530.529
Pembayaran beban keuangan	(105.549.351)	(99.696.687)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(128.438.282)	(230.827.767)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	122.681.563	156.092.715
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan aset keuangan lainnya	16.589.343	79.923.911
Hasil penjualan aset tetap	6.734.096	12.020.584
Penerimaan dividen	16.792.033	9.152.792
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.008.568	5.127.032
Kelebihan kas (pembayaran) atas akuisisi entitas anak	378.765	(5.003.802)
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(3.103.794)	(5.476.528)
Pembayaran untuk tambahan kepemilikan saham di entitas anak	-	(8.400.000)
Kenaikan investasi di entitas asosiasi	(21.804.498)	-
Perolehan aset tidak berwujud	(8.134.216)	(12.339.000)
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(13.227.418)	(24.324.281)
Penempatan aset keuangan lainnya	(22.992.002)	(63.237.803)
Perolehan aset tetap	(84.222.740)	(156.872.997)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(111.981.863)	(169.430.092)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang	215.671.466	334.727.000
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	13.052.248	30.895.000
Pembayaran biaya transaksi terkait perolehan utang bank jangka panjang	-	(3.816.223)
Penerimaan dari penerbitan obligasi	675.000.000	-
Pembayaran utang obligasi dan premi	(550.000.000)	(219.568.750)
Pembelian kembali saham Perusahaan	(359.945)	-
Pembelian kembali saham entitas anak	(2.033.441)	-
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	(10.587.668)	-
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(12.014.000)	(15.909.748)
Pembayaran dividen	(31.586.743)	(39.177.911)
Pembayaran pinjaman jangka pendek, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(225.037.551)	(119.695.112)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	72.104.366	(32.545.744)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	82.804.066	(45.883.121)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	568.633.705	613.047.704
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(244.662)	1.469.122
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	651.193.109	568.633.705

Catatan:
Informasi keuangan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 di atas, kecuali informasi tentang Laba (Rugi) Inti, diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota dari Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte), yang telah memberikan opini tanpa modifikasian.

PT Indika Energy Tbk. mencetak Rugi Inti sebesar US$ 52,2 juta sepanjang tahun 2020 dan Laba Inti sebesar US$ 75,5 juta pada tahun 2019.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

				Komponen Ekuitas Lainnya								Saldo laba				
	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Saham Treasuri	Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	Modal lain-lain - opsi saham karyawan	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja	Pengalihan kembali saham	Akumulasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	Ekuitas lainnya	Dicadangkan	Tidak dicadangkan	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Saldo per 1 Januari 2019	56.892.154	253.826.135	-	(2.172.404)	7.816.296	(776.145)	3.881.000	57.184.360	-	-	1.631.379	5.312.496	565.022.403	948.617.674	178.566.447	1.127.184.121
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(18.160.152)	(18.160.152)	23.152.586	4.992.434
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	-	-	-	(1.440.349)	-	-	-	-	-	-	(1.440.349)	-	(1.440.349)
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	-	-	-	(4.491.165)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.491.165)	(17.263.160)	(21.754.325)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(305.451)	-	-	-	-	-	-	-	(305.451)	-	(305.451)
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	2.032.258	-	-	-	-	2.032.258	-	2.032.258
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	(4.491.165)	-	(305.451)	(1.440.349)	-	2.032.258	-	-	-	(18.160.152)	(22.364.859)	5.889.426	(16.475.433)
Akuisisi tambahan kepemilikan saham di PT Multi Tambangjaya Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(33.492.429)	-	-	(33.492.429)	23.592.429	(9.900.000)
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.087.585)	-	-	-	(2.087.585)	2.087.585	-
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	860.190	860.190
Dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(15.894.660)	(15.894.660)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(40.000.000)	(40.000.000)	-	(40.000.000)
Saldo per 31 Desember 2019	56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	506.862.251	850.672.801	195.101.417	1.045.774.218
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan:																
PSAK 71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(301.708)	(301.708)	(144.092)	(445.800)
PSAK 73	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.398.807)	(1.398.807)	(309.732)	(1.708.539)
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian kembali	56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	505.161.736	848.972.286	194.647.593	1.043.619.879
Laba (rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(117.542.428)	(117.542.428)	14.094.654	(103.447.774)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	-	-	-	(1.056.694)	-	-	-	-	-	-	(1.056.694)	-	(1.056.694)
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	-	-	-	(11.157.656)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.157.656)	(12.993.053)	(24.150.709)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(1.265.443)	-	-	-	-	-	-	-	(1.265.443)	-	(1.265.443)
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(419.767)	-	-	-	-	(419.767)	-	(419.767)
Akuisisi entitas asosiasi Nusantara Resources Ltd.	-	-	-	-	-	-	-	-	763.547	-	-	-	(763.547)	-	-	-
Selisih keuntungan pengembalian saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	(11.157.656)	-	(1.265.443)	(1.056.694)	-	343.780	-	-	-	(118.305.975)	(131.441.988)	1.101.601	(130.340.387)
Kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.031	12.031
Saham treasuri entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.033.441)	(2.033.441)
Saham treasuri	-	-	(359.945)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(359.945)	-	(359.945)
Dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.014.000)	(12.014.000)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.586.743)	(31.586.743)	-	(31.586.743)
Saldo per 31 Desember 2020	56.892.154	253.826.135	(359.945)	(17.821.225)	7.816.296	(2.347.039)	1.383.957	57.184.360	2.376.038	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	355.269.018	685.583.610	181.713.784	867.297.394

Jakarta, 5 April 2021
S.E. & O

Direksi
PT INDIKA ENERGY Tbk.

CERITA DUBES

Merangsang Gairah Dagang

Reni Lestari
reni.lestari@bisnis.com

Pandemi Covid-19 memukul sektor *ready made garment* (RMD) di Bangladesh. Duta Besar RI untuk Bangladesh Rina Soemarno mengatakan pembatalan pesanan dari AS dan Eropa menjadi penyebab utamanya.

Pandemi juga menyeret volume ekspor impor antara Indonesia dan Bangladesh. Sepanjang 2020, nilai total perdagangan menurun signifikan yaitu 12,3% atau mencapai US$1,76 miliar.

"Pada 2019 sebetulnya merupakan puncak hubungan perdagangan Indonesia-Bangladesh, yang diharapkan dapat meningkat pada 2020 jika tidak ada pandemi. Apalagi Bangladesh salah satu negara penyumbang surplus perdagangan terbesar bagi Indonesia," kata dia kepada *Bisnis*, belum lama ini.

Rina Soemarno

Rina memproyeksikan perdagangan kedua negara pada tahun ini kembali bergairah seiring dengan perbaikan ekonomi dan vaksinasi. Indikasinya sudah terlihat dari data perdagangan Januari 2021 yang menunjukkan peningkatan sebesar 17,7% (*year-on-year*/yoy). Ekspor Indonesia pun meningkat 20%.

"Hal ini merupakan sinyal positif bahwa perdagangan kedua negara pada 2021 akan kembali normal dan bahkan tumbuh lebih baik lagi, walaupun kita perlu terus memantau perkembangan Covid-19," ujarnya.

Indonesia dan Bangladesh tengah dalam perundingan Preferential Trade Agreement (PTA). Rina mengatakan bahwa perundingan terakhir telah dilangsungkan pada akhir Oktober 2020, setelah sempat tertunda pelaksanaannya akibat pandemi Covid-19.

Dalam pertemuan tersebut, kedua pihak melanjutkan pembahasan *draft text* perjanjian PTA, akses pasar, dan *rules of origin* (ROO). Perundingan putaran ketiga itu telah dilanjutkan dengan pembahasan penurunan tarif sejumlah produk dan pembahasan teknis lainnya pada November 2020.

Indonesia akan terus mendorong penyelesaian perundingan PTA pada paruh pertama tahun ini. Pada 2021, Rina melihat salah satu peluang pengembangan kerja sama terbesar bagi Indonesia, yakni di bidang pembangunan infrastruktur dan jaringan distribusi listrik.

Peluang kerja sama juga terbuka untuk sektor pengolahan produk perikanan, baik dengan cara penanaman investasi untuk pabrik pengolahan produk perikanan, kerja sama dengan industri lokal, maupun peluang ekspor produk olahan perikanan.

Saat ini, terdapat beberapa perusahaan swasta dan BUMN yang tengah menjalankan proyek atau dalam proses tender di Bangladesh. PT Pertamina Power Indonesia (PT PPI) tengah menyiapkan proyek pembangkit listrik berkapasitas 1.400 MW, dan PT Pertamina Pelumas tengah melebarkan sayapnya lebih luas lagi di Bangladesh.

"Kami juga mengupayakan penjualan pesawat produksi PT DI [Dirgantara Indonesia] ke Bangladesh, sebagaimana yang telah dilaksanakan ke Nepal pada 2019," ujarnya.

Adapun, program vaksinasi Covid-19 secara nasional di Bangladesh telah dimulai sejak 7 Februari 2021, sedangkan bagi warga asing vaksinasi juga telah dimulai sejak 17 Maret 2021.

| PEMBALIKAN EKONOMI PASCAPANDEMI |

KETIMPANGAN MEMBAYANGI PROSPEK PEMULIHAN

Pemulihan pesat ekonomi dunia setelah terpukul pandemi Covid-19 bak pisau bermata dua. Triliunan dolar stimulus fiskal telah memberi napas baru bagi masyarakat dan industri. Namun, pada saat yang sama, hal ini berimplikasi pada pengetatan kondisi keuangan global dan keberlanjutan utang negara berkembang.

Reni Lestari
reni.lestari@bisnis.com

Pertumbuhan tercepat dalam lebih dari setengah abad terakhir juga terancam tak bisa mencapai puncaknya dalam waktu dekat karena pemulihan yang timpang. Peluncuran vaksin dan perbedaan dukungan fiskal antarnegara menjadi biang keladi.

Amerika Serikat (AS) berada di garis terdepan dalam perlombaan stimulus fiskal pandemi, di mana Presiden Joe Biden telah mengumumkan rekrutmen tenaga kerja terbesar sejak Agustus tahun lalu.

Sejalan dengan stimulus jumbo senilai US$1,9 triliun ditambah belanja infrastruktur besar-besaran, Biden mendorong optimisme percepatan pemulihan di Negeri Paman Sam.

Rivalnya dari Asia, China, juga melakukan bagiannya dengan keberhasilan melawan virus corona, bahkan ketika pemerintah negara itu mulai menarik kembali sebagian bantuan untuk ekonomi.

Namun, di luar dua ekonomi raksasa itu, kondisi pascapandemi di banyak negara tampak berbeda. Di antara yang tertinggal adalah sebagian besar pasar negara berkembang dan kawasan euro, di mana Prancis dan Italia telah memperpanjang pembatasan aktivitas untuk menahan virus.

"Di tengah prospek membaik secara keseluruhan, prospeknya sangat berbahaya. Vaksin belum tersedia untuk semua orang. Terlalu banyak orang menghadapi kehilangan pekerjaan dan meningkatkan kemiskinan, sehingga banyak negara yang tertinggal," kata Direktur Pelaksana International Monetary Fund (IMF) Kristalina Georgieva, dilansir *Bloomberg*, Minggu (4/4).

Hasilnya, diperlukan waktu bertahun-tahun bagi sebagian besar dunia untuk bergabung dengan AS dan China guna pulih sepenuhnya dari pandemi.

Menurut IMF, Pada 2024, produksi dunia masih 3% lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi sebelum pandemi, dengan negara-negara yang bergantung pada pariwisata dan jasa paling menderita.

Namun, sementara AS akan bisa membalikkan keadaan, Prancis, Jerman, Italia, Inggris, dan Jepang mengalami kontraksi. Di pasar negara berkembang, Brasil, Rusia, dan India jelas-jelas dikalahkan oleh China.

Sepanjang tahun ini, *Bloomberg Economics* memperkirakan pertumbuhan 6,9%, rekor tercepat sejak 1960-an. Hal itu juga diikuti prospek yang menggembirakan seperti ancaman virus yang menyusut, stimulus AS yang meluas, dan tabungan triliunan dolar yang terpendam.

Banyak hal akan bergantung pada seberapa cepat negara dapat melakukan vaksinasi dengan risiko bahwa makin lama waktu yang dibutuhkan, makin besar kemungkinan virus tetap menjadi ancaman internasional terutama jika varian baru berkembang.

Meskipun AS telah memberikan dosis yang setara dengan hampir seperempat penduduknya, Uni Eropa belum mencapai 10% dan angka di Meksiko, Rusia, dan Brasil kurang dari 6%.

"Pelajarannya di sini adalah tidak ada perdagangan antara pertumbuhan dan pengendalian," kata Mansoor Mohi-uddin, Kepala Ekonom Bank of Singapore Ltd.

Mantan pejabat Federal Reserve Nathan Sheets berharap AS menggunakan pertemuan virtual IMF dan World Bank pada pekan ini untuk memperdebatkan bahwa sekarang bukan waktunya bagi negara-negara untuk mundur menopang ekonomi mereka.

Ini adalah argumen yang sebagian besar ditujukan ke Eropa, khususnya Jerman, dengan sejarah panjang pengetatan fiskal, yang mana dana pemulihan bersama Uni Eropa sebesar 750 miliar euro atau US$885 miliar tidak akan dimulai hingga paruh kedua tahun ini.

> **"Terlalu banyak orang menghadapi kehilangan pekerjaan dan meningkatkan kemiskinan, sehingga banyak negara yang tertinggal.**

Sementara itu, lonjakan ekonomi AS akan mendorong ekonomi dunia dengan menyedot impor. Namun, mungkin juga ada keluhan tentang pinjaman pasar lebih tinggi yang ditimbulkan oleh pertumbuhan cepat, terutama dari ekonomi yang tidak begitu sehat.

"Kenaikan suku bunga jangka panjang AS memperketat kondisi keuangan global. Hal itu berimplikasi pada keberlanjutan utang bagi negara-negara yang makin terlilit utang untuk memerangi pandemi," kata mantan kepala ekonom IMF Maury Obstfeld.

Kepala ekonom JPMorgan Chase & Co. Bruce Kasman mengatakan belum melihat kesenjangan yang begitu lebar dalam 20—25 tahun dalam perkiraan kinerja AS dan negara maju lainnya jika dibandingkan dengan pasar negara berkembang.

DISTRIBUSI VAKSIN

Hal itu sebagian karena perbedaan distribusi vaksin. Namun, itu juga tergantung pada pilihan kebijakan ekonomi yang dibuat oleh berbagai negara.

Setelah sebagian besar memangkas suku bunga dan memulai program pembelian aset tahun lalu, bank sentral di pasar negara berkembang mulai menaikkan suku bunga, baik karena percepatan inflasi atau untuk mencegah aliran modal keluar.

Turki, Rusia, dan Brasil menaikkan biaya pinjaman pada bulan lalu, sementara The Fed dan Bank Sentral Eropa belum akan melakukannya untuk waktu yang lama.

Rob Subbaraman, kepala riset pasar global di Nomura Holdings Inc. di Singapura, menganggap Brasil, Kolombia, Hungaria, India, Meksiko, Polandia, Filipina, dan Afrika Selatan berisiko menjalankan kebijakan yang terlalu longgar.

"Dengan bank sentral pasar berkembang utama bereksperimen tentang seberapa panas mereka dapat menjalankan ekonomi sebelum inflasi menjadi masalah, bank sentral pasar berkembang perlu ekstra hati-hati untuk tidak tertinggal di belakang kurva, dan kemungkinan akan perlu memimpin, daripada mengikuti," kata Subbaraman.

Meratakan dan mempercepat akses vaksin serta mempertahankan dukungan fiskal, akan menjadi pekerjaan rumah selanjutnya, terutama bagi negara-negara berkembang.

Sebab, seperti telah banyak disinggung, tidak ada satu pun negara di dunia yang bisa keluar dari pandemi ini tanpa bantuan negara lain. ■

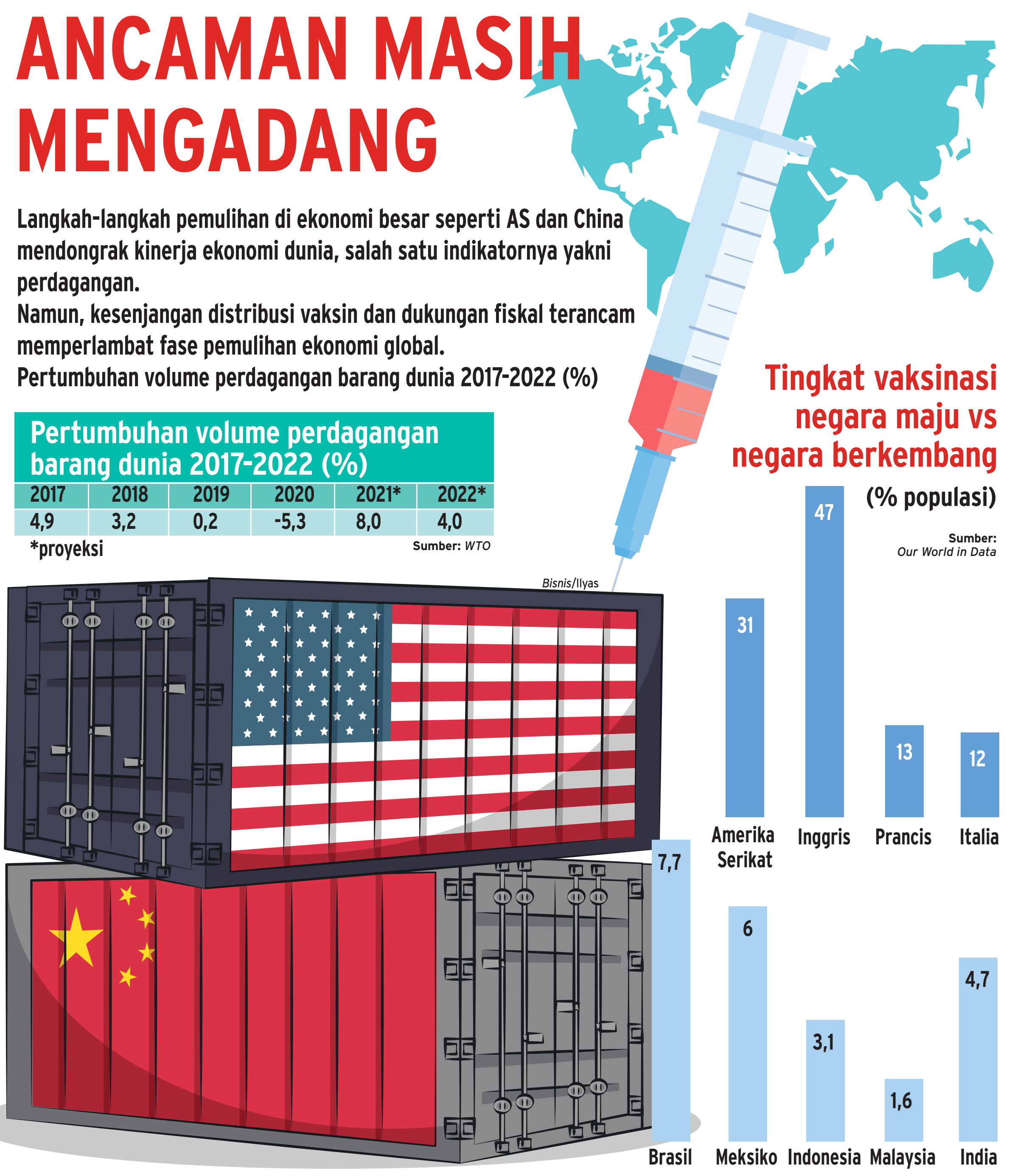

2017	2018	2019	2020	2021*	2022*
4,9	3,2	0,2	-5,3	8,0	4,0

| PROSPEK EMITEN |

SIASAT AKSELERASI UNVR

Di tengah upaya menyesuaikan strategi dengan pergeseran perilaku berbelanja konsumen pada masa pandemi, PT Unilever Indonesia Tbk. diproyeksi mendulang pertumbuhan pendapatan dan laba pada 2021.

Dwi Nicken Tari & Ana Noviani
redaksi@bisnis.com

Pada 2020, emiten berkode saham UNVR itu membukukan pendapatan Rp42,97 triliun naik tipis 0,12% secara tahunan. Di sisi lain, laba bersihnya menyusut 3,1% *year on year* dari Rp7,39 triliun pada 2019 menjadi Rp7,16 triliun pada tahun lalu.

Manajemen Unilever Indonesia optimistis bisnis *fast moving consumer goods* (FMCG) pada 2021 akan tumbuh sejalan dengan daya beli masyarakat yang berangsur pulih. UNVR menegaskan kesiapan untuk menangkap peluang saat pemulihan ekonomi terjadi.

Upaya yang disiapkan emiten jumbo berkapitalisasi pasar Rp253 triliun itu, antara lain memperkuat daya saing di lintas kategori dan kanal penjualan, akselerasi inovasi untuk menjawab kebutuhan pasar melalui produk dengan harga terjangkau, serta memperkuat rantai pasok berbasis daring.

Perubahan gaya hidup masyarakat akibat pandemi Covid-19 dinilai akan mendorong penjualan produk FMCG kategori *personal care* seperti Lifebuoy dan Pepsodent, serta *home care* seperti Sunlight, Rinso, Molto, dan Wipol.

Tak hanya produk kebersihan dan kesehatan, UNVR juga optimistis pada tahun ini produk makanan dan minuman juga mengalami kenaikan permintaan. Beberapa merek mamin di bawah bendera Unilever Indonesia, ialah Kecap Bango, Royco dan Sariwangi.

Akhir bulan lalu, Presiden Direktur Unilever Indonesia Ira Noviarti memaparkan inovasi merupakan bagian penting dari DNA perseroan. Bahkan sebelum pandemi, lanjutnya, UNVR telah melancarkan transformasi digital dan inovasi produk.

"Perekonomian yang terkontraksi, ditambah dengan pembatasan mobilitas selama setahun ke belakang, telah berdampak besar pada perubahan perilaku konsumen di Indonesia," tutur Ira.

Pada 2020, Ira menyebut UNVR telah melahirkan 40 inovasi produk untuk menjawab pergeseran kebutuhan pelanggan. Selain menyediakan produk yang paling banyak diburu masyarakat yaitu yang terkait kesehatan dan kebersihan, UNVR juga mengantisipasi pelemahan daya beli dengan menghadirkan produk berkemasan ekonomis.

Sementara dari pengembangan platform digital, UNVR membentuk Unilever Home Delivery dan Unilever Profesional.

Dalam risetnya, analis Maybank Kim Eng Sekuritas Willy Goutama dan Isnaputra Iskandar mengatakan inovasi produk merupakan salah satu katalis UNVR. Pada 2021-2023, peluncuran produk anyar UNVR diestimasi sekitar 100-120 *stock keeping unit* (SKU) per tahun.

"Itu lebih tinggi dibandingkan 26-100 SKU pada 2017-2020 dan akan mendorong pertumbuhan penjualan pada masa mendatang," tulisnya dalam riset yang dikutip Minggu (4/4).

Pada 2021, penjualan UNVR diestimasi naik 7% yoy menjadi Rp45,81 triliun. UNVR diproyeksi meluncurkan produk baru di segmen perawatan kulit, kosmetik, bumbu masak, dan es krim.

Di sisi lain, UNVR dikhawatirkan mengalami tekanan dari kenaikan harga komoditas bahan baku. Namun, risiko itu dimitigasi dengan strategi penetapan harga dan kekuatan merek.

"Risiko utama ialah perubahan komposisi penjualan ke arah produk dengan margin rendah," imbuhnya.

REKOMENDASI

Saham UNVR direkomendasikan beli dengan target harga dalam 12 bulan ke depan sebesar Rp9.800. Laba per saham UNVR diestimasi naik 8% pada 2021 dengan laba bersih inti sebesar Rp7,74 triliun.

Rekomendasi beli untuk UNVR juga disematkan oleh Samuel Sekuritas dengan target harga Rp9.800 per saham.

Dalam riset terpisah, analis BRI Danareksa Sekuritas Natalia Susanto merekomendasikan tahan untuk UNVR dengan target harga Rp8.270.

Dengan estimasi yang konservatif, Natalia memperkirakan margin kotor UNVR pada 2021 sebesar 51,6%. Alasannya, tingginya harga *crude palm oil* (CPO) dan turunannya berdampak terhadap biaya pokok produk *health & personal care*.

"Kami juga perkirakan belanja operasional UNVR, termasuk untuk iklan dan promosi, akan tetap tinggi untuk bertarung merebut pangsa pasar di tengah pemulihan ekonomi," tulisnya.

Pada 2021, UNVR diestimasi mengantongi pendapatan Rp44,93 triliun dan laba bersih Rp7,54 triliun. UNVR, imbuhnya, merupakan perusahaan FMCG dengan *return on equity* (ROE) dan rasio dividen yang tinggi.

Di sisi lan, kontribusi penjualan digital diproyeksi akan terus mengalami akselerasi dan mendorong penjualan UNVR ke depan. ■

Tren Pertumbuhan

Emiten barang konsumsi, PT Unilever Indonesia Tbk. bersiap untuk melanjutkan tren pertumbuhan pendapatan yang telah dibukukan dalam 6 tahun terakhir. Pemulihan daya beli masyarakat serta strategi marketing dan distribusi yang jitu menjadi katalis kinerja perseroan pada 2021.

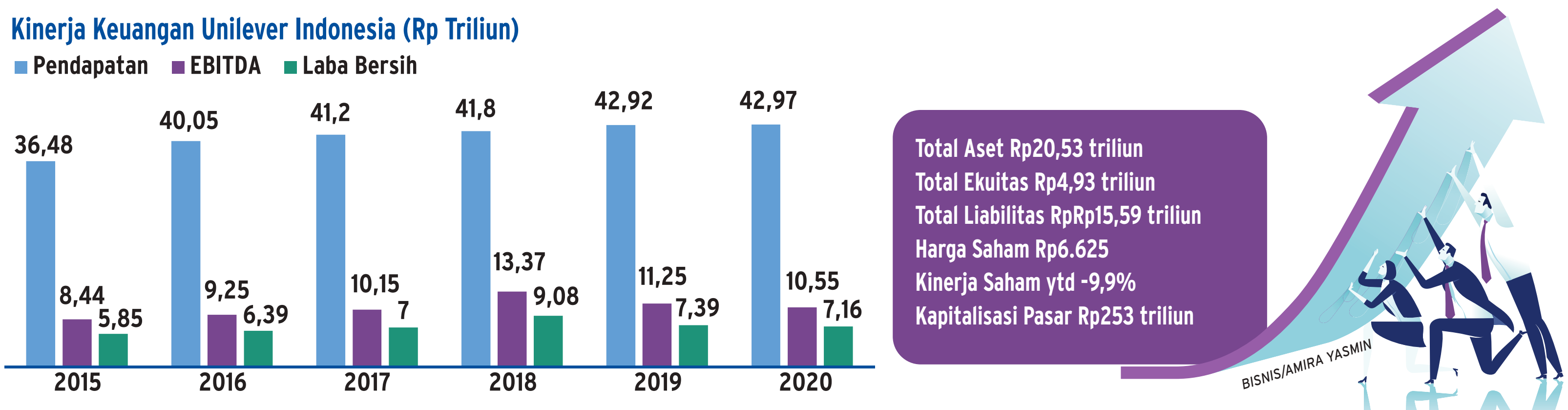

Sumber: *Laporan Keuangan, Perseroan, Bursa Efek Indonesia, diolah.*

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK DAN ENTITAS ANAK

mbss

Menara Karya, 12th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1 - 2, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Tel. + 62 (21) 57944755, 57944766, Fax. + 62 (21) 57944767, 57944768, Website: www.mbss.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	31 Desember 2020 USD	31 Desember 2019 USD
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	35.190.214	40.245.311
Piutang usaha		
Pihak berelasi	3,728,721	2.012.919
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.528.129 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 1.126.286)	8,364,242	10.375.019
Aset kontrak	550,226	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 236.075 pada Desember 31, 2020 (Desember 31, 2019: USD 286.561)	59,148	58,013
Persediaan	2,623,172	2,470,486
Pajak dibayar dimuka	1,085,285	1,159,172
Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya	1,244,891	1,669,011
	52,845,899	57,989,931
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	932,718	-
Jumlah Aset Lancar	53,778,617	57,989,931
ASET TIDAK LANCAR		
Uang muka pembelian aset tetap	-	1.047.608
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 186.285.608 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 184.851.647) dan akumulasi penurunan nilai sebesar USD 6.521.906 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 2.092.746)	140.716.928	159.045.406
Aset tidak lancar lainnya	363.515	52.485
Jumlah Aset Tidak Lancar	141.080.443	160.145.499
JUMLAH ASET	194.859.060	218.135.430

	31 Desember 2020 USD	31 Desember 2019 USD
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	7.500.000	-
Utang usaha		
Pihak berelasi	305.098	49.772
Pihak ketiga	7.307.427	4.795.104
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	-	2.315
Pihak ketiga	2.742	83.515
Biaya yang masih harus dibayar	1.957.538	1.840.231
Utang pajak	346.914	417.810
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang pihak berelasi	-	305.127
Utang bank jangka panjang	8.084.466	8.128.303
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	25.504.185	15.622.177
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang pihak berelasi	-	9.813.296
Utang bank jangka panjang	9.441.272	17.441.272
Liabilitas imbalan kerja	3.108.338	3.377.866
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.549.610	30.632.434
JUMLAH LIABILITAS	38.053.795	46.254.611
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 6.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 1.750.026.639 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	26.684.752	26.684.752
Tambahan modal disetor	33.628.706	33.628.706
Komponen ekuitas lainnya	(3.700.361)	(3.815.530)
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	249.032	249.032
Tidak ditentukan penggunaannya	87.977.903	103.183.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	144.840.032	159.930.618
Kepentingan nonpengendali	11.965.233	11.950.201
JUMLAH EKUITAS	156.805.265	171.880.819
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	194.859.060	218.135.430

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	2020 USD	2019 USD
PENDAPATAN	54.862.833	77.840.848
BEBAN LANGSUNG	(50.981.440)	(59.391.562)
LABA KOTOR	3.881.393	18.449.286
Beban umum dan administrasi	(10.541.192)	(11.467.954)
Beban penjualan	(12.930)	(143.254)
Pendapatan bunga	693.441	947.999
Beban keuangan	(2.298.424)	(4.795.867)
Beban pajak final	(683.183)	(957.334)
Kerugian lain-lain - bersih	(6.015.059)	(224.708)
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(14.975.954)	1.808.168
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	(14.975.954)	1.808.168
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	131.221	(123.417)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(14.292)	8.712
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	116.929	(114.705)
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(14.859.025)	1.693.463
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	(14.989.226)	1.587.547
Kepentingan Nonpengendali	13.272	220.621
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	(14.975.954)	1.808.168
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	(14.874.057)	1.471.896
Kepentingan Nonpengendali	15.032	221.567
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif tahun berjalan	(14.859.025)	1.693.463
(Rugi) laba per saham dasar	(0,0084)	0,0009

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	2020 USD	2019 USD
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Pelanggan	54.205.739	82.043.099
Lain-lain	503.745	2.221.764
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(22.201.394)	(41.207.697)
Direksi dan karyawan	(14.128.959)	(14.380.934)
Pihak ketiga lainnya - bersih	(589.772)	(371.655)
Kas dihasilkan dari operasi	17.789.359	28.304.577
Penerimaan bunga	693.441	947.999
Pembayaran beban keuangan	(2.078.684)	(3.884.447)
Pembayaran pajak penghasilan	(683.183)	(957.334)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	15.720.933	24.410.795
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	4.047.029	6.240.105
Perolehan aset tetap	(13.988.176)	(8.358.441)
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(334.883)	-
Pembayaran uang muka pembelian aset	-	(1.047.608)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(10.276.030)	(3.165.944)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	7.500.000	15.000.000
Pembayaran utang kepada:		
Pihak berelasi	(10.000.000)	(31.700.000)
Bank	(8.000.000)	(3.000.000)
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	(1.200.000)
Pembayaran biaya transaksi	-	(112.632)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(10.500.000)	(21.012.632)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.055.097)	232.219
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	40.245.311	40.013.092
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	35.190.214	40.245.311

Catatan:
Informasi keuangan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota dari Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte), yang telah memberikan opini tanpa modifikasian.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Komponen ekuitas lainnnya			Saldo laba		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah ekuitas
			Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya			
	USD	USD	USD			USD	USD	USD	USD	USD
Saldo per 1 Januari 2019	26.684.752	33.628.706	405.916	(12.492)	(4.093.303)	249.032	101.596.111	158.458.722	12.928.634	171.387.356
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.587.547	1.587.547	220.621	1.808.168
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	-	-	(124.277)	8.626	-	-	-	(115.651)	946	(114.705)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(124.277)	8.626	-	-	1.587.547	1.471.896	221.567	1.693.463
Dividen dari entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.200.000)	(1.200.000)
Saldo per 31 Desember 2019	26.684.752	33.628.706	281.639	(3.866)	(4.093.303)	249.032	103.183.658	159.930.618	11.950.201	171.880.819
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	-	(216.529)	(216.529)	-	(216.529)
Saldo per 1 Januari 2020	26.684.752	33.628.706	281.639	(3.866)	(4.093.303)	249.032	102.967.129	159.714.089	11.950.201	171.664.290
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(14.989.226)	(14.989.226)	13.272	(14.975.954)
(Kerugian) penghasilan komprehensif lain	-	-	129.318	(14.149)	-	-	-	115.169	1.760	116.929
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif	-	-	129.318	(14.149)	-	-	(14.989.226)	(14.874.057)	15.032	(14.859.025)
Saldo per 31 Desember 2020	26.684.752	33.628.706	410.957	(18.015)	(4.093.303)	249.032	87.977.903	144.840.032	11.965.233	156.805.265

Jakarta, 5 April 2021

S.E. & O.
Direksi
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk

| PROYEKSI NILAI TUKAR |

RUPIAH BAKAL STABIL

Bisnis, JAKARTA — Nilai tukar rupiah diprediksi kembali stabil dan menguat hingga akhir 2021 setelah selama triwulan pertama tahun ini bergerak fluktuatif. Fundamental ekonomi Indonesia yang cukup sehat dan kejelasan arah stimulus AS bisa jadi faktor penopangnya.

Ika Fatma Ramadhansari
redaksi@bisnis.com

Pergerakan rupiah cukup fluktuatif selama 3 bulan pertama tahun ini. Walau sempat terjadi tren penguatan pada awal tahun, tetapi sebulan terakhir kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menunjukkan pelemahan sejalan dengan depresiasi mata uang di Asia.

Ekonom Josua Pardede mengatakan bahwa depresiasi rupiah dipengaruhi stimulus fiskal Amerika Serikat (AS) senilai US$1,9 triliun yang akan mengakselerasi pemulihan ekonomi negara tersebut. Efeknya, sebagian besar mata uang asing tertekan.

"Kalau kita lihat dari bulan Maret sebagian mata uang asing itu cenderung tertekan atau melemah. Secara *year to date* [tahun berjalan] pun, kita melihat dolarnya masih tetap menguat kalau kita lihat dari akhir tahun lalu," kata Josua kepada *Bisnis*, Minggu (4/4).

Menurutnya, penguatan dolar AS itu dipengaruhi oleh tren kenaikan *yield* surat utang AS (US Treasury) yang meningkat hingga 840 basis poin jika dibandingkan dengan akhir 2020.

Hal tersebut memicu keluarnya dana asing dari pasar obligasi negara berkembang termasuk Indonesia, kata Josua. Indikasinya bisa dilihat pada kepemilikan investor asing di surat berharga negara yang turun sepanjang kuartal I/2021, yaitu dengan *net sell* lebih dari US$1,5 miliar.

"Itu yang menyebabkan kenapa rupiah akhirnya cenderung tertekan bersama mata uang Asia lainnya," ujar Josua, yang juga merupakan Senior Vice President Economist PT Bank Permata Tbk.

Padahal, memasuki 2021 nilai tukar rupiah melanjutkan penguatan pada akhir tahun lalu dengan kembali di level Rp13.895 per dolar AS pada 4 Januari. Sepanjang Januari, kurs rupiah bergerak pada kisaran Rp13.895 – Rp14.125 per dolar AS.

Pada awal Februari, tren positif ini masih berlanjut dan rupiah kembali menyentuh kisaran Rp13.910 pada 15 Februari. Kendati demikian, setelahnya rupiah mulai melemah dan kembali ke kisaran Rp14.000 per dolar AS.

Pada 1 Maret, rupiah mencatatkan pelemahan tertingginya sejak November 2020. Nilai tukar rupiah tercatat turun ke posisi Rp14.255 per dolar AS. Adapun, hingga 31 Maret rupiah terus terdepresiasi hingga ditutup pada level Rp14.535 per dolar AS.

Mata uang dolar yang terus menguat dan ditambah lagi imbal hasil dari US Treasury yang juga meningkat menyebabkan terkoreksinya pasar obligasi di Indonesia maupun negara berkembang lainnya.

Pelemahan nilai tukar mata uang lainnya pun juga berlaku untuk negara lainnya seperti ringgit Malaysia, rupee India, peso Filipina, maupun baht Thailand. Masing-masing terkoreksi 3,02%, 1,02%, 4,23% pada kuartal I/2021.

Bahkan mata uang won Korea Selatan dan yen Jepang terkoreksi masing-masing hingga 4,08% dan 6,82% selama 3 bulan pertama 2021, berdasarkan data *Bloomberg* pada Kamis (1/4).

Namun, terlepas dari faktor eksternal di atas, Josua mengungkapkan faktor fundamental ekonomi Indonesia juga akan bisa turut membatasi pelemahan nilai tukar rupiah lebih lanjut. Kondisi Indonesia saat ini relatif cukup sehat jika dibandingkan negara-negara di Asia lainnya.

Selama kuartal I/2021 berdasarkan data *Bloomberg*, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terkoreksi 3,27%, tetapi masih lebih baik dari posisi mata uang baht Thailand, maupun won Korea Selatan, dan yen Jepang.

"Kalau kita lihat dengan tren pemulihan ekonomi domestik, kemudian dari sisi keseimbangan eksternalnya, dari sisi *current account deficit*, *balance of payment*, kita ini relatif masih dalam kondisi yang sehat. Ini tentunya akan bisa mendukung pemulihan dan juga stabilitas rupiah," lanjut Josua.

LESU SEPANJANG KUARTAL I/2021

Nilai tukar rupiah atas dolar AS lesu sepanjang kuartal I/2021. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dipengaruhi oleh sejumlah sentimen baik dari dalam maupun luar negeri, seperti pergerakan imbal hasil (*yield*) obligasi AS atau US Treasury. Dari dalam negeri, sentimennya dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Namun, prospeknya diprediksi membaik pada kuartal II/2021.

Kurs JISDOR 1 Bulan

Tanggal	Kurs (US$1/Rp)
1 April 2021	14.577
31 Maret 2021	14.572
30 Maret 2021	14.481
29 Maret 2021	14.434
26 Maret 2021	14.446
25 Maret 2021	14.464
24 Maret 2021	14.455
23 Maret 2021	14.421
22 Maret 2021	14.456
19 Maret 2021	14.476
18 Maret 2021	14.412
17 Maret 2021	14.459
16 Maret 2021	14.424
15 Maret 2021	14.418
12 Maret 2021	14.371
10 Maret 2021	14.421
9 Maret 2021	14.468
8 Maret 2021	14.390
5 Maret 2021	14.371
4 Maret 2021	14.299
3 Maret 2021	14.334
2 Maret 2021	14.307

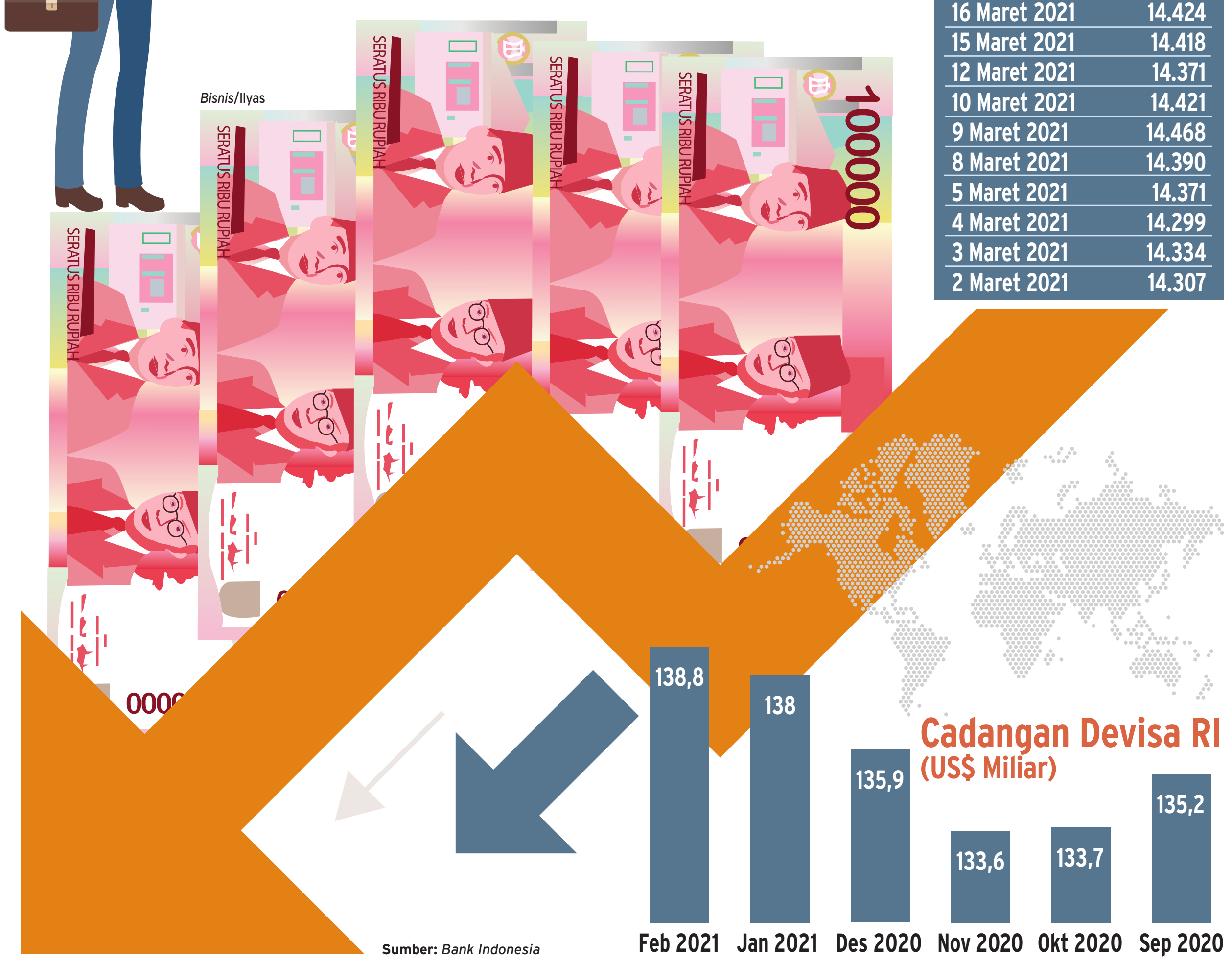

Sumber: *Bank Indonesia*

> **Di sisa tahun 2021, rupiah juga masih berpotensi semakin menguat di level Rp14.100 hingga Rp14.200.**

UNDERVALUE

Dia sepakat dengan pernyataan Bank Indonesia yang menyebutkan saat ini rupiah masih *undervalue*, artinya terdapat potensi penguatan masih ada hingga akhir tahun.

Josua pun memperkirakan penguatan rupiah terhadap dolar AS akan terjadi pada semester kedua atau kuartal III – IV 2021 di level Rp14.000-Rp14.300 per dolar AS.

Sementara itu, untuk kuartal II 2021, tren pelemahan diperkirakan masih akan terjadi mengingat biasanya pada kuartal II biasanya akan ada dana-dana repatriasi, *grand payment* sehingga permintaan dolar akan meningkat ungkap Josua.

Sebelumnya, ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan kinerja rupiah selama kuartal I/2021 banyak dipengaruhi faktor eksternal, seperti pergerakan imbal hasil obligasi AS.

Sementara itu, faktor internal a.l. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang turut menekan laju pertumbuhan ekonomi domestik yang berimbas pada melemahnya rupiah.

Meski tengah melemah, Yusuf mengatakan prospek nilai tukar rupiah akan membaik pada kuartal II/2021 dan selanjutnya. Hal tersebut ditopang oleh arah perekonomian AS yang sudah lebih jelas dengan beragam program stimulus yang dicanangkan Presiden AS, Joe Biden.

Di sisi lain, kekhawatiran pasar terhadap inflasi juga dinilai telah diantisipasi oleh AS. Hal tersebut terlihat dari rencana perubahan peraturan perpajakan yang tengah dibahas oleh Biden.

Sementara itu, dari dalam negeri, prospek pemulihan ekonomi diprediksi akan semakin baik setelah kuartal I/2021. Hal ini dapat terjadi apabila pemerintah mampu menjaga daya beli masyarakat, terutama selama perayaan Ramadan.

Yusuf menambahkan, proses vaksinasi yang semakin gencar juga akan meningkatkan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini nantinya juga bisa berimbas pada kembali menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Untuk kuartal II/2021, Yusuf memprediksi pergerakan rupiah akan kembali pada kisaran Rp14.300 hingga Rp14.400. "Di sisa tahun 2021, rupiah juga masih berpotensi semakin menguat di level Rp14.100 hingga Rp14.200," ujarnya.

Sebelumnya, Macroeconomic Analyst PT Bank Danamon Irman Faiz mengatakan faktor pelemahan rupiah masih disebabkan oleh arus modal asing yang cenderung keluar dari pasar obligasi Tanah Air.

Arus keluar yang terjadi di pasar obligasi menyusul kenaikan *yield* obligasi AS bertenor 10 tahun atau US Treasury belakangan ini walaupun sempat turun setelah data inflasi di Negeri Paman Sam tak setinggi perkiraan.

"Namun, kami melihat lelang Treasury Notes di AS masih akan tinggi untuk kebutuhan stimulus US$1,9 triliun. Jadi, tekanan [ke rupiah] masih akan ada," kata Faiz baru-baru ini.

Apalagi, Gubernur Bank Sentral AS Jerome Powell dan Menteri Keuangan AS Janet Yellen di kongres mengatakan kenaikan *yield* Treasury AS ini tidak menjadi kekhawatiran (*concern*) keduanya.

Artinya, para pembuat kebijakan di Negeri Paman Sam memandang fenomena *yield* ini suatu hal yang wajar dan belum akan dilakukan intervensi.

Kendati demikian, Faiz mengingatkan bahwa Indonesia masih memiliki cadangan devisa yang memadai serta neraca perdagangan yang surplus. Keduanya dinilai bakal dapat menahan laju pelemahan rupiah.

Faiz memperkirakan rupiah bakal bisa bergerak stabil pada kisaran Rp14.350 - Rp14.450 per dolar AS. 𝔅

HARGA KAKAO KERING TURUN

Antara/Syifa Yulinnas

Petani menjemur biji kakao di Desa Aunan Seupakat, Kecamatan Ketambe, Aceh Tenggara, Aceh, Minggu (4/4). Harga kakao kering kualitas ekspor tingkat petani sejak 6 bulan terakhir mengalami penurunan dari Rp35.000 per kilogram menjadi Rp28.000 per kilogram.

| KOMODITAS MINYAK MENTAH |

Saudi Naikkan Harga di Asia

Bisnis, JAKARTA — Arab Saudi memutuskan untuk menaikkan harga pengiriman minyak ke pelanggan di pasar utamanya di Asia. Hal itu menandakan Saudi percaya pada prospek pemulihan ekonomi di kawasan tersebut.

Keputusan tersebut diambil setelah organisasi negara-negara eksportir minyak dan sekutunya atau OPEC+, yang dipimpin oleh Saudi dan Rusia, setuju untuk meningkatkan produksi minyak mentah harian lebih dari 2 juta barel antara Mei dan Juli 2021.

Sumber *Bloomberg* menyebutkan bahwa Saudi Aramco akan meningkatkan harga untuk pasar Asia pada Mei, antara 20 dan 50 sen dolar per barel.

Kebijakan ini bakal mengerek harga produk acuan Arab Light sebesar 40 sen mulai April menjadi US$ 1,80 per barel di atas harga patokan. Sementara itu, menurut survei *Bloomberg*, perusahaan diprediksi menaikkan harga sebesar 30 sen.

Namun, sebagian besar harga untuk pelanggan Eropa Barat Laut tidak akan berubah, meskipun Arab Light untuk wilayah tersebut akan turun 20 sen menjadi US$2,40 di bawah harga patokan. Adapun sebagian besar harga ke AS akan dipotong 10 sen.

Harga minyak untuk pasar Asia telah di atas harga untuk Eropa dan AS selama beberapa bulan, salah satunya karena permintaan energi di dua wilayah itu pulih lebih lambat.

Sementara itu, pada Kamis pekan lalu OPEC+ sepakat untuk meningkatkan produksi sebesar 350.000 barel per hari pada Mei, menambah volume yang sama lagi pada Juni, dan 450.000 barel per hari di Juli.

Selain itu, Arab Saudi – eksportir minyak terbesar di dunia – akan membatalkan pemotongan sepihak 1 juta barel per hari selama periode yang sama. Langkah ini akan menambah pasokan 250.000 barel per hari di Mei, 350.000 pada Juni dan 400.000 pada Juli.

Menteri Energi Saudi Pangeran Abdulaziz bin Salman mengatakan dalam pertemuan itu bahwa OPEC + masih perlu berhati-hati sampai pemulihan ekonomi global selesai.

OPEC+ memulai pembatasan produksi pada Mei 2020 untuk meningkatkan harga minyak. Aksi pembatasan produksi sebesar ini belum pernah terjadi sebelumnya.

(M. Taufikul Basari)

| BPJS KETENAGAKERJAAN |

PEKERJA MISKIN BUTUH PERLINDUNGAN

Bisnis, JAKARTA — Presiden perlu mempercepat pembentukan segmen peserta penerima bantuan iuran atau PBI di BPJS Ketenagakerjaan agar kalangan pekerja informal turut terlindungi di tengah pandemi Covid-19 dan tekanan ekonomi.

Wibi Pangestu Pratama
redaksi@bisnis.com

Koordinator Advokasi BPJS Watch Timboel Siregar menyatakan bahwa langkah Presiden Joko Widodo dalam menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 2/2021 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan merupakan langkah yang baik. Beleid tersebut dinilai dapat memperkuat perlindungan para tenaga kerja.

Meskipun begitu, Timboel menilai pembentukan segmen PBI masih luput dari arahan presiden kepada para menteri dan jajarannya. Hal ini disayangkan, sebab keberadaan PBI di BPJS Ketenagakerjaan sudah diamanatkan dalam Undang-Undang (UU) No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

UU tersebut mengamanatkan pemerintah mengalokasikan APBN untuk iuran peserta tidak mampu, khususnya pekerja informal miskin. Timboel menilai para pekerja miskin berhak memperoleh iuran Rp16.800 per orang untuk program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKm).

“Selama ini Bappenas sudah melakukan kajian tentang PBI ini, yang pernah dijanjikan diimplementasikan di 2021, tetapi gagal diimplementasikan karena belum siapnya Kementerian Sosial menyediakan data pekerja miskin di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial [DTKS],” ujar Timboel, Jumat (2/4).

Dia menilai bahwa presiden mestinya mempercepat pembentukan segmen peserta PBI di BPJS Ketenagakerjaan melalui instruksi kepada para jajarannya. Hal itu bukan hanya menjadi amanat UU SJSN, tetapi bahkan amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Menurut Timboel, isi Pasal 34 ayat 2 UUD 1945 sejalan dengan tugas negara dalam mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat serta memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu, sesuai dengan martabat kemanusiaan.

“Maka pekerja miskin kitalah yang harus diprioritaskan mendapatkan jaminan sosial ketenagakerjaan,” ujar Timboel.

Dia menilai bahwa Kementerian Sosial harus diinstruksikan untuk mempersiapkan data orang miskin di DTKS guna mendukung implementasi PBI di BPJS Ketenagakerjaan. Lalu, Kementerian Keuangan dan Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) harus diberi tugas untuk mendukung implementasinya dari sisi anggaran dan kajian.

“Tiga dimensi persolanan jaminan sosial ketenagakerjaan yaitu kepesertaan, pelayanan, dan investasi harus bisa dicarikan solusinya agar seluruh pekerja Indonesia memang benar-benar terlindungi secara paripurna,” ujarnya.

> **“Pekerja miskin kitalah yang harus diprioritaskan mendapatkan jaminan sosial ketenagakerjaan.**

Dalam Impres 2/2021 yang diterbitkan 25 Maret 2021, Presiden Jokowi memberikan instruksi-instruksi khusus kepada 26 kementerian dan lembaga untuk mendukung Inpres tersebut, dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan.

Jokowi memberikan tugas khusus kepada Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy untuk melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengedalian Inpres di semua kementerian/lembaga.

TITIK BERAT

Titik berat Inpres tersebut ada pada masalah kepesertaan, yaitu meningkatkan tingkat kepesertaan yang ada saat ini dari peserta pekerja formal swasta dan BUMN, pekerja bukan penerima upah (PBPU), pekerja migran Indonesia (PMI), dan pekerja jasa konstruksi.

Selain itu, presiden pun mengamanatkan jajarannya untuk meningkatkan cakupan kepesertaan lainnya melalui dukungan proses diseminasi, kampanye, dan sosialisasi tentang jaminan sosial ketenagakerjaan.

Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan Anggoro Eko Cahyo menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 menjadi hambatan besar dalam perluasan kepesertaan dan pengembangan jaminan sosial.

Tekanan ekonomi selama pandemi membuat banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawannya, juga peserta mandiri yang sulit membayar iuran.

Dari 137 juta angkatan kerja di Indonesia pada 2020, sebanyak 90 juta di antaranya layak menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Namun, pada Februari 2021 hanya 48,6 juta pekerja yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Selain belum maksimalnya total peserta, ternyata jumlah peserta aktif pun tercatat sebanyak 27,75 juta atau 57,11% peserta terdaftar. Sisanya, 20,85 juta atau 42,89% di antaranya tercatat tidak aktif atau tidak membayar iuran.

Jumlah peserta aktif terbanyak terjadi pada 2019, yakni 34,17 juta orang. Namun, jumlahnya cukup merosot pada Desember 2020 menjadi 29,98 juta orang dan terus berkurang pada Februari 2021 menjadi 27,75 juta orang.Penurunan terbesar peserta aktif terjadi di segmen pekerja jasa konstruksi.

Meskipun begitu, jumlah peserta aktif PBPU mulai mengalami peningkatan. Pada 2019 jumlahnya sebanyak 2,71 juta orang, lalu pada 2020 turun menjadi 2,49 juta orang, tetapi pada Februari 2021 meningkat kembali menjadi 2,68 juta orang. *(Lihat infografik)*

“Kami mendapatkan target tahun ini peserta aktif harus mencapai 37 juta orang, sehingga tugas kami dalam 9 bulan ke depan untuk mengakselerasi penambahan peserta aktif sekitar 10 juta orang. Penurunan ini terasa sekali pada 2020 karena banyaknya PHK,” ujar Anggoro pada pekan lalu. ■

Kepesertaan Fluktuatif

Tenaga kerja aktif yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami fluktuasi selama periode 2016 hingga Februari 2021. Proporsi terbesar adalah segmen peserta penerima upah sebesar 81,4%, sedangkan proporsi yang terkecil adalah segmen peserta pekerja migran Indonesia sebesar 0,7%.

Proporsi Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Februari 2021

Segmen	Aktif (Juta)	Non-aktif (Juta)	Total (Juta)	%
Penerima Upah	19,26	20,3	39,56	81,4%
Pekerja Migran Indonesia	0,35	-	0,35	0,7%
Bukan Penerima Upah	2,68	0,55	3,23	6,6%
Jasa Konstruksi	5,46	-	5,46	11,2%
Total	**27,75**	**20,85**	**48,6**	**100,0%**

Sumber: Materi Paparan BPJS Ketenagakerjaan

BISNIS/SINTA NOVIZAH

Perkembangan Kepesertaan Aktif 2016 Hingga Februari 2021

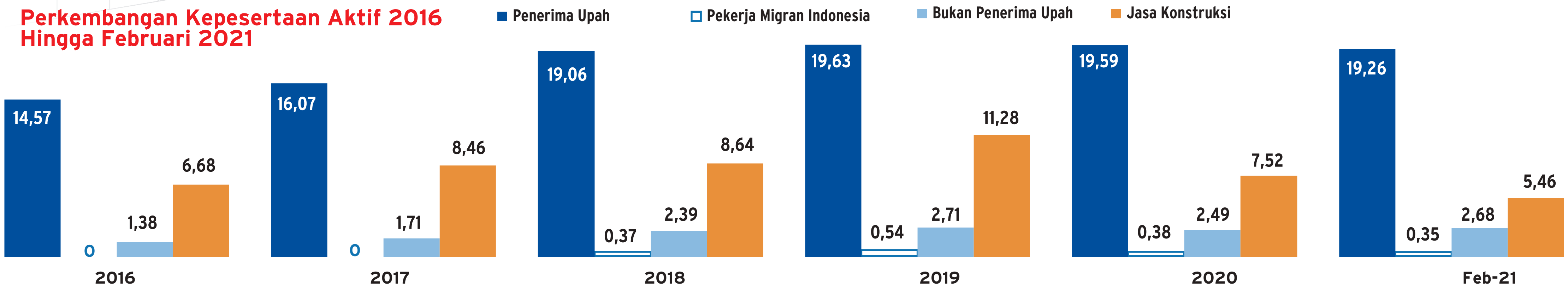

| JAMINAN HARI TUA |

Reformasi Dana Pensiun Mendesak

Bisnis, JAKARTA — PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero) atau Asabri menilai reformasi dana pensiun diperlukan, menimbang masih kecilnya manfaat pensiun yang diterima masyarakat, termasuk para peserta Asabri.

Direktur Keuangan Asabri Helmi Imam Satriyono menjelaskan bahwa *replacement ratio income* (RTI) di Indonesia saat ini masih sebesar 19%. RTI merupakan rasio pendapatan pekerja saat pensiun dibanding nilai gaji saat aktif bekerja.

“Artinya kalau saat aktif bekerja punya gaji Rp10 juta, setelah pensiun hanya terima 19% atau Rp1,9 juta, padahal rata-rata yang ideal di dunia adalah 45%. Tentunya kita masih jauh, sehingga nanti diharapkan saat pensiun itu bisa dapat Rp4,5 juta,” ujar Helmi kepada *Bisnis* pekan lalu.

Menurutnya, kondisi tersebut membuat kesejahteraan para pensiunan masih rendah, sehingga perlu reformasi dana pensiun. Asabri bersama pemerintah kini sedang mengupayakan reformasi program tabungan hari tua (THT) dan jaminan pensiun (JP). Perbaikan sistem pensiun itu rencanana akan mulai diekseskusi pada 2022.

Selain itu, manajemen Asabri terus melakukan pembenahan tata kelola perusahaan dan pengelolaan keuangan. Asabri pun memperoleh opini Wajar Tanpa Modifikasian (WTM) dalam laporan keuangan 2020. Kendati demikian, laporan keuangan tersebut belum dirilis. ***(Wibi Pangestu Pratama)***

SAMSUNG PT. ASURANSI SAMSUNG TUGU

AIA Central, 27th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 48A, Jakarta 12930
Telp. : (021) 8062 2000 Fax. : (021) 8062 2027
24 Hour Claim Service : (021) 8062 2022 / 0813 1111 1414
Website : www.samsungtugu.co.id
Email : contact@samsungtugu.co.id

LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Financial Strength AM BEST A- Excellent | A- Stable Outlook | MARI Berasuransi | OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Asuransi Samsung Tugu terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(dalam jutaan rupiah)

ASET	2020	2019
1 Kas dan Setara Kas	88.250	169.669
2 Investasi		
3 Deposito Berjangka	181.030	79.702
4 Sertifikat Deposito	-	-
5 Saham	-	-
6 Obligasi Korporasi	-	-
7 MTN	-	-
8 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	144.023	130.760
9 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI	-	-
10 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	-	-
11 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional	-	-
12 Reksa Dana	-	-
13 Efek Beragun Aset	-	-
14 Dana Investasi Real Estat	-	-
15 REPO	-	-
16 Penyertaan Langsung	118	118
17 Tanah, Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	-	-
18 Pembiayaan Melalui Kerjasama dengan Pihak Lain	-	-
19 Emas Murni	-	-
20 Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan	-	-
21 Pinjaman Polis	-	-
22 Investasi Lain	-	-
23 Tagihan Premi Penutupan Langsung	129.456	84.450
24 Tagihan Premi Reasuransi	72.833	94.447
25 Aset Reasuransi	668.830	444.542
26 Tagihan Klaim Koasuransi	-	-
27 Tagihan Klaim Reasuransi	-	-
28 Tagihan Investasi	-	-
29 Tagihan Hasil Investasi	3.138	2.820
30 Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Dipakai Sendiri	-	-
31 Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan	-	-
32 Aset Tetap Lain	5.754	4.739
33 Aset Lain	23.831	23.665
34 JUMLAH ASET (1 s/d 33)	**1.317.263**	**1.034.912**

LIABILITAS DAN EKUITAS	2020	2019
I UTANG		
1 Utang Klaim	1.309	1.642
2 Utang Koasuransi	-	-
3 Utang Reasuransi	185.320	154.963
4 Utang Komisi	77	140
5 Utang Pajak	3.399	5.088
6 Biaya yang Masih Harus Dibayar	4.579	6.954
7 Utang Lain	20.539	11.829
8 **Jumlah Utang (1 s/d 7)**	**215.223**	**180.616**
II CADANGAN TEKNIS		
9 Cadangan Premi	76.448	15.291
10 Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	168.529	171.523
11 Cadangan Klaim	546.449	368.003
12 Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophic)	-	-
13 **Jumlah Cadangan Teknis (9 s/d 12)**	**791.426**	**554.817**
14 **Jumlah Liabilitas (8 + 13)**	**1.006.649**	**735.433**
15 Pinjaman Subordinasi	-	-
III EKUITAS		
16 Modal Disetor	15.000	15.000
17 Agio Saham	-	-
18 Saldo Laba	290.484	283.410
19 Komponen Ekuitas Lainnya	5.130	1.069
20 **Jumlah Ekuitas (16 s/d 19)**	**310.614**	**299.479**
21 **Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + 15 +20)**	**1.317.263**	**1.034.912**

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	2020	2019
1 **PENDAPATAN UNDERWRITING**		
2 **Premi Bruto**		
3 a. Premi Penutupan Langsung	350.661	292.493
4 b. Premi Penutupan Tidak Langsung	70.094	75.763
5 **Jumlah Pendapatan Premi (3+4)**	**420.755**	**368.256**
6 c. Komisi Dibayar	40.955	42.067
7 **Jumlah Premi Bruto (5-6)**	**379.800**	**326.189**
8 Premi Reasuransi		
9 a. Premi Reasuransi Dibayar	370.898	308.189
10 b. Komisi Reasuransi Diterima	81.281	78.453
11 **Jumlah Premi Reasuransi (9-10)**	**289.617**	**229.736**
12 **Jumlah Premi Neto (7-11)**	**90.183**	**96.453**
13 **Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi CAPYBMP 4), dan Cadangan Catastropic :**		
14 a. Penurunan (kenaikan) Cadangan Premi	(2.218)	142
15 b. Penurunan (kenaikan) CAPYBMP	403	9.769
16 c. Penurunan (kenaikan) Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophic)	-	-
17 **Jumlah Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi, CAPYBMP dan Cadangan Catastropic (14+15+16)**	**(1.815)**	**9.911**
18 **Jumlah Pendapatan Premi Neto (12+17)**	**88.368**	**106.364**
19 Pendapatan Underwriting Lain Neto	-	-
20 **JUMLAH PENDAPATAN UNDERWRITING (18+19)**	**88.368**	**106.364**
21 **BEBAN UNDERWRITING**		
22 **Beban Klaim**		
23 a. Klaim Bruto	161.594	94.153
24 b. Klaim Reasuransi	136.432	67.450
25 c. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	10.506	(4.624)
26 **Jumlah Beban Klaim Neto(23-24+25)**	35.668	22.079
27 Beban Underwriting Lain Neto	-	-
28 **BEBAN UNDERWRITING (26+27)**	**35.668**	**22.079**
29 **HASIL UNDERWRITING (20-28)**	**52.700**	**84.285**
30 **Hasil Investasi**	**11.876**	**8.870**
31 **Beban Usaha**		
32 a. Beban Pemasaran	1.176	1.761
33 b. Beban Umum dan Administrasi :		
34 - Beban Pegawai dan Pengurus	28.156	33.765
35 - Beban Pendidikan dan Pelatihan	119	733
36 - Beban Umum dan Administrasi Lainnya	18.146	19.260
37 c. Biaya Terkait Estimasi Kecelakaan Diri	-	-
38 **Jumlah Beban Usaha (32+34+35+36+37)**	**47.597**	**55.519**
39 **LABA (RUGI) USAHA ASURANSI (29+30-38)**	**16.979**	**37.636**
40 Hasil (Beban) Lain	2.709	1.921
41 **LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK (39+40)**	**19.688**	**39.557**
42 Pajak Penghasilan	5.843	8.242
43 **LABA (RUGI) SETELAH PAJAK (41-42)**	**13.845**	**31.315**
44 **PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :**		
45 - Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga Setelah Pajak	4.061	1.478
46 - Laba (Rugi) Aktuarial Imbalan Pasca Kerja Setelah Pajak	(508)	(40)
47 **JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN (45+46)**	**3.553**	**1.438**
48 **TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF (43+47)**	**17.398**	**32.753**

INDIKATOR KESEHATAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	2020	2019
PEMENUHAN TINGKAT SOLVABILITAS		
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset Yang Diperkenankan	1.273.775	988.763
b. Liabilitas (kecuali Pinjaman Subordinasi)	1.006.648	735.433
c. Jumlah Tingkat Solvabilitas	267.127	253.330
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) 3)		
a. Risiko Kredit	39.096	33.712
b. Risiko Likuiditas	122	68
c. Risiko Pasar	895	977
d. Risiko Asuransi	44.763	31.597
e. Risiko Operasional	464	530
f. Jumlah MMBR	85.340	66.884
C. Kelebihan (Kekurangan) Tingkat Solvabilitas	181.787	186.446
D. Rasio Pencapaian (%) 5)	**313%**	**379%**
INFORMASI LAIN		
a. Jumlah Dana Jaminan	43.980	28.011
b. Rasio Kecukupan Investasi (%)	336	344
c. Rasio Likuiditas (%)	131	141
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi Neto (%)	13	8
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha, dan Komisi) terhadap Pendapatan Premi Neto (%)	140	107

Keterangan:
1) Penyajian Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2) Tingkat kesehatan keuangan merupakan tingkat kesehatan keuangan dengan prinsip konvensional
3) MMBR = Modal Minimum Berbasis Risiko adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.
4) CAPYBMP = Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan
5) Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (1), ayat (2), ayat (3), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, rasio pencapaian tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya adalah 100%, dengan taget internal paling rendah 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR).

Catatan:
a. Informasi keuangan ini diambil dari laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan dengan opini tanpa modifikasian dan tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan dengan opini tanpa modifikasian. Informasi keuangan di atas disajikan dengan beberapa penyesuaian untuk memenuhi Ketentuan dan Peraturan yang berlaku tentang Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan serta Bentuk dan Susunan Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
b. Cadangan Teknis dihitung oleh aktuaris independen “PT Padma Radya Aktuaria”
c. Kurs pada tanggal 31 Desember 2020, 1 US $: Rp. 14,105.01
d. Kurs pada tanggal 31 Desember 2019, 1 US $: Rp. 13,901.01

KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Keun Yeong Park
Komisaris : Maruly Octavianus Sinaga*
Komisaris Independen : M. Syamsudin Cholid
Komisaris Independen : Tubagus C. Subhan Solichin

Direksi
Direktur Utama : Sung Sang Jun
Direktur : Chung Yoon Seok
Direktur : Kim Tae Sik
Direktur : Nova Priyanti*

REASURADUR UTAMA

Reasuradur Dalam Negeri :
1. PT. Tugu Reasuransi Indonesia
2. PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
3. PT. Reasuransi Nasional Indonesia
4. PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk

Reasuradur Luar Negeri :
1. Samsung Fire & Marine Insurance Co. Ltd
2. Samsung Reinsurance Pte, Ltd
3. Korean Reinsurance Co, Ltd

PEMILIK PERUSAHAAN
1. Samsung Fire & Marine Insurance Co. Ltd : 70 %
2. Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk : 30 %

Jakarta, 05 April 2021
S.E. & O

Direksi
PT. ASURANSI SAMSUNG TUGU

*) Belum efektif, dalam proses penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

BBKP	BBRI	AGRO	BEKS	BGTG	INPC	BACA	BMRI
8,47%	-2,50%	5,39%	0,00%	-6,30%	6,41%	-5,88%	0,81%
1/4/2021 525	1/4/2021 4.290	1/4/2021 1.075	1/4/2021 81	1/4/2021 119	1/4/2021 166	1/4/2021 480	1/4/2021 6.200

| PENERBITAN OBLIGASI |

ALTERNATIF PENDANAAN TERTAHAN

Bisnis, JAKARTA — Menumpuknya dana pihak ketiga di perbankan menyebabkan aksi korporasi oleh bank pada tahun ini tak semarak tahun-tahun sebelumnya. Rencana penerbitan surat utang beberapa di antaranya, ditunda.

Azizah Nur Alfi
azizah.nuralfi@bisnis.com

Sepanjang tahun lalu, dana masyarakat memang menumpuk di bank. Situasi ekonomi yang melambat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan kredit di industri perbankan tidak terlampau agresif.

Selama 2020, nilai penerbitan obligasi oleh perbankan tercatat sebesar Rp5,85 triliun. Nilai itu jauh di bawah posisi 2019 yang mencapai Rp21,69 triliun. (*Lihat infografik*)

Hingga pekan pertama Maret 2021, belum ada bank yang menerbitkan surat utang. Dalam catatan *Bisnis*, hanya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang merilis penerbitan surat utang BNI Tier 2 Capital Bonds 2021 sebesar US$500 juta atau setara Rp7,2 triliun (kurs Rp14.425), pada 23 Maret 2021.

PT Bank Mandiri Taspen yang sebelumnya telah mendaftarkan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2021 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp2 triliun pada 2 Maret 2021, memilih untuk menunda rencana penerbitan obligasi itu.

Dalam laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pelaksanaan pendistribusian Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap II Tahun 2021 yang semula akan dilaksanakan pada 19 Maret 2021, ditunda sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut.

Beberapa bank yang melakukan penerbitan surat utang pada tahun lalu, belum menjadikan penerbitan obligasi sebagai alternatif menggalang dana tahun ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk., misalnya yang tercatat melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Sukuk Mudharabah I Tahap II dengan nilai emisi Rp1 triliun.

Direktur Finance & SPAPM Bank CIMB Niaga Lee Kai Kwong mengatakan bahwa perseroan tidak merencanakan aksi korporasi dalam bentuk penerbitan obligasi maupun sukuk pada tahun ini.

Hal itu melihat tingkat likuiditas bank yang masih solid dan pertumbuhan kredit yang masih dalam tahap perbaikan.

"Dengan tingkat likuiditas yang sangat solid yang tercermin dari rasio *loan to deposit* [LDR] 82,91% pada tahun 2020 serta mempertimbangkan pertumbuhan kredit perbankan yang masih dalam tahap awal perbaikan, maka kami belum melihat adanya kebutuhan untuk melakukan aksi korporasi dalam bentuk penerbitan obligasi/sukuk," ujarnya kepada *Bisnis*, Selasa (30/3).

Perseroan akan tetap konsisten dan fokus pada upaya peningkatan porsi dana murah sebagai strategi pendanaan tahun ini.

Lee Kai Kwong menyebutkan CIMB Niaga berhasil meningkatkan rasio dana murah dari 55,35% pada 2019 menjadi 59,62% pada 2020.

Senada, Head of Treasury Bank Commonwealth Yuriadi mengatakan bank itu akan menyesuaikan kondisi pasar dan kebutuhan bank dalam penerbitan obligasi pada tahun ini.

Adapun pada 2020, Bank Commonwealth melakukan penerbitan obligasi dengan nilai emisi sebesar Rp1 triliun.

"Rencana penerbitan obligasi Bank Commonwealth pada tahun ini akan disesuaikan dengan kondisi pasar dan kebutuhan Bank. Meski demikian, di tahun ini, Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan bisnis retail dan SME [*small medium enterprise*] melalui transformasi digital," katanya.

Dalam kesempatan sebelumnya, Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sunarso menilai penerbitan obligasi belum menjadi pilihan pada tahun ini. BRI masih memiliki plafon penerbitan obligasi hingga Rp15 triliun.

"Kami masih punya plafon penerbitan, kalau dilihat dengan LDR BRI saat ini pada level 83% lebih, dengan asumsi dana pihak ketiga tidak berubah maka tantangannya sebenarnya bukan di likuiditas melainkan pertumbuhan kredit. Sehingga sementara ini, penerbitan obligasi memang belum diperlukan," ujarnya dalam paparan daring.

Senior Faculty Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Trioksa Siahaan mengatakan penerbitan surat utang menjadi alternatif pendanaan bagi bank di samping dana pihak ketiga, untuk membiayai ekspansi kredit.

Hanya saja, dia menuturkan sejumlah sektor usaha masih belum bangkit dari dampak pandemi Covid-19. Bank diperkirakan tidak memiliki kebutuhan dana untuk membiayai kredit di luar dana pihak ketiga saat ini.

"Apalagi saat ini kondisi pasar belum membaik, sehingga di 2021 Bank lebih menahan diri untuk menerbitkan obligasi," katanya pekan lalu.

Trioksa memperkirakan penerbitan obligasi akan mulai marak di kuartal IV. Hal ini seiring dengan periode vaksinasi di Indonesia yang telah tembus 10 juta orang dan masih terus berlangsung.

Menurutnya, jika vaksinasi berjalan efektif sampai dengan kuartal II/2021, diperkirakan mulai ada pergerakan aktivitas masyarakat sehingga ekonomi diharapkan mulai bergairah pada kuartal IV tahun ini.

KLASIFIKASI

Untuk Pemasangan Iklan Hubungi Customer Service | Telp. 021 - 5790 1023 Ext 520 / 519
Fax. 021 - 5790 1024 | E-mail: iklan @bisnis.co.id

RUPA-RUPA

■ KUOTA KUR BNI

Nasabah bertransaksi melalui mesin anjungan tunai mandiri milik BNI di Jakarta, Minggu (4/4). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mendapatkan kuota kredit usaha rakyat (KUR) senilai Rp32 triliun pada tahun ini, naik Rp10 triliun dari jatah yang diperoleh pada 2020. Perseroan dapat memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha yang *feasible*, tetapi belum memiliki agunan sesuai persyaratan bank melalui KUR.

Bisnis/Abdurachman

| PENAMBAHAN MODAL |

Liang Xian Genggam Saham MAYA

Bisnis, JAKARTA — PT Bank Mayapada Internasional Tbk., emiten perbankan milik taipan Dato Sri Tahir mengumumkan Liang Xian Ltd. sebagai pemegang saham baru.

Liang Xian yang berkedudukan di British Virgin Islands menggenggam 12,39% saham Bank Mayapada (MAYA) melalui skema penawaran saham terbatas atau *rights issue*.

Harga eksekusi *rights issue* terhadap 1,4 miliar saham MAYA sebesar Rp400 per unit saham. Dengan demikian, Liang Xian menyuntikan modal tidak kurang dari Rp586,41 miliar.

Menurut Direktur Utama Bank Mayapada Hariyono Tjahjarijadi, transaksi yang melibatkan Liang Xian dilakukan pada 24 Maret 2021 dengan tujuan untuk investasi.

Pembelian saham oleh Liang Xian merupakan bagian dari penerbitan saham baru yang dilakukan oleh Bank Mayapada. Pada awal Januari lalu, rapat umum pemegang saham Bank Mayapada menyetujui rencana penerbitan sekitar 5 miliar saham baru dengan target penggalangan dana Rp1,99 triliun.

Dalam pengumumannya saat itu, setiap pemegang 5.000 saham lama yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham berhak atas 3.659 saham hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD).

Dengan pembelian saham itu, masih ada sisa sekitar 3,53 miliar saham MAYA yang bakal jatuh ke pemegang saham lainnya, baik pemegang saham lama maupun pemegang saham baru.

Bank Mayapada tercatat rutin menggelar *rights issue* sejak 2016. Dalam catatan, pada 2016 nilai *rights issue* yang diraup MAYA sebesar Rp1,002 triliun, dan berlanjut pada 2017 dengan Rp1 triliun, kemudian pada 2018 dengan Rp2,004 triliun, dan 2019 Rp1,002 triliun.

Di tengah pandemi Covid-19, pada 2020 pemegang saham telah menyetor tambahan modal Rp4,5 triliun.

Dalam catatan *Bisnis*, Dato Tahir menyatakan komitmen untuk menyuntik modal pada tahun ini. "Kami tetap komitmen untuk bagian kami."

Pada penutupan perdagangan Kamis (1/4), saham MAYA berada di level Rp2.420 per unit saham.

Sepanjang tahun ini, harga saham MAYA bergerak fluktuatif. Sempat dibuka pada level Rp4.610 per saham pada awal tahun, saham bank itu sempat masuk zona tertinggi pada awal Maret dengan menyentuh level Rp6.500.

Setelah itu, harga saham MAYA mengalami koreksi dan bertengger di bawah Rp3.000 sejak awal Maret tahun ini.

Pada penutupan perdagangan pekan lalu, harga saham MAYA membentuk kapitalisasi pasar senilai Rp16,4 triliun. *Price to earning ratio* (PER) MAYA tercatat 59 kali. ***(Muhammad Richard/Stefanus Arief Setiaji)***

| EMITEN PUSAT PERBELANJAAN |

ALIH STRATEGI JELANG RAMADAN

Sejumlah emiten pengelola pusat perbelanjaan memilih untuk mengandalkan pendapatan dari sektor lain selain ritel, meskipun periode Ramadan dan Lebaran segera tiba.

Herdanang A. Fauzan
redaksi@bisnis.com

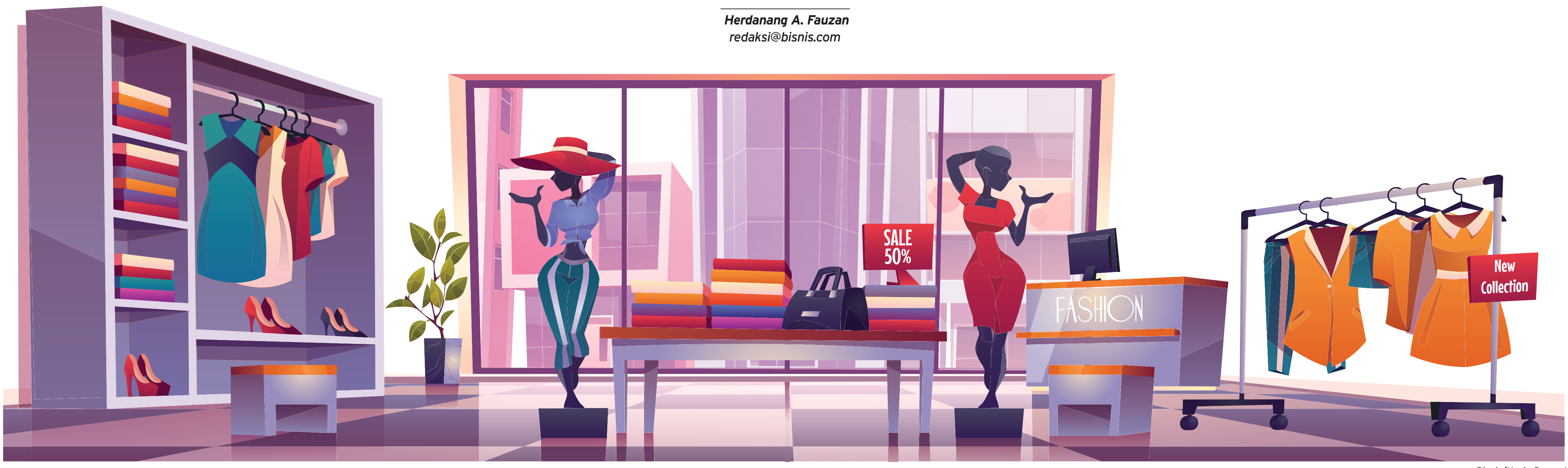

Bisnis/Husin Parapat

Periode Ramadan dan Lebaran biasanya hampir menjadi ladang cuan bagi perusahaan ritel modern, termasuk pusat perbelanjaan.

Namun, seolah enggan mengulang nestapa yang dialami pada periode Lebaran dan Ramadan tahun lalu, beberapa perusahaan pengelola pusat perbelanjaan mulai meracik ulang strateginya, untuk menghadapi bulan suci tersebut.

Seperti diketahui, tahun lalu menjadi mimpi buruk bagi perusahaan-perusahaan pengelola mal. Pembatasan jam operasional secara ketat bukan saja membuat peritel pusing, tetapi juga bikin para pengelola tersebut kelimpungan.

Seperti tahun lalu, untuk Ramadan 2021, pemerintah kembali memberlakukan larangan mudik di berbagai wilayah. Bedanya, di tengah berangsur pulihnya daya beli masyarakat, larangan mudik tersebut juga berpotensi menjadi secercah harapan bagi mal dan para peritel di kota-kota besar.

"Tentu kondisinya masih belum akan seperti sebelum pandemi. Saat ini masih proses, pulihnya pelan-pelan. Kami berharap tahun ini lebih baik dari [Ramadan] tahun lalu," kata Ketua Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) Budihardjo Idujansjah kepada *Bisnis*, Selasa (30/3).

Meski pemasukan berangsur pulih, dia mengatakan para pengelola mal masih harap-harap cemas.

Menurutnya, seberapa besar perbedaan geliat pusat perbelanjaan dan ritel pada ramadan kali ini bakal ditentukan pula oleh kebijakan pemerintah dalam mengatur jam operasional pusat perbelanjaan.

"Pemerintah belum merilis regulasi yang mengatur jam operasional mal saat Ramadan dan jelang Idulfitri, tetapi tidak menutup kemungkinan pembatasan akan kembali diberlakukan. Saya kira nanti akan ditentukan juga dari faktor pergerakan *real time* kasus Covid-19," tuturnya.

Situasi harap-harap cemas tersebut turut diamini Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Alphonsius Wijaya. Menurutnya, seramai apapun kunjungan pusat perbelanjaan, regulasi saat ini yang hanya memungkinkan kunjungan mentok di kisaran 50% tetap punya dampak tekanan ke pengelola mal.

"Tahun ini, perkiraan kami juga sudah meleset. Kami sempat memprediksi awal tahun ini kunjungan naik, tetapi belum memungkinkan karena kasus masih tinggi dan ada PPKM mikro. Perkiraan baru kami pemulihan yang benar-benar terasa baru akan terjadi pada awal kuartal ketiga," tutur Alphonsius kepada *Bisnis*.

Adapun, sepanjang tahun lalu, mengacu kinerja keuangannya, perusahaan-perusahaan mal kompak mengalami pukulan telak.

Fakta ini terindikasi dari rapor yang dibukukan emiten properti yang mayoritas pendapatannya berasal dari bisnis sewa pusat perbelanjaan seperti PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON), PT Lippo Karawaci Tbk. (LPKR), hingga PT Plaza Indonesia Realty Tbk. (PLIN).

PWON misalnya, hingga kini perseroan belum merilis kinerja keuangan akhir tahunnya, tetapi sepanjang 9 bulan awal 2020, perusahaan membukukan laba Rp603,14 miliar saja. Angka yang dibukukan pengelola Blok M Plaza, Kota Kasablanka, Gandaria City, hingga Tunjungan Plaza ini merosot sekitar 72% dari laba Rp2,15 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Kondisi tidak beda jauh dialami LPKR, yang hingga 9 bulan awal 2020 mencatatkan kerugian Rp2,34 triliun. Angka ini membengkak dari rugi Rp1,72 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

ALIH STRATEGI

Seolah mengamini pandangan Hippindo dan APPBI, Direktur sekaligus Sekretaris Perusahaan PWON Minarto Basuki mengatakan bahwa fokus utama perusahaan tahun ini tidak diarahkan pada segmen pusat perbelanjaan yang dinilai masih akan belum pulih ke level prapandemi.

> **"Tahun ini, perkiraan kami juga sudah meleset.**

Untuk mengerek kinerja tahun ini, perseroan akan lebih mengandalkan penjualan properti yang bakal terdampak insentif PPN dan DP 0% pemerintah.

"Adanya insentif PPN ini bisa mendorong permintaan dan pendapatan perusahaan," tuturnya kepada *Bisnis*, Rabu (31/3).

Sebanyak 58% dari rumah tapak dan rumah susun yang dimiliki PWON saat ini disebut Minarto telah memenuhi standar untuk mendapat insentif PPN pemerintah.

Dia optimistis kinerja perusahaan akan tetap membaik terlepas dari tingkat kunjungan mal yang diprediksi masih akan terbatas.

"Selama pandemi tingkat okupansi mal kami masih cenderung stabil, hanya dari sisi kunjungan memang berkurang. Dengan strategi yang ada kami melihat tahun ini kinerja perusahaan bisa bertumbuh," imbuhnya.

Mitigasi yang dilakukan PWON sebenarnya tidak beda jauh dengan langkah LPKR. Tahun ini, perusahaan berupaya mencapai target pertumbuhan dengan lebih banyak menggantungkan harapan pada dampak insentif pemerintah.

Hasilnya pun relatif menjanjikan. Pada Maret, LPKR mendapat perbaikan peringkat ke B3 dari Moody's lantaran perseroan telah berhasil menjual 629, dari 787 unit klaster rumah murah mereka. Pendapatan dari penjualan segmen ini saja konon telah berhasil menutup 30% dari target prapenjualan LPKR per 31 Desember 2021.

Tingkat kunjungan mal, barangkali, memang masih akan terbatas dan bisa saja pembatasan jam operasional kembali diberlakukan.

Namun, menimbang situasi yang ada sekarang, agaknya deretan emiten-emiten pengelola mal tersebut sudah menyiapkan alternatif untuk menjaga keseimbangan kinerjanya sampai akhir tahun.

Antara/Sigid Kurniawan

Pengunjung berjalan kaki di depan mal Kuningan City, Jakarta, Kamis (17/12/2020).

| STRATEGI KORPORASI |

GRUP BARITO PACIFIC DI TENGAH PENGUATAN HARGA MINYAK

Pekerja beraktivitas di proyek pembangunan pabrik Polyethylene (PE) baru berkapasitas 400.000 ton per tahun di kompleks petrokimia terpadu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), Cilegon, Banten.

Bisnis

Harga minyak mentah dunia terus memanas, seiring dengan pemangkasan produksi sejumlah produsen global. Bagaimana upaya taipan Prajogo Pangestu untuk menjaga kinerja dua emitennya tetap positif pada 2021, seperti halnya capaian pada tahun lalu?

Finna U. Ulfah
finna.ulfah@bisnis.com

Berdasarkan data *Bloomberg*, sepanjang tahun berjalan 2021, harga minyak jenis WTI untuk kontrak Mei 2021 di bursa Nymex sudah naik 28,23% dan berada di posisi US$61,34 per barel pada perdagangan Kamis (1/4).

Sementara itu, harga minyak jenis Brent untuk kontrak Mei 2021 di bursa ICE telah naik 24,20% dan berada di posisi US$63,54 per barel.

Adapun, pergerakan harga minyak mentah sangat memengaruhi harga bahan baku industri petrokimia dan bahkan linier. Bahan baku utama industri petrokimia adalah minyak mentah dan nafta.

Nah, Grup Barito Pacific, yang dimiliki oleh taipan Prajogo Pangestu, adalah salah satu raksasa petrokimia di Asean.

Dua emiten yang terafiliasi dengan Prajogo adalah PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA). Keduanya disebut siap menangkap peluang untuk memacu kinerja pada 2021, seiring dengan prospek pemulihan ekonomi.

Pada 2020, Barito Pacific membukukan pendapatan US$2,33 miliar. Realisasi itu turun tipis 2,8% dibandingkan dengan pendapatan 2019, yang sebesar US$2,4 miliar.

BRPT mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar US$36,27 juta sepanjang 2020, turun 17,8% *year-on-year* (yoy) dari US$44,13 juta pada 2019. BRPT menutup tahun dengan *bottom line* positif, setelah pada semester I/2020 mengantongi rugi bersih sebesar US$8,8 juta.

Direktur Utama Barito Pacific Agus Pangestu mengatakan pada 2020, terjadi dislokasi pasar akibat pandemi Covid-19. Kendati demikian, hasil kinerja keuangan perseroan tetap solid didukung oleh perbaikan kinerja industri petrokimia yang mengalami pemulihan permintaan selama paruh kedua 2020.

Hal itu tecermin dari entitas usaha BRPT di bidang petrokimia, Chandra Asri Petrochemical, yang mencatatkan EBITDA sebesar US$121 juta pada kuartal IV/2020. Capaian emiten berkode saham TPIA itu hampir dua kali lipat EBITDA sepanjang 9 bulan pertama 2020, yang sebesar US$65 juta.

"Pemulihan ini didorong oleh peningkatan aktivitas industri terutama di China dan NEA [Northeast Asia] yang memperkuat permintaan polimer," ujar Agus, Senin (29/3).

Direktur Barito Pacific David Kosasih menambahkan perseroan telah melihat sinyal pemulihan ekonomi baik global maupun Indonesia pada tahun ini seiring dengan mulai berjalannya program vaksinasi sehingga berpotensi memacu pertumbuhan kinerja perseroan.

David menjelaskan pemulihan ekonomi yang tengah berlangsung itu juga membantu membatasi potensi penurunan margin seiring dengan kenaikan harga bahan baku nafta karena meningkatnya harga minyak global.

Di sisi lain, perusahaan itu mengalokasikan belanja modal atau *capital expenditure* (*capex*) 2021 sekitar US$170 juta—US$175 juta. Dana itu akan berasal dari kas internal perseroan.

Alokasi terbesar untuk pengeluaran *capex* rutin oleh TPIA dan melanjutkan program drilling dari anak usaha di panas bumi, Star Energy.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, TPIA tengah mempersiapkan proyek Chandra Asri Perkasa II (CAP II). Proyek ini merupakan pengembangan pabrik baru milik perseroan yang diestimasi menelan biaya hingga US$5 miliar.

Bloomberg-Jason Alden

Kilang minyak lepas pantai di Skotlandia.

JIBI-Rachman

Pekerja melakukan pemeriksaan rutin jaringan instalasi pipa di wilayah Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Salak yang berkapasitas 377 megawatt (MW) milik Star Energy Geothermal, di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

> **Pemulihan ini didorong oleh peningkatan aktivitas industri terutama di China dan NEA [Northeast Asia] yang memperkuat permintaan polimer.**

Proyek CAP merupakan pengembangan pabrik baru milik perseroan yang akan dibangun di Cilegon di atas lahan seluas 200 hektare. Pada tahun ini, BRPT juga masih dalam proses menyelesaikan sejumlah proyek, seperti PLTU Jawa 9 dan 10.

Selain itu, BRPT juga memiliki area eksplorasi yang tengah dilakukan yaitu Salak Binary berkapasitas 15 MW, Salak Unit 7 dengan kapasitas 55 MW, dan Wayang Windu Unit 3 berkapasitas 60 MW.

Ketiga proyek itu ditargetkan rampung dan beroperasi secara komersial pada 2022 dan 2023.

Perseroan juga memiliki dua proyek eksplorasi baru panas bumi, yaitu PT Star Energy Suoh Sekincau di Lampung Barat dan PT Star Energy Geothermal Indonesia untuk di Hamiding, Halmahera Utara

TANTANGAN

Head of Investment Reswara Gian Investa Kiswoyo Adie Joe mengatakan bahwa fluktuasi harga minyak global masih akan menjadi tantangan besar bagi perseroan untuk memacu kinerjanya pada tahun ini.

Hal itu mengingat harga minyak akan mempengaruhi harga bahan baku TPIA. Makin tinggi harga minyak, makin mahal harga nafta sehingga berdampak terhadap pos margin perseroan.

Pasalnya, segmen bisnis petrokimia masih menjadi kontributor utama pendapatan perseroan, yaitu mencapai 77% terhadap keseluruhan pendapatan BRPT secara konsolidasi.

"Tantangan bisnis BRPT masih kepada gejolak harga minyak, walaupun secara *overall*, *demand* petrokimia sebenarnya bagus karena secara domestik saja Indonesia itu masih impor bahan-bahan petrokimia," ujar Kiswoyo kepada *Bisnis*, Senin (29/3).

Dia menjelaskan prospek kebutuhan plastik tiap tahun meningkat dan pasokan domestik berpotensi mengalami defisit. Bahkan, ketika rencana proyek kompleks petrokimia kedua milik TPIA yang masih dalam tahap pengembangan sudah beroperasi penuh, Kiswoyo menilai pasokan domestik tetap tidak terpenuhi dan Indonesia diprediksi tetap impor.

Untuk tahun ini saja, permintaan produk petrokimia berpotensi meningkat seiring dengan pemulihan sektor otomotif. Pasalnya, produk petrokimia juga menjadi bahan dasar dari produk interior otomotif.

Dia merekomendasikan *buy on weakness* untuk BRPT dan TPIA karena secara jangka panjang kedua saham itu dinilai sangat prospektif. Adapun, *target price* BRPT di level Rp1.300, sedangkan TPIA memiliki target harga Rp13.000.

Senada, analis Binaartha Sekuritas Nafan Aji Gusta Utama mengatakan prospek kinerja BRPT dan TPIA masih akan sangat dipengaruhi fluktuasi harga minyak. Apalagi, pergerakan minyak global tahun ini sangat dinamis.

"Padahal, secara jangka panjang, BRPT memiliki komitmen dalam menjalankan ekspansi bisnis yang baik seperti adanya beberapa rencana dan proyek yang tengah berlangsung, termasuk pengembangan pembangkit listrik, pembangunan kompleks petrokimia, hingga pengembangan eksplorasi baru Salak Binary," terangnya kepada *Bisnis*.

Nafan merekomendasikan *hold/maintain buy* BRPT dengan target harga Rp1.065, sedangkan TPIA *hold/maintain buy* dengan target harga Rp9.700.

Kode	Perubahan	Tanggal	Harga
BJBR	5,15%	1/4/2021	1,530
ULTJ	0,66%	1/4/2021	1,505
HRTA	0,98%	1/4/2021	202
COCO	0,80%	1/4/2021	248
CINT	0,83%	1/4/2021	238
CENT	2,82%	1/4/2021	292
ALDO	6,40%	1/4/2021	468
SDRA	2,11%	1/4/2021	725

| PEMULIHAN EKONOMI |

POTENSI PASAR UMKM RP400 TRILIUN

Bisnis, BANDUNG — Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memanfaatkan potensi pasar sebesar Rp400 triliun.

Redaksi
bandung@bisnis.com

Nilai yang sangat besar tersebut berasal dari belanja kementerian dan lembaga pemerintah pusat sepanjang 2021 yang difokuskan pada produk UMKM.

"Ada Rp400 triliun per tahun belanja kementerian dan lembaga. Silakan UMKM untuk merespons peluang yang luar biasa ini," katanya usai bertemu Menteri Koperasi dan UKM RI Teten Masduki di Kota Bandung, akhir pekan lalu.

Dia menuturkan belanja pemerintah sebesar Rp400 triliun tersebut bertujuan untuk menggairahkan pelaku UMKM yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19, dan mendorong pemulihan ekonomi.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jabar, sekitar 37.119 UMKM terdampak pandemi, 14.991 di antaranya merupakan pelaku ekonomi kreatif. Ada UMKM yang berhenti produksi maupun gulung tikar.

Menurut Ridwan Kamil, Pemerintah Daerah (Pemda) Provinsi Jabar intens melahirkan inovasi-inovasi untuk menggairahkan kembali roda produksi UMKM. Salah satunya dengan menggagas program ICALAN (Inovasi Cara Penjualan).

"Kadang-kadang UMKM bingung harus jualan ke mana karena ketidaktahuan, maka market Rp400 triliun silakan dimanfaatkan oleh UMKM Jabar," ujarnya.

Pemda Provinsi Jabar juga telah berkomitmen menyelesaikan permasalahan yang dialami pelaku UMKM saat ini. Mulai dari pemasaran atau promosi, bantuan kredit, hingga mewajibkan ASN untuk membeli produk UMKM.

"Intinya kami berkomitmen menyelesaikan permasalahan UMKM karena sangat multidimensi mulai pemasaran dan lain-lain," tuturnya.

Salah satu kendala yang dialami UMKM saat pandemi adalah sulit mencari bahan baku impor. Ridwan mengungkapkan, ada UMKM yang produknya diekspor, tetapi bahan baku harus impor lebih dulu.

"Jadi impor itu terbagi dua, impor yang dijual di pasar kita, dan ada yang impor untuk diekspor lagi," ucapnya.

Pelaku UMKM mengeluh kesulitan mendapatkan bahan baku impor tersebut karena tidak bisa digantikan dengan produk lain. Oleh karena itu, Pemda Provinsi Jabar bersama Kementerian Koperasi dan UKM tengah mencari solusi bersama menyelesaikan kendala tersebut.

"Mencari penggantinya itu susah, tetap mereka harus impor bahkan yang bertahan kini tersisa 30%, karena itu sedang kami cari solusinya bersama Kemenkop UKM," ujarnya.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menuturkan, belanja kementerian dan lembaga senilai Rp400 triliun merupakan hikmah dari adanya pandemi Covid-19. Menurutnya, ketika daya beli masyarakat turun, maka penyerap produk UMKM haruslah pemerintah.

"Sekarang ini yang harus menyerap produk UMKM adalah pemerintah karena daya beli masyarakat sedang turun, jadi market Rp400 triliun ini agar bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM," kata Teten.

Supaya nilai tersebut bisa cepat terserap oleh UMKM, kata Teten, pihaknya menggandeng pemerintah daerah untuk mendampingi UMKM yang bisa menjadi vendor pengadaan barang dan jasa.

"Kami ingin kerja sama dengan daerah," ucap Teten.

Teten menuturkan, dirinya mendapatkan informasi dari Ridwan Kamil terkait hal-hal yang dibutuhkan UMKM untuk memanfaatkan belanja kementerian dan lembaga, yakni data mengenai produk yang dibutuhkan oleh pemerintah.

"Kang Emil [Ridwan Kamil] tadi sudah sampaikan mereka butuh data apa saja yang dibutuhkan pemerintah, saya kira kita bisa siapkan karena ini marketnya sudah jelas, seperti seragam, furnitur, peralatan pertanian dan kesehatan," ucap Teten.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Jabar Setiawan Wangsaatmaja menyambut baik penandatanganan nota kesepahaman antara SMESCO Indonesia dan The Papandayan Hotel di Kota Bandung. Dengan penandatanganan tersebut, produk UMKM Jabar dapat dipasarkan di hotel berbintang. Kerja sama itu juga diharapkan dapat mendorong UMKM Jabar naik kelas.

"Hal ini akan terus bergulir di Jabar, bagaimana kita meningkatkan UMKM," katanya.

Nantinya, produk-produk UMKM akan dipajang dan dijual di hotel berbintang. Setiawan berharap hal tersebut dapat memicu semangat UMKM Jabar untuk meningkatkan kualitas produknya.

Menurut Setiawan, kerja sama tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan untuk menggencarkan Gerakan Nasional (Gernas) Bangga Buatan Indonesia (BBI).

Pemerintah Provinsi Jabar sendiri berkomitmen menyukseskan Gernas BBI yang digagas pemerintah pusat sebagai stimulus untuk membangkitkan UMKM.

"Jadi sekarang fase [pemulihan ekonomi Jabar] memang untuk UMKM, dan itu sejalan sekali dengan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia," ucap Setiawan.

Selain itu, lanjutnya, Pemda Provinsi Jabar intens mendorong UMKM untuk masuk ke ekosistem digital dengan menghadirkan *marketplace* borongdong.id.

"Inovasi ini hasil kolaborasi dengan Pemda Provinsi Jabar dengan Komite Ekonomi Kreatif dan Inovasi (KREASI) Jabar dan Bank BJB," ucapnya.

Setiawan menuturkan, pihaknya sudah meminta Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemda Provinsi Jabar untuk membeli produk-produk UMKM.

PEKAN KERAJINAN

Untuk membangkitkan pelaku UMKM Jabar yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Jabar menggelar *event* Pekan Kerajinan Jawa Barat (PKJB) dan Karya Kreatif Jawa Barat (KKJB) 2021 di Trans Studio Mall.

"Ini dalam rangka mendukung Gernas BBI. Berkat sinergi dan kolaborasi bersama antara Kementerian Koperasi dan UKM, Pemda Provinsi Jabar, Dekranasda Jabar, Bank Indonesia serta seluruh *stakeholder* di Jabar," kata Wakil Ketua Dekranasda Jabar Lina Marlina Ruzhan.

Gelaran PKJB dan KKJB 2021 dilaksanakan pada 2-4 April 2021 dengan mengusung tema "Sinergi Mengembangkan Kreatifitas Menuju UKM Jabar Teratas" dengan tagline #UKMJabarPaten. **(K57)**

BANGGA BUATAN INDONESIA

Bisnis/Rachman

Pengunjung memilih produk UMKM pada Pekan Kerajinan Jawa Barat dan Karya Kreatif Jawa Barat 2021 di atrium Trans Studio Mall, Bandung, Jawa Barat, Sabtu (3/4). Pameran produk UMKM dalam rangkaian Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BBI dan BWI) periode April 2021 ini melibatkan 14.580 UMKM unggulan di Jabar.

| PETANI MILENIAL |

Subang Manfaatkan Lahan Tidur 6.000 Ha

Bisnis, SUBANG — Pemerintah Kabupaten Subang berencana memanfaatkan lahan tidur seluas 6.000 hektare untuk keperluan sektor pertanian.

Hal ini sejalan dengan rencana Kabupaten Subang ke depannya yang akan melakukan pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan pemuda di sektor pertanian.

Bupati Subang Ruhimat atau akrab disapa Kang Jimat mengatakan saat ini Subang bersama 14 wilayah lainnya menjadi daerah yang akan menjalankan program YESS atau *youth entrepeneurship and employment support service.* Untuk mendukung program ini, maka perlu upaya penunjang salah satunya penyediaan lahan.

"Kami sudah bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya PTPN VIII dalam rangka pemanfaatan lahan tidur," ujar Ruhimat, Minggu (4/4).

Saat ini, PTPN VIII sudah menyiapkan lahan seluas 6.000 hektare. Lahan tersebut, akan dikelola oleh para milenial yang tergabung dalam program YESS. Sampai saat ini, lahan tidur di wilayah Subang masih cukup luas.

Karenanya, dengan adanya program YESS itu maka lahan tidur itu akan dimanfaatkan salah satunya untuk pembangunan kampung tani milenial. Dengan demikian, pihaknya meminta seluruh stakeholder untuk bersinergi dan bisa mewujudkan program tersebut.

Sementara itu, Kepala BP4D Kabupaten Subang Hari Rubiyanto mengatakan program YESS merupakan program yang dapat memacu anak muda untuk berperan serta menjadi petani milenial. Para anak muda ini diharapkan menjadi SDM yang mumpuni, profesional, mandiri, berdaya saing dan memiliki jiwa wirausaha.

"Program ini melibatkan sejumlah instansi seperti dinas pertanian, dinas peternakan, dinas pendidikan, sampai dinas pemuda dan olahraga," ujar Hari.

Secara terpisah, Direktur Polibangtan sekaligus penanggung jawab program YESS Jawa Barat Siswoyo mengatakan program YESS merupakan program kementerian pertanian berskala nasional yang dilaksanakan di 4 provinsi dan 15 Kabupaten di Indonesia. Adapun di Jabar dilaksanakan di Kabupaten Subang, Tasikmalaya, Cianjur dan Sukabumi.

"Saat ini, baru memasuki tahapan koordinasi antara pusat dan daerah. Dengan harapan, ke depannya program ini bisa terwujud dan sukses," ujarnya.

Di sisi lain, Pemkab Subang juga berencana mengembangkan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil survei SBM-ITB, ada 17 subsektor ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan. Bahkan, dari 17 subsektor itu, 6 subsektor di antaranya jadi unggulan wilayah yang terkenal dengan sebutan Kota Nanas ini.

Pj Sekretaris Daerah Subang Asep Nuroni mengatakan saat ini Subang sudah terbentuk komite ekonomi kreatif (KEK). Salah satu tugasnya, melakukan penyusunan kebijakan pengembangan ekonomi kreatif, serta mengarahkan dan mengawal pelaksanaan program aksi pengembangan ekonomi kreatif Subang.

"Kami juga sudah menggandeng pihak ketiga, yakni dari akademisi. Menurut survei, ada 17 subsektor ekonomi kreatif dan dari 17 subsektor tersebut, Subang memiliki 6 subsektor unggulan," ujarnya.

6 subsektor ini yakni musik, fotografi, videografi, fesyen, kuliner dan kriya. **(K60)**

Stock Widget Pilihan tepat Emiten Indonesia.
Gunakan Stock Widget untuk Menampilkan Informasi Harga Saham Perusahaan Anda di Website.
Desain Menarik, Warna Sesuai Identitas Perusahaan dan Bebas Memilih Informasi yang Ingin Ditampilkan.
Informasi lebih lanjut hubungi (021) 5151669 atau email: sales@limas.com
PT Limas Indonesia Makmur Tbk

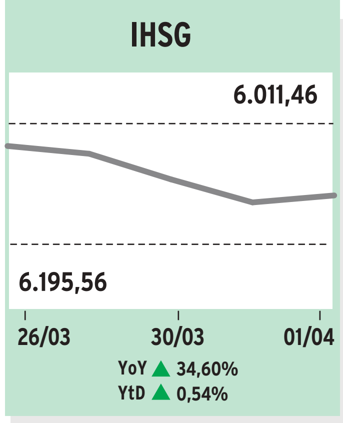

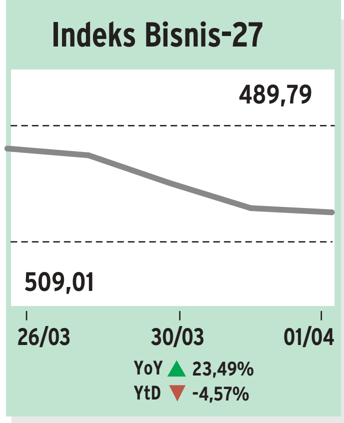

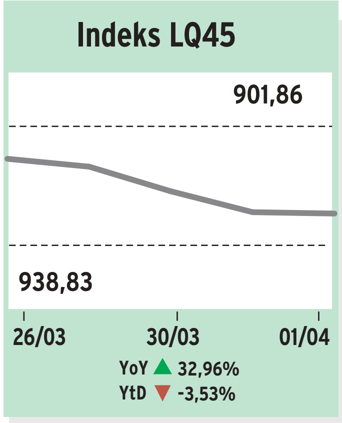

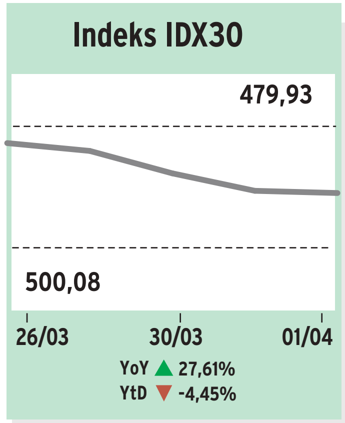

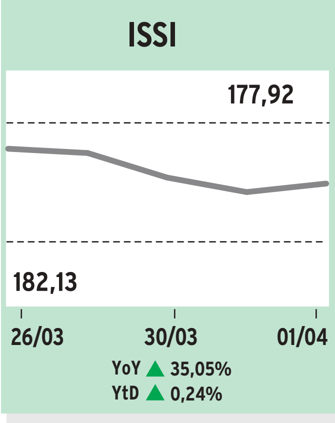

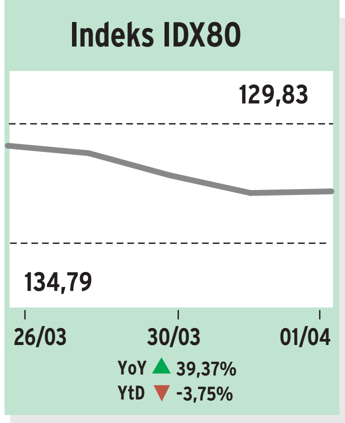

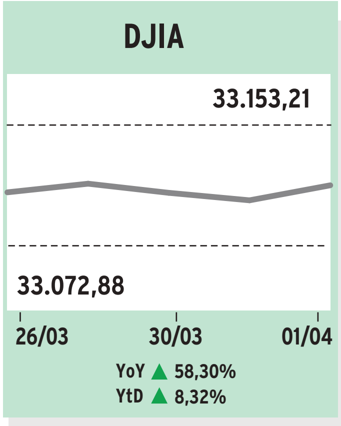

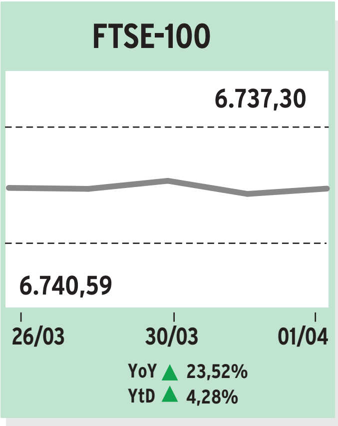

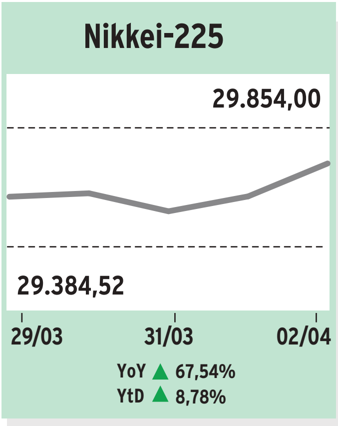

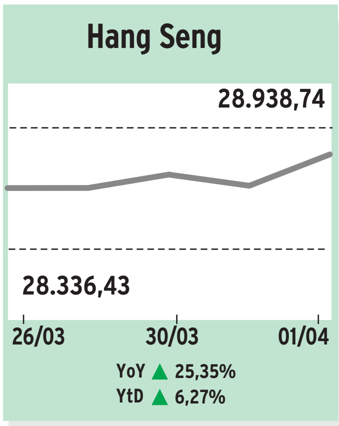

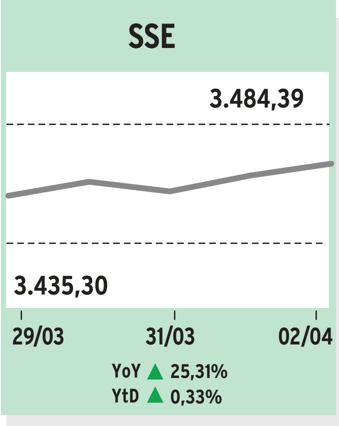

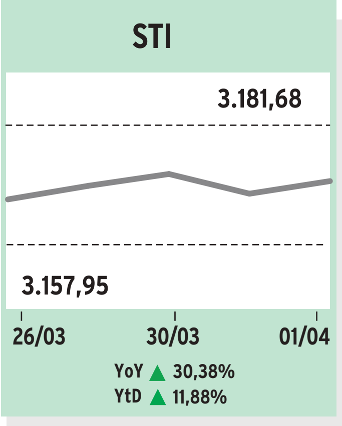

20 SAHAM KENAIKAN HARGA TERTINGGI

Kode	Emiten	Sebelum	Penutupan	Persen	Volume	Nilai
ARGO	Argo Pantes Tbk	1.420	1.775	25,00	1.900	3.108.500
AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	202	252	24,75	273.100	63.896.400
ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	390	486	24,62	226.436.800	108.556.069.000
ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	434	540	24,42	30.018.200	15.039.955.400
FILM	MD Pictures Tbk.	402	500	24,38	745.837.400	353.586.711.000
PSGO	Palma Serasih Tbk.	122	149	22,13	189.800	24.473.600
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	100	122	22,00	358.800	39.679.400
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	5.450	6.500	19,27	48.000	311.260.000
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	254	298	17,32	151.560.600	42.402.441.400
PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	436	496	13,76	27.000	12.868.300
SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	4.860	5.450	12,14	1.135.200	6.061.684.000
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	96	107	11,46	6.068.800	620.842.000
DYAN	Dyandra Media International Tbk.	97	108	11,34	184.543.400	20.191.336.000
BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	58	64	10,34	91.428.400	6.062.567.000
SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	468	515	10,04	2.300	1.140.400
TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	114	125	9,65	1.213.400	149.454.000
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	75	82	9,33	4.034.100	332.746.700
PYFA	Pyridam Farma Tbk	930	1.015	9,14	4.257.700	4.108.688.000
OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	310	338	9,03	1.400	471.400
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	272	296	8,82	720.200	206.686.200

20 SAHAM KOREKSI HARGA TERTINGGI

Kode	Emiten	Sebelum	Penutupan	Persen	Volume	Nilai
SKLT	Sekar Laut Tbk.	2.000	1.860	-7,00	1.100	2.192.000
AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	402	374	-6,97	4.063.100	1.559.353.400
CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	1.080	1.005	-6,94	900	919.500
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2.600	2.420	-6,92	156.000	377.520.000
PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	318	296	-6,92	2.200	668.400
VICO	Victoria Investama Tbk.	159	148	-6,92	1.270.300	188.361.700
BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	4.350	4.050	-6,90	900	3.685.000
MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	870	810	-6,90	5.900	4.807.500
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	655	610	-6,87	73.900	45.079.000
INTD	Inter Delta Tbk	102	95	-6,86	30.400	2.915.600
PURI	Puri Global Sukses Tbk.	380	354	-6,84	400	149.400
JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	1.390	1.295	-6,83	566.600	773.466.000
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	176	164	-6,82	9.298.000	1.544.698.300
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	440	410	-6,82	200	85.200
CASS	Cardig Aero Services Tbk.	354	330	-6,78	2.781.100	926.168.400
LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	133	124	-6,77	867.800	109.100.700
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1.630	1.520	-6,75	1.428.900	2.171.928.000
BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	1.120	1.045	-6,70	2.645.600	2.770.419.000
RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	510	476	-6,67	4.731.200	2.290.427.300
TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	330	308	-6,67	53.000	16.428.800

20 SAHAM TERAKTIF

Kode	Emiten	Sebelum	Penutupan	Perubahan	Volume	Nilai
FILM	MD Pictures Tbk.	402	500	98	745.837.400	353.586.711.000
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.400	4.290	-110	309.252.700	1.327.780.612.000
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	484	525	41	432.661.700	220.352.359.100
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2.250	2.240	-10	160.897.600	360.654.158.000
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31.075	31.125	50	22.457.200	698.836.185.000
ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	390	486	96	226.436.800	108.556.069.000
BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	104	108	4	60.867.400	6.409.399.200
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1.020	1.075	55	110.242.800	116.273.332.500
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	56	57	1	122.702.400	6.938.092.300
TINS	Timah Tbk.	1.615	1.585	-30	60.927.500	97.487.732.000
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	380	388	8	234.933.800	91.917.787.400
DYAN	Dyandra Media International Tbk.	97	108	11	184.543.400	20.191.336.000
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	3.420	3.390	-30	73.332.000	249.347.239.000
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.725	5.675	-50	21.304.900	121.034.152.500
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.150	6.200	50	38.857.600	242.217.760.000
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	2.290	2.330	40	32.073.300	73.807.711.000
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	350	368	18	138.237.500	50.581.248.000
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.920	2.040	120	44.233.800	88.982.225.000
ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.175	1.180	5	51.622.400	60.935.995.500
IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	246	248	2	32.218.600	7.933.203.000

20 PIALANG TERAKTIF

Kode	Emiten	Frekuensi	Volume	Nilai
YP	Mirae Asset Sekuritas Indonesia	267.326	4.222.158.420	2.263.018.269.100
AK	UBS Sekuritas Indonesia	82.629	840.222.680	1.477.422.319.850
CC	Mandiri Sekuritas	151.068	1.762.544.800	1.115.662.058.700
PD	Indo Premier Sekuritas	194.784	1.739.856.200	990.277.681.200
KZ	CLSA Sekuritas Indonesia	32.906	374.906.700	956.244.255.200
YU	CGS-CIMB Sekuritas Indonesia	50.695	802.994.458	844.382.338.154
CS	Credit Suisse Sekuritas Indonesia	55.339	344.174.800	790.548.338.600
ZP	Maybank Kim Eng Sekuritas	40.442	339.923.126	718.558.080.228
BK	J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	50.320	411.340.214	695.823.194.110
EP	MNC Sekuritas	84.440	1.349.622.784	466.295.514.676
BB	Verdhana Sekuritas Indonesia	25.589	120.686.200	438.646.859.900
RX	Macquarie Sekuritas Indonesia	15.688	105.844.800	430.918.746.500
AP	Pacific Sekuritas Indonesia	2.293	900.075.000	417.734.365.000
MS	Morgan Stanley Sekuritas Indonesia	10.884	128.925.306	399.140.780.350
MG	Semesta Indovest Sekuritas	33.056	1.210.925.851	397.547.530.704
KK	Phillip Sekuritas Indonesia	67.074	824.814.000	371.849.403.100
YB	Jasa Utama Capital Sekuritas	26.324	2.508.837.300	343.114.539.000
DR	RHB Sekuritas Indonesia	36.884	1.226.160.182	301.589.432.782
GR	Panin Sekuritas Tbk.	30.951	642.727.100	298.517.686.100
CP	Valbury Sekuritas Indonesia	31.091	1.707.721.522	286.718.118.222

UNTR & ACES Paling Menguat

Bisnis, JAKARTA — Seiring dengan pergerakan IHSG dalam sepekan, kinerja Indeks Bisnis-27 selama sepekan terpantau melemah 3,78%.

Pelemahan Indeks Bisnis-27 dalam sepekan didorong saham INKP yang memimpin pelemahan mencapai 8,99%, diikuti saham SMGR dan BBRI yang masing-masing turun 7,54% dan 7,14%. Sementara itu saham yang berhasil menguat dalam sepekan adalah saham UNTR naik 3,86%, kemudian ACES tumbuh 2,63% dan saham CPIN menguat 1,82%.

Pelemahan ini karena konsumsi masyarakat memang belum pulih betul atau masih lesu. Ini terlihat di data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dirilis oleh Bank Indonesia.

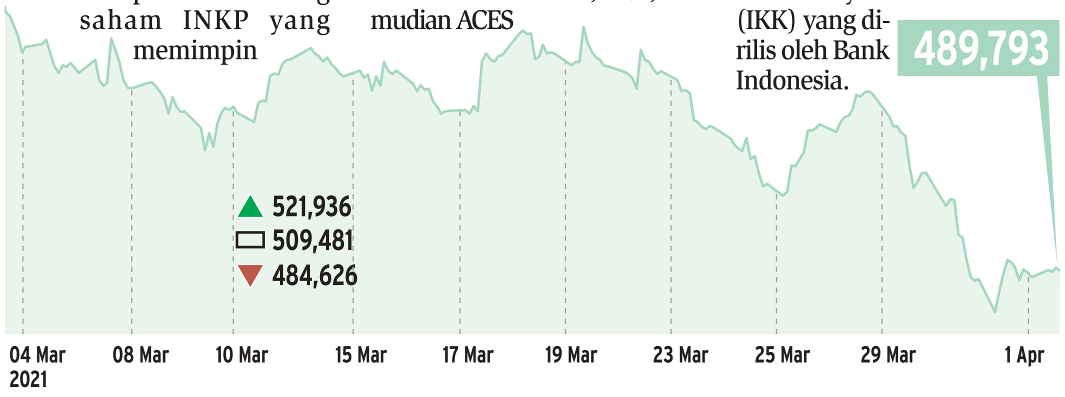

Indeks Sepekan Tertekan

Bisnis, JAKARTA — Sepanjang pekan lalu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah. Pada penutupan Kamis (1/4), IHSG ditutup menguat tipis 0,43% atau 25,93 poin ke level 6.011,45. Namun jika dilihat selama sepekan atau dalam empat hari terakhir perdagangan, indeks acuan bursa nasional terhitung melemah 2,97%.

Sentimen negatif dari dalam negeri muncul dari wacana pengurangan investasi saham dan reksa dana BPJS Ketenagakerjaan. Diketahui perseroan akan mengurangi porsi investasi pasar modal dalam jumlah yang lumayan.

Sentimen dari luar negeri datang dari AS. Presiden Joe Biden akan meluncuran paket stimulus infrastrukur senilai lebih dari US$2 triliun, yang berdampak pada kenaikan tarif pajak korporasi AS menjadi 28%.

Selain itu, para pelaku pasar juga perlu mencermati pergerakan yield Treasury yang kembali menurun pada perdagangan Rabu waktu AS. Imbal hasil (yield) obligasi pemerintah AS (US Treasury) cenderung stagnan di level 1,73% pada perdagangan akhir pekan lalu, setelah sempat naik ke level tertingginya selama 14 bulan terakhir sebesar 1,77%.

POWERED BY
StockWatch®
watch intelligently
(021) 5151669
helpdesk@limas.com
sales@limas.com

Sumber: Data dari PT BEI diolah kembali oleh StockWatch *Saham yang IPO

NILAI TUKAR

Rp/USD
14.577,01
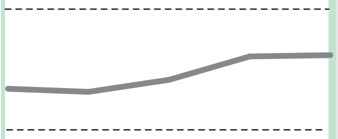
14.446,00
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -11,19%
YtD ▲ 3,35%

Rp/EUR
17.088,64
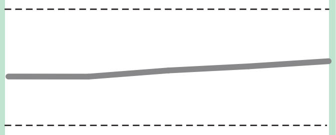
17.017,41
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -5,45%
YtD ▼ -1,39%

Rp/GBP
20.092,22
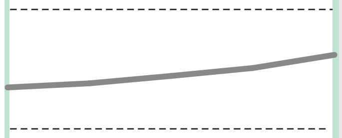
19.873,38
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -1,08%
YtD ▲ 5,27%

Rp/CNY
2.219,86
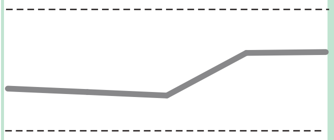
2.207,13
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -4,21%
YtD ▲ 2,70%

Rp/JPY(100)
13.171,01

13.226,53
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -13,48%
YtD ▼ -3,49%

Rp/HKD
1.875,11
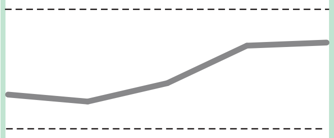
1.859,43
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -11,42%
YtD ▲ 3,07%

Rp/SGD
10.834,31
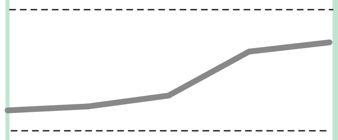
10.715,05
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -6,04%
YtD ▲ 1,79%

Rp/AUD
11.044,27
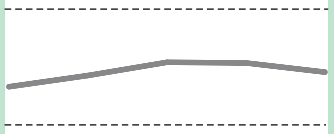
10.987,64
26/03 30/03 01/04
YoY ▲ 9,85%
YtD ▲ 2,53%

Rp/KRW
12,93
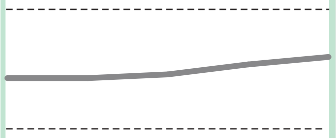
12,76
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -3,97%
YtD ▼ -0,31%

Rp/SAR
3.886,07
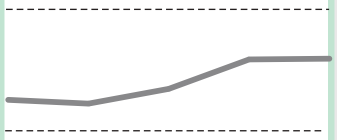
3.851,14
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -10,86%
YtD ▲ 3,39%

Rp/THB
466,32
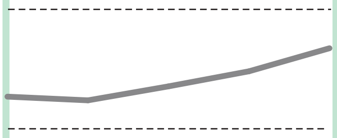
463,17
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -6,64%
YtD ▼ -0,75%

Rp/MYR
3.515,50
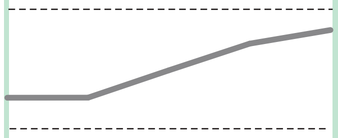
3.480,14
26/03 30/03 01/04
YoY ▼ -7,79%
YtD ▲ 0,68%

SUKU BUNGA

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate) beberapa bank di Indonesia pada 1 April 2021 (% per tahun).

No Bank	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi KPR	Kredit Konsumsi Non-KPR	Mulai Berlaku
Bank ANZ Indonesia	7,64	-	-	-	-	15 Januari 2021
Bank BJB	7,60	9,21	12,32	9,52	9,46	31 Desember 2020
Bank BRI Tbk	9,95	9,80	16,75	9,90	12,00	11 Mei 2020
Bank BTPN	6,08	9,92	15,87	-	10,34	31 Desember 2020
Bank Bukopin Tbk	8,27	8,90	13,00	10,11	10,11	09 November 2020
Bank Bumi Arta Tbk	8,91	9,18	14,09	8,57	13,79	01 Maret 2021
Bank Central Asia Tbk	8,00	8,50	-	8,50	8,36	18 Januari 2021
Bank CTBC Indonesia	9,75	10,75	-	10,75	-	31 Desember 2020
Bank Danamon Tbk	9,75	10,00	-	10,00	12,00	31 Desember 2020
Bank DBS Indonesia	5,05	7,04	-	7,74	-	31 Maret 2021
Bank FAMA International	8,53	8,53	9,53	8,53	8,53	30 Desember 2020
Bank HSBC Indonesia	8,00	9,80	-	10,00	-	31 Desember 2020
Bank ICBC Indonesia	8,30	9,12	-	9,20	-	31 Maret 2021
Bank Jasa Jakarta	8,50	8,50	-	8,25	8,25	31 Desember 2020
Bank J Trust Indonesia Tbk	10,55	11,05	26,00	12,05	11,05	11 Januari 2021
Bank Jateng	9,79	11,06	13,97	11,30	13,16	31 Desember 2020
Bank Jatim	6,16	7,17	11,82	7,43	8,89	30 September 2020
Bank Kesejahteraan Ekonomi	8,65	9,15	-	9,65	9,65	30 November 2020
Bank Maluku Malut	5,79	5,79	5,79	8,99	8,99	31 Oktober 2020
Bank Mandiri Tbk	9,85	9,80	11,50	9,75	10,95	31 Desember 2020
Bank Mayapada Internasional Tbk	8,80	9,90	11,90	9,20	9,70	31 Maret 2021
Bank Mayora	9,22	9,88	10,88	9,38	9,38	30 September 2020
Bank Mizuho Indonesia	4,65	-	-	-	-	31 Maret 2021
Bank Multiarta Sentosa	8,10	9,00	10,00	8,85	8,85	31 Desember 2020
Bank Negara Indonesia Tbk	9,80	9,80	-	10,00	11,70	31 Desember 2020
Bank OCBC NISP Tbk	9,25	9,50	-	8,80	9,80	26 Maret 2021
Bank of China Limited	5,88	5,88	-	-	-	28 Februari 2021
Bank Panin Tbk	9,00	8,50	14,90	8,25	9,09	26 Februari 2021
Bank Permata Tbk	9,50	9,90	-	9,90	9,90	31 Maret 2021
Bank Riau Kepri	7,00	7,12	7,22	6,45	6,81	15 Januari 2021
Bank Sinarmas Tbk	10,50	11,50	15,00	-	10,50	31 Desember 2020
Bank Sulselbar	7,63	7,62	7,52	7,50	9,58	30 November 2020
Bank Sulutgo	11,28	11,58	11,58	11,28	11,58	31 Desember 2020
Bank Sumut	9,05	9,58	12,52	10,07	11,45	13 November 2020
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,25	10,25	-	10,50	11,50	30 November 2020
Bank UOB Indonesia	9,75	9,90	-	9,90	-	01 Maret 2021
BPD Kalimantan Barat	8,11	8,61	9,61	8,61	9,36	30 November 2020
BPD Kalimantan Timur dan Utara	9,70	9,42	9,42	9,70	9,13	31 Desember 2020
BPD Nusa Tenggara Timur	10,04	10,49	9,72	9,83	13,14	31 Desember 2020
Citibank	6,25	-	-	-	-	30 November 2020
Commonwealth Bank	-	10,25	-	10,25	10,75	05 Maret 2021
Standard Chartered Bank Indonesia	7,61	-	-	7,73	-	31 Januari 2021

Keterangan:

1. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantun dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
2. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
3 Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

**Bagi bank yang ingin menampilkan SBDK dapat mengirimkan data ke :
Email: datatabel@bisnis.com, datatabel@gmail.com, dan datatabel@yahoo.com.**

SUKU BUNGA DEPOSITO

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rp/US$ pada 1 April 2021 (% per tahun).

Nama bank	Saldo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Tgl Berlaku
Bank Mandiri	< Rp 100jt	2,85	2,85	2,85	2,85	25/03/21
	≥ Rp 100jt s/d < 1M	2,85	2,85	2,85	2,85	25/03/21
	≥ Rp 1M s/d < 2M	2,85	2,85	2,85	2,85	25/03/21
	≥ Rp 2M s/d < 5M	2,85	2,85	2,85	2,85	25/03/21
	≥ Rp 5M	2,85	2,85	2,85	2,85	25/03/21
	< USD 100ribu	0,20	0,20	0,30	0,30	10/12/20
	≥ USD 100ribu s/d < 1 jt	0,20	0,20	0,30	0,30	10/12/20
	≥ USD 1 jt s/d < 10 jt	0,20	0,20	0,30	0,30	10/12/20
	≥ USD 10 jt	0,20	0,20	0,30	0,30	10/12/20
Bank Central Asia Tbk	< Rp 2M	2,90	2,90	2,90	2,90	01/03/21
	≥ Rp 2M s/d < 5M	2,90	2,90	2,90	2,90	01/03/21
	≥ Rp 5M s/d < 10M	2,90	2,90	2,90	2,90	01/03/21
	≥ Rp 10M s/d < 25M	2,90	2,90	2,90	2,90	01/03/21
	≥ Rp 25M s/d < 100M	2,90	2,90	2,90	2,90	01/03/21
	≥ Rp 100M	2,90	2,90	2,90	2,90	01/03/21
	< USD 100ribu	0,13	0,13	0,18	0,18	01/03/21
	≥ USD 100ribu s/d < 1 jt	0,13	0,13	0,23	0,23	01/03/21
	≥ USD 1 jt s/d < 10 jt	0,21	0,21	0,33	0,33	01/03/21
	≥ USD 10 jt	0,21	0,21	0,33	0,33	01/03/21
Bank CIMB Niaga Tbk	≥ Rp 8jt	2,75	2,85	3,00	3,00	17/12/20
Bank BNI Tbk	< Rp 100jt	3,50	3,50	3,50	3,50	07/10/20

Nama bank	Valuta	Saldo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Tgl Berlaku
Bank Central Asia	SGD	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
	AUD	-	0,10	0,10	0,10	0,10	10/03/2020
	GBP	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
Bank Bjb	USD	-	0,50	0,50	0,50	0,50	14/11/2017
Bank BRI	EUR	-	0,15	0,25	0,25	0,25	01/05/2014
Bank Kesawan	SGD	-	0,50	0,50	0,50	0,50	-
Bank Mandiri	SGD	≤ SGD 10rb	0,25	0,25	0,25	0,50	18/06/2014
Bank Chinatrust	EUR	-	2,00	2,00	1,75	1,75	-
Bank CIMB Niaga	SGD	-	0,05	0,10	0,25	0,25	-
	EUR	-	0,25	0,25	0,35	0,45	-
	AUD	-	3,00	3,00	3,00	3,00	-
Bank Int'l Indonesia	Yen	-	0,00	0,10	0,10	0,10	-
	Pound	-	0,30	0,30	0,50	0,75	-
	AUD	-	1,75	1,75	1,75	1,75	-
	SGD	-	0,50	0,50	0,50	0,75	-
	EUR	-	0,25	0,25	0,35	0,45	-
Bank Mutiara	SGD	-	0,25	0,25	0,25	0,25	-
	EUR	-	0,25	0,50	0,50	0,50	-
	Yen	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
	AUD	-	2,25	2,25	2,25	2,25	-

Penjaminan LPS 30 Januari 2021 s/d 28 Mei 2021 (Dalam %)

Rupiah	4,50
Dolar AS	1,00
BPR (Rp)	7,00

SUKU BUNGA ANTARBANK

Sukubunga antarbank di Jakarta (*Jakarta Interbank Offered Rate*) pada 1 April 2021.

JIBOR Rp (Ringkasan)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
Suku Bunga Rata-Rata (%)	3,50000	3,55563	3,75125	3,93313	4,13688
Suku Bunga Tertinggi (%)	3,50000	3,60000	3,77000	4,00000	4,20000
Suku Bunga Terendah (%)	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000

JIBOR Rp (Kuotasi Individu Offer Rate)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
B.P.D. DKI Jakarta	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,15000
B.P.D. Jawa Barat Banten	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank BTPN, Tbk	3,50000	3,60000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank Central Asia Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank CTBC Indonesia	3,50000	3,60000	3,75000	3,95000	4,15000
Bank Danamon Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,15000
Bank DBS Indonesia	3,50000	3,60000	3,80000	4,00000	4,20000
Bank HSBC Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,15000
Bank Keb Hana Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank Mandiri	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank Mizuho Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,15000
Bank Negara Indonesia 1946	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank OCBC NISP Tbk	3,50000	3,56000	3,75000	3,93000	4,14000
Bank Panin Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Permata Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Rakyat Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,15000
Bank Resona Perdania	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,20000
Bank Tabungan Negara	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,15000
Bank UOB Indonesia	3,50000	3,60000	3,80000	4,00000	4,20000
Citibank	3,55000	3,58000	3,77000	4,00000	4,20000
MUFG Bank, Ltd	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Standard Chartered Bank	3,50000	3,55000	3,80000	4,00000	4,20000

JIBID Rp (Kuotasi Individu Bid Rate)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
B.P.D. DKI Jakarta	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,95000
B.P.D. Jawa Barat Banten	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank BTPN, Tbk	3,40000	3,40000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank Central Asia Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank CTBC Indonesia	3,40000	3,40000	3,55000	3,75000	3,95000
Bank Danamon Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,95000
Bank DBS Indonesia	3,40000	3,40000	3,60000	3,80000	4,00000
Bank HSBC Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,95000
Bank Keb Hana Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank Mandiri	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank Mizuho Indonesia	3,40000	3,45000	3,55000	3,75000	3,95000
Bank Negara Indonesia 1946	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank OCBC NISP Tbk	3,40000	3,36000	3,55000	3,73000	3,94000
Bank Panin Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Permata Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Rakyat Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,95000
Bank Resona Perdania	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	4,00000
Bank Tabungan Negara	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,95000
Bank UOB Indonesia	3,40000	3,40000	3,60000	3,80000	4,00000
Citibank	3,49000	3,38000	3,57000	3,80000	4,00000
MUFG Bank, Ltd	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Standard Chartered Bank	3,40000	3,35000	3,60000	3,80000	4,00000

EURIBOR	1 MG	2 MG	1 Bln	2 Bln	3 Bln	6 Bln	9 Bln	12 Bln
Euribor (26 Mar'21)	-0,559	-0,371	-0,550	-0,336	-0,537	-0,514	-0,194	-0,489
Euribor (29 Mar'21)	-0,571	-0,371	-0,545	-0,336	-0,536	-0,513	-0,194	-0,488
Euribor (30 Mar'21)	-0,566	-0,371	-0,555	-0,336	-0,540	-0,519	-0,194	-0,494

Olein BBJ 12.070,00
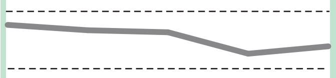
12.230,00
YoY ▲ 23,29%
YtD ▲ 1,22%
26/03 30/03 01/04

Emas-ANTAM 862.500,00
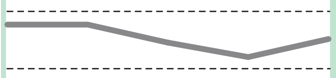
870.500,00
YoY ▼ -0,69%
YtD ▼ -5,69%
26/03 30/03 01/04

Perak-TCE 89,00

89,00
YoY ▲ 81,63%
YtD ▲ 4,46%
29/03 31/03 02/04

Karet-RSS3 221,00
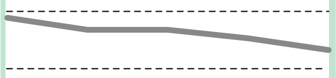
232,00
YoY ▲ 73,88%
YtD ▼ -0,63%
26/03 30/03 01/04

CPO-KLCE 4.147,00
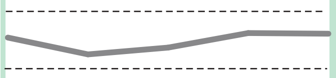
4.123,00
YoY ▲ 72,94%
YtD ▲ 6,58%
29/03 31/03 02/04

WTI-NYMEX 61,45
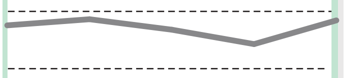
60,97
YoY ▲ 202,56%
YtD ▲ 26,65%
26/03 30/03 01/04

INDONESIA BOND PRICING AGENCY (IBPA)-IGSYC

INDONESIA GOVERNMENT SECURITIES YIELD CURVE

Indonesia Composite Bond Index (ICBI)				INDOBex Government				INDOBex Corporate			
308,8346	↑	+0,9359	0,30%	302,7628	↑	+0,9635	0,32%	339,0327	↑	+0,4470	0,13%

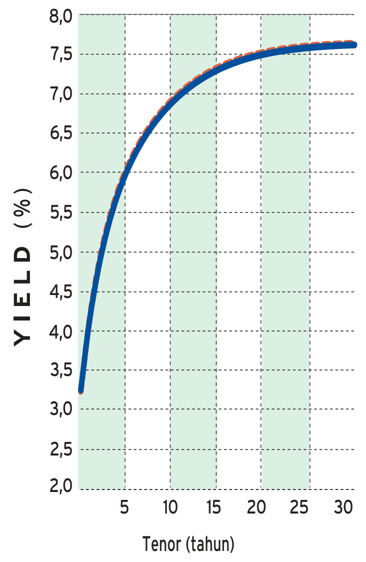

Tenor (tahun)	Yield (%) 1 Apr '21	Yield (%) 31 Mar '21	Tenor (tahun)	Yield (%) 1 Apr '21	Yield (%) 31 Mar '21
0,1	3,2492	3,2333	16	7,3502	7,3813
1	4,1003	4,1197	17	7,3954	7,4258
2	4,7837	4,8212	18	7,4341	7,4638
3	5,2919	5,3360	19	7,4672	7,4960
4	5,6805	5,7256	20	7,4952	7,5233
5	5,9860	6,0299	21	7,5190	7,5463
6	6,2328	6,2746	22	7,5390	7,5656
7	6,4367	6,4765	23	7,5559	7,5818
8	6,6083	6,6463	24	7,5700	7,5952
9	6,7545	6,7912	25	7,5818	7,6064
10	6,8804	6,9160	26	7,5917	7,6157
11	6,9892	7,0240	27	7,5999	7,6234
12	7,0836	7,1176	28	7,6066	7,6298
13	7,1654	7,1987	29	7,6123	7,6350
14	7,2362	7,2689	30	7,6169	7,6393
15	7,2974	7,3293			

Benchmark Sun

Tenor	Seri	Fair price (%)	YTM (%)	Kupon (%)
5,04	FR0086	92,8233	8,6545	5,5000
9,88	FR0087	82,6135	8,8874	6,5000
15,22	FR0088	78,8389	8,9923	6,2500
19,05	FR0083	78,5142	9,1096	7,5000

Obligasi Negara Ritel & Sukuk Negara Ritel

Kode	Kupon (%)	Jatuh tempo	TTM (tahun)	Harga Pasar Wajar (%) 1 Apr '21	Harga Pasar Wajar (%) 31 Mar '21	Harga Pasar Wajar (%) Change (bps)	YTM (%) 1 Apr '21	YTM (%) 31 Mar '21	YTM (%) Change (%)
ORI015	8,2500	15-Okt-21	0,54	102,4049	102,4141	-0,93	3,7246	3,7295	0,00
ORI016	6,8000	15-Okt-22	1,54	104,1720	104,1732	-0,12	3,9978	4,0017	0,00
ORI017	6,4000	15-Jul-23	2,29	102,9209	102,8893	3,16	5,0453	5,0612	-0,02
ORI018	5,7000	15-Okt-23	2,54	101,4398	101,3112	12,86	5,0939	5,1481	-0,05
ORI019	5,5700	15-Feb-24	2,88	99,4983	99,3789	11,94	5,7599	5,8051	-0,05
SR011	8,0500	10-Mar-22	0,94	104,0352	104,0368	-0,17	3,6797	3,6899	-0,01
SR012	6,3000	10-Mar-23	1,94	102,6761	102,6209	5,52	4,8523	4,8836	-0,03
SR013	6,0500	10-Sep-23	2,44	102,0897	102,0151	7,46	5,1371	5,1703	-0,03
SR014	5,4700	10-Mar-24	2,94	100,1048	100,0583	4,65	5,4313	5,4484	-0,02

Sumber: *www.ibpa.co.id*

KOMODITAS

HARGA EMAS & PERAK

Harga logam mulia di Aneka Tambang Jakarta pada 1 April 2021 :

Emas:

Ukuran	Harga (Rp/gram)
500 gram	853.640
250 gram	854.060
100 gram	855.120
50 gram	855.900
25 gram	857.480
10 gram	862.500
5 gram	868.000
Harga Beli Kembali	799.000

Perak:

Ukuran	Harga (Rp/gram)
1000 gram	-
500 gram	14.600
250 gram	15.400

Sumber: *Antam*

Tren Emas Melemah

Bisnis, JAKARTA — Tren harga emas secara pekanan mengalami koreksi. Faktor pemicu masih datang dari pesaingnya yaitu nilai dolar AS yang terus merangkak naik seiring peningkatan nilai imbal hasil obligasi AS.

Kontrak emas paling aktif untuk pengiriman Juni di divisi Comex New York Exchange melemah 0,63% ke level harga US$1.715,60 per ounce, turun dibandingkan dengan harga pekan sebelumnya US$1.726,40 per ounce.

Sementara dari dalam negeri, berdasarkan informasi dari Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Antam, harga dasar emas 24 karat ukuran 1 gram dijual senilai Rp913.000, atau turun Rp8.000 dibandingkan dengan perdagangan pekan sebelumnya.

Minyak Cenderung Menguat

Bisnis, JAKARTA — Tren harga minyak dunia secara pekanan mengalami kenaikan walaupun di akhir pekan minyak terkoresi. Koreksi harga minyak terjadi disebabkan oleh penguncian baru di Eropa yang memicu kekhawatiran konsumsi bahan bakar dan prospek permintaan pesimistis dari OPEC + .

Kenaikan harga pada kuartal ini terutama karena optimisme pemulihan permintaan setelah vaksin Covid-19 mulai diluncurkan di tahun baru. Namun, harapan itu berkurang di tengah kebangkitan kembali kasus-kasus baru di Eropa.

Harga minyak West Texas Intermediate untuk pengiriman Mei di New York Mercantile Exchange menguat 0,59% dari harga pekan sebelumnya US$59,17 per barel menjadi US$59,52 per barel.

Adapun harga Brent untuk pengiriman Juni menguat 1.89% menjadi US$63,64 di ICE Futures Europe dibandingkan posisi akhir pekan sebelumnya US$62,46 per barel.

Produksi minyak mentah di Amerika Serikat turun menjadi 11,1 juta barel per hari pada Januari. Angka tersebut 13,1% lebih rendah dari tingkat produksi tahun lalu.

KUALA LUMPUR

Harga *crude palm oil* (CPO) di *Kuala Lumpur Commodity Exchange* (KLCE) pada penutupan 2 April 2021 (beli/jual):

Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
CPO (RM/ton):						
Apr 21	4.147,00	-4,00	4.160,00	4.100,00	354	4.151,00
Mei 21	3.947,00	-9,00	3.980,00	3.890,00	979	3.956,00
Jun 21	3.737,00	-4,00	3.780,00	3.674,00	15.698	3.741,00
Jul 21	3.573,00	+1,00	3.614,00	3.516,00	4.341	3.572,00
Agu 21	3.457,00	+1,00	3.500,00	3.410,00	4.542	3.456,00
Sep 21	3.379,00	+8,00	3.413,00	3.331,00	4.332	3.371,00
Okt 21	3.326,00	+10,00	3.350,00	3.282,00	2.124	3.316,00
Nov 21	3.292,00	+10,00	3.318,00	3.253,00	1.701	3.282,00
Des 21	3.274,00	+10,00	3.303,00	3.244,00	710	3.264,00
Jan 22	3.267,00	+10,00	3.293,00	3.250,00	448	3.257,00
Feb 22	3.255,00	+10,00	3.280,00	3.252,00	209	3.245,00
Mar 22	3.255,00	+10,00	3.263,00	3.238,00	134	3.245,00
Mei 22	3.216,00	+10,00	3.228,00	3.191,00	103	3.206,00
Jul 22	3.181,00	+10,00	3.181,00	3.160,00	13	3.171,00
Sep 22	3.100,00	-	3.104,00	3.104,00	2	3.100,00

SINGAPURA

Harga karet di *Singapore Commodity Exchange* (Sicom) pada penutupan 1 April 2021 sebagai berikut:

Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
RSS3 (US$cent/kg):						
Mei 21	221,00	-	221,00	221,00	3	221,00
Jun 21	219,30	-	-	-	-	219,30
Jul 21	217,70	-1,60	-	-	-	219,30
Agu 21	217,50	-1,80	-	-	-	219,30
Sep 21	217,50	-1,80	-	-	-	219,30
Okt 21	217,30	-2,30	216,50	216,50	5	219,60
Nov 21	217,50	-2,30	-	-	-	219,80
Des 21	220,10	-2,30	-	-	-	222,40
Jan 22	220,10	-2,30	-	-	-	222,40
Feb 22	220,10	-2,30	-	-	-	222,40
Mar 22	220,10	-2,30	-	-	-	222,40
Apr 22	220,70	-2,30	-	-	-	223,00
TSR20 (US$cent/kg):						
Mei 21	163,60	+0,10	164,70	160,10	897	163,50
Jun 21	163,20	+0,30	164,90	161,80	1.221	162,90
Jul 21	163,70	+0,10	165,30	163,40	1.628	163,60
Agu 21	164,20	-	166,00	164,00	1.023	164,20
Sep 21	165,00	-	166,70	164,90	185	165,00
Okt 21	165,90	+0,10	167,50	165,70	151	165,80
Nov 21	166,80	+0,30	168,30	166,70	189	166,50
Des 21	167,50	+0,50	168,50	167,80	53	167,00
Jan 22	168,00	+0,50	-	-	11	167,50
Feb 22	169,30	+0,80	-	-	24	168,50
Mar 22	170,20	+0,60	-	-	-	169,60
Apr 22	170,90	-	-	-	-	-

Sumber: *Bloomberg*

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 29 MARET-1 APRIL 2021

Nama Saham		Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
PERTANIAN										
1.Palawija/Tanaman Pangan										
BISI	BISI International Tbk.	1.170	1.155	-15	534.900	609.206.500	3.465.000.000.000	17,16	16,94	1,47
2.Perkebunan										
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	10.600	10.300	-300	5.438.100	55.715.090.000	19.824.289.829.900	26,27	25,52	1,05
ANDI	Andira Agro Tbk	50	50	-	18.443.000	922.218.600	467.500.000.000	14,13	14,13	1,65
ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	700	665	-35	61.700	42.765.500	2.230.526.375.000	78,62	74,69	0,39
BWPT	Eagle High Plantations Tbk	116	116	-	244.906.500	27.991.485.400	3.656.933.756.000	-3,70	-3,70	0,96
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	308	298	-10	996.600	299.964.800	610.900.000.000	7,40	7,16	1,05
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	615	615	-	66.702.000	39.718.794.500	6.518.903.076.000	30,55	30,55	1,74
FAPA	Fap Agri Tbk	2.520	2.580	60	77.000	190.613.000	9.363.882.444.000	-	-	-
GOLL	Golden Plantation Tbk	50	50	-	-	-	183.250.037.950	-2,84	-2,84	0,37
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	50	50	-	71.200	3.560.000	300.000.000.000	-1,38	-1,38	0,49
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	88	90	2	2.835.900	249.819.500	339.721.695.000	-1,11	-1,13	2,25
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.335	1.325	-10	85.370.000	111.400.252.000	9.040.294.753.625	24,66	24,47	1,04
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	50	50	-	100.500	5.025.000	450.000.000.200	-7,75	-7,75	1,39
MGRO	Mahkota Group Tbk	760	755	-5	7.472.800	5.627.313.500	2.683.606.503.500	-54,59	-54,23	4,63
PALM	Provident Agro Tbk	320	316	-4	3.279.100	1.029.813.400	2.249.774.752.496	7,22	7,13	0,76
PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	254	238	-16	275.600	66.152.600	1.189.609.680.000	-21,54	-20,19	1,48
PNGO	Pinago Utama Tbk	1.050	990	-60	26.500	27.791.000	773.437.500.000	226,69	213,74	1,73
PSGO	Palma Serasih Tbk	120	149	29	303.700	37.983.000	2.808.650.000.000	731,26	907,98	2,38
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	1.725	1.750	25	226.300	391.102.000	3.307.500.000.000	137,58	139,58	0,83
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	515	510	-5	51.600.000	25.777.273.500	8.066.318.100.000	-35,40	-35,06	0,57
SMAR	Smart Tbk.	3.940	3.820	-120	29.700	115.215.000	10.971.778.658.120	39,53	38,33	0,98
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	985	970	-15	29.934.800	28.756.377.000	9.239.250.000.000	26,56	26,15	2,30
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	118	115	-3	1.872.400	220.169.000	287.518.669.560	-0,28	-0,28	-0,05
3.Peternakan										
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	126	120	-6	17.280.400	2.108.281.800	226.117.511.400	-1,75	-1,67	0,76
4.Perikanan										
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	73	70	-3	5.476.700	390.850.500	129.999.485.000	-12,64	-12,12	0,69

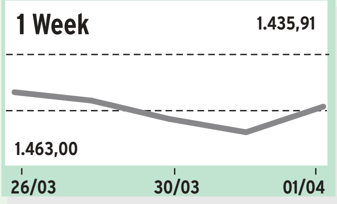

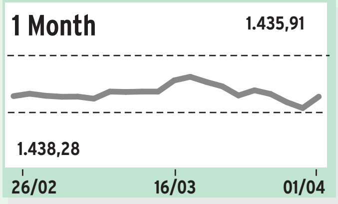

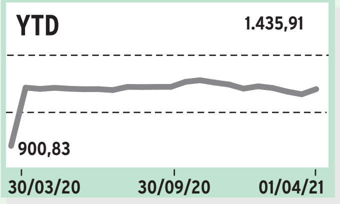

Pada perdagangan Bursa Efek Indonesia sektor pertanian dalam sepekan lalu ditutup melemah 1,85%. Pelemahan sektor ini selama sepekan dipimpin oleh saham PT Pradiksi Gunatama Tbk. (PGUN) ambles 11,61%, lalu saham PT Pinago Utama Tbk. (PNGO) anjlok 11,61% dan saham PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) merosot 3,33%.

Harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) mengalami kenaikan tipis di sepanjang kuartal pertama. Selama tiga bulan terakhir harga minyak nabati ini tercatat naik 0,33% dibandingkan posisi akhir tahun lalu.

Harga minyak nabati utama seperti minyak sawit dan minyak kedelai kemungkinkan telah mencapai puncak tertingginya dalam beberapa tahun terakhir pada tahun 2021. Hal ini diproyeksikan akan ada penurunan wajar. Namun penurunan yang terjadi tidak akan membuat harga CPO menjadi kolaps.

Nama Saham		Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
PERTAMBANGAN										
1.Pertambangan Batu Bara										
ADRO	Adaro Energy Tbk	1.205	1.180	-25	277.036.700	328.097.267.500	37.743.435.160.000	17,72	17,35	0,69
ARII	Atlas Resources Tbk	168	170	2	135.300	22.866.400	510.000.000.000	-0,44	-0,44	0,96
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	111	105	-6	22.955.500	2.482.120.100	147.000.000.000	-2,26	-2,14	1,04
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.590	1.530	-60	88.900	134.379.000	4.003.245.000.000	8,49	8,17	1,45
BUMI	Bumi Resources Tbk.	61	60	-1	1.331.930.400	80.951.390.700	4.456.484.760.420	-1,66	-1,63	-0,81
BYAN	Bayan Resources Tbk.	12.475	12.500	25	2.100	26.212.500	41.666.668.750.000	19,32	19,36	4,86
DEWA	Darma Henwa Tbk	50	50	-	1.405.400	70.270.000	1.092.686.689.600	61,36	61,36	0,27
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	424	388	-36	837.071.500	337.173.067.600	3.344.489.377.016	-49,75	-45,52	0,79
DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	12.500	12.500	-	400	5.000.000	9.631.904.000.000	18,18	18,18	0,43
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	590	515	-75	11.319.300	6.147.517.400	759.812.037.185	38,97	34,02	2,13
GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2.550	2.550	-	-	-	15.000.000.150.000	11,79	11,79	2,74
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	75	75	-	-	-	187.500.000.000	-14,74	-14,74	0,30
HRUM	Harum Energy Tbk	5.250	4.960	-290	12.886.100	64.885.658.500	13.409.955.200.000	27,73	26,19	2,67
INDY	Indika Energy Tbk.	1.545	1.460	-85	70.355.700	105.215.081.000	7.606.880.320.000	-7,71	-7,28	0,68
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	12.175	11.700	-475	6.855.000	80.468.980.000	13.220.122.500.000	17,30	16,62	1,02
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	294	292	-2	630.300	183.595.600	1.460.000.000.000	-9,84	-9,77	1,20
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2.810	2.700	-110	966.800	2.640.343.000	3.313.634.270.400	6,79	6,53	1,63
MYOH	Samindo Resources Tbk	1.335	1.360	25	1.369.600	1.850.722.000	3.000.585.000.000	10,36	10,56	1,69
PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.680	2.650	-30	84.965.400	224.914.509.000	30.529.747.012.500	13,30	13,15	1,86
PTRO	Petrosea Tbk.	1.850	1.930	80	9.475.000	18.348.481.500	1.946.607.650.000	7,22	7,53	0,61
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	99	100	1	1.290.900	126.928.000	315.000.000.000	-18,11	-18,29	0,55
SMRU	SMR Utama Tbk	50	50	-	-	-	624.969.289.100	-2,73	-2,73	1,04
TOBA	TBS Energi Utama Tbk	498	486	-12	923.400	453.294.000	3.912.282.504.000	6,83	6,66	1,10
TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	50	50	-	-	-	2.482.181.396.700	-63,23	-63,23	0,50
UNIQ	Ulima Nitra Tbk	110	107	-3	154.892.300	16.575.066.000	335.871.181.000	-	-	-
2.Pertambangan Minyak & Gas Bumi										
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	394	575	181	8.269.100	4.900.117.500	1.529.413.750.000	-3,71	-5,41	2,44
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	50	50	-	17.200	860.000	392.000.000.000	-0,07	-0,07	0,24
BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	50	50	-	2.833.000	141.650.000	2.234.653.309.650	5,55	5,55	0,49
ELSA	Elnusa Tbk.	362	346	-16	216.511.000	76.254.839.600	2.525.281.000.000	10,60	10,13	0,69
ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	111	104	-7	227.633.900	23.883.091.500	1.075.586.644.288	1,37	1,29	0,24
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	600	575	-25	116.411.000	67.656.682.500	14.453.332.969.900	-5,81	-5,57	0,81
MITI	Mitra Investindo Tbk.	63	63	-	-	-	153.908.267.058	-3,58	-3,58	-5,59
MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	50	50	-	1.900	95.000	1.592.104.142.600	144,68	144,68	78,68
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	62	73	11	246.153.000	17.764.506.400	43.800.000.000	6,43	7,57	2,54
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	286	296	10	1.709.200	474.827.200	227.920.000.000	7,31	7,57	0,51
SURE	Super Energy Tbk	2.020	2.090	70	40.100	83.100.000	3.129.935.451.390	4.453,26	4.607,58	25,02
WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	60	60	-	18.944.300	1.123.660.900	148.543.200.000	16,07	16,07	0,25
3.Pertambangan Logam & Mineral lainnya										
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2.260	2.240	-20	1.167.059.300	2.638.992.275.000	53.828.912.984.000	48,74	48,31	2,84
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	81	74	-7	1.519.121.800	116.697.101.400	5.254.574.227.716	119,80	109,45	0,42
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2.970	2.700	-270	47.900	132.107.000	10.692.975.375.000	12,57	11,43	2,97
DKFT	Central Omega Resources Tbk	163	155	-8	41.611.500	6.638.750.600	873.928.223.000	-7,61	-7,24	1,17
IFSH	Ifishdeco Tbk	1.075	1.100	25	326.800	347.472.000	2.337.500.000.000	-98,34	-100,63	4,68
INCO	Vale Indonesia Tbk	4.540	4.480	-60	88.685.900	400.818.321.000	44.514.797.465.600	29,59	29,20	1,48
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2.300	2.240	-60	254.803.300	563.867.810.000	51.306.865.825.600	46,01	44,81	6,88
PSAB	J. Resources Asia Pacifik Tbk	198	199	1	76.691.500	15.112.749.900	5.265.540.000.000	-60,12	-60,43	1,20
TINS	Timah Tbk.	1.640	1.585	-55	316.464.300	517.357.258.000	11.804.689.224.590	-35,90	-34,70	2,40
ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	128	129	1	1.045.289.200	134.973.027.800	3.257.250.000.000	101,03	101,82	4,21
4.Pertambangan Batu-batuan										
CTTH	Citatah Tbk.	64	63	-1	953.800	61.633.100	77.542.908.723	-2,10	-2,07	0,29

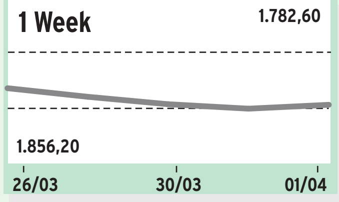

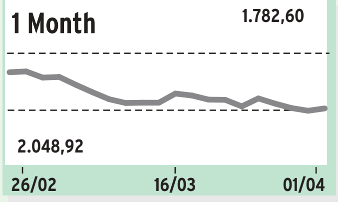

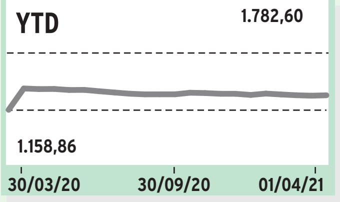

Pergerakan sepekan lalu sektor pertambangan ditutup melemah 3,96%. Pelemahan sektor ini selama sepekan dipimpin oleh saham PT Mitra Investindo Tbk. (MITI) yang anjlok 59,33%, lalu saham PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) ambles 13,39%, dan saham PT Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE) merosot 11,97%.

Sentimen negatif dan adanya inflow membuat berbagai harga komoditas bergerak variatif. Minyak mentah menjadi salah satu komoditas mengalami kenaikan harga yang ciamik. Pada kuartal pertama harga minyak sudah naik lebih dari 20%. Komoditas batu bara juga ikut terkerek naik. Sepanjang kuartal pertama, harga batu bara sudah naik hampir 11%.

Harga nikel sempat menjulang. Namun setelah mengalami reli kencang, akhirnya harga nikel pun kejeblos juga. Meskipun turun 3% di kuartal pertama, harga nikel diperkirakan bakal naik dan tembus US$20.000/ton.

Nama Saham		Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA										
1.Semen										
BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	525	494	-31	29.968.500	14.739.144.600	4.446.000.000.000	-	-	-
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	13.000	12.500	-500	15.338.300	191.399.482.500	46.015.396.237.500	32,14	30,90	2,06
SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	885	825	-60	30.248.700	25.253.425.500	8.194.340.827.200	-58,55	-54,58	2,44
SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1.730	1.720	-10	405.500	690.885.500	13.180.188.000.000	22,67	22,54	1,79
SMGR	Semen Indonesia Tbk	11.150	10.425	-725	16.812.900	178.356.812.500	61.836.096.000.000	53,99	50,48	1,89
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	230	212	-18	233.538.100	50.926.993.000	5.588.565.397.208	-3,98	-3,67	0,97
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	334	320	-14	42.117.000	13.542.953.400	2.788.949.312.000	39,76	38,09	0,86
2.Keramik, Perselen & Kaca										
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	3.750	3.710	-40	34.000	126.009.000	1.610.140.000.000	-1,87	-1,85	0,58
ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	725	735	10	2.588.400	1.886.253.000	5.395.951.767.360	18,02	18,27	4,52
CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	69	75	6	141.176.400	11.437.428.000	90.247.516.425	-8,08	-8,78	0,42
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	58	52	-6	131.856.000	7.258.417.300	776.313.200.000	-11,53	-10,33	0,98
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	1.070	1.010	-60	30.901.300	31.931.615.000	3.838.000.313.100	33,90	32,00	10,29
MLIA	Mulia Industrindo Tbk	665	670	5	15.004.700	10.058.354.000	886.410.000.000	-163,62	-164,85	0,35
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	216	210	-6	2.297.900	492.025.000	2.167.200.000.000	-90,47	-87,96	1,08
3.Logam & Sejenisnya										
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	232	238	6	122.500	30.650.200	120.824.283.090	6,54	6,71	1,05
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	250	230	-20	39.500	9.288.400	141.680.000.000	-0,86	-0,79	-0,78
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	138	137	-1	9.164.300	1.269.650.800	246.600.000.000	-252,24	-250,41	3,27
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	294	298	4	130.700	37.880.000	214.560.000.000	13,90	14,09	1,10
CTBN	Citra Tubindo Tbk.	3.200	3.580	380	6.500	21.612.000	2.865.329.970.000	77,98	87,24	1,87
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	100	98	-2	11.144.700	1.105.716.300	905.765.000.000	-6,71	-6,57	1,12
GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	438	380	-58	297.700	122.917.600	4.602.322.939.660	-17,84	-15,48	0,46
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	348	340	-8	50.600	17.310.000	215.424.000.000	2.165,53	2.115,74	0,71
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	194	193	-1	34.444.300	6.640.384.800	1.386.896.462.755	21,16	21,05	0,44
ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	615	595	-20	129.900	78.318.000	518.067.095.000	5,52	5,34	0,24
JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	60	60	-	-	-	9.000.000.000	-5,93	-5,93	-0,02
KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	610	620	10	112.473.000	68.111.875.000	11.994.766.078.000	-21,66	-22,01	1,77
LION	Lion Metal Works Tbk.	360	344	-16	102.400	36.687.600	178.935.040.000	43,41	41,48	0,38
LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	372	346	-26	27.800	10.469.000	33.216.000.000	-4,54	-4,22	0,31
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	1.180	1.125	-55	2.280.500	2.654.882.500	2.838.768.750.000	-142,00	-135,38	4,27
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	132	129	-3	1.398.400	180.572.100	73.320.375.000	-1,51	-1,47	0,34
PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	122	110	-12	43.692.900	5.301.772.500	148.505.698.550	-1,56	-1,41	1,92
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1.015	1.020	5	16.100	16.412.000	374.686.800.000	9,83	9,87	0,51
4.Kimia										
ADMG	Polychem Indonesia Tbk	173	167	-6	6.418.800	1.077.891.500	649.492.986.353	-1,58	-1,53	0,24
AGII	Aneka Gas Industri Tbk	1.245	1.070	-175	46.687.900	53.675.553.500	3.281.326.200.000	96,99	83,36	1,01
BRPT	Barito Pacific Tbk	1.005	945	-60	248.601.100	243.588.658.000	88.252.442.685.855	417,95	393,00	4,58
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	105	110	5	14.484.500	1.570.959.600	494.889.709.820	17,44	18,28	0,42
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	284	278	-6	75.800	21.410.400	92.054.126.656	16,45	16,10	0,37
EKAD	Ekadharma International Tbk.	1.230	1.225	-5	385.500	471.527.500	855.999.375.000	8,92	8,88	0,98
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	380	368	-12	621.037.800	229.346.455.000	5.763.206.416.000	-18,80	-18,21	2,27
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	62	62	-	-	-	60.034.414.000	-0,56	-0,56	-0,18
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	1.050	1.055	5	551.400	590.387.000	206.907.905.035	4,93	4,95	0,56
MDKI	Emdeki Utama Tbk.	224	220	-4	4.204.500	932.684.200	556.633.000.440	20,36	20,00	0,68
MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	1.125	1.035	-90	126.300	134.518.500	2.416.609.595.430	34,70	31,92	2,25
SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	400	400	-	212.300	84.241.200	2.050.000.000.000	21,00	21,00	2,86
SRSN	Indo Acidatama Tbk	62	68	6	113.528.300	7.485.596.000	409.360.000.000	10,03	11,00	0,77
TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	119	117	-2	8.102.700	940.484.300	1.226.750.908.500	7,08	6,96	0,54
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	10.975	11.125	150	11.536.200	128.399.050.000	198.397.912.892.500	-517,96	-525,04	7,67
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	5.225	4.980	-245	10.400	53.489.500	1.908.990.187.740	17,20	16,39	0,78
5.Plastik & Kemasan										
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	450	448	-2	254.800	109.661.200	304.640.000.000	10,61	10,56	0,23
APLI	Asiaplast Industries Tbk.	202	195	-7	441.200	87.959.500	265.720.923.000	-130,42	-125,90	1,27
BRNA	Berlina Tbk.	1.155	1.250	95	23.200	28.036.500	1.223.887.500.000	-10,64	-11,51	1,48
EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	61	61	-	44.372.000	2.781.106.600	201.507.400.000	18,87	18,87	1,09
ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	75	76	1	24.964.700	1.900.697.400	48.640.023.180	34,50	34,96	0,93
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	232	216	-16	45.100.900	10.796.413.200	1.202.345.424.000	23,05	21,46	0,79
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	344	342	-2	529.800	181.281.200	332.493.939.000	7,03	6,99	0,80
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1.455	1.460	5	5.510.600	8.029.066.500	7.056.910.000.000	60,79	61,00	5,57
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	155	164	9	58.479.800	9.839.395.900	1.056.714.239.476	12,17	12,87	0,44
PBID	Panca Budi Idaman Tbk	1.575	1.540	-35	80.300	124.346.500	2.887.500.000.000	8,24	8,05	1,59
SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	199	199	-	2.303.100	458.326.700	676.600.008.955	25,94	25,94	0,99
TALF	Tunas Alfin Tbk	310	268	-42	114.000	34.122.600	362.720.580.000	15,68	13,56	0,37
TRST	Trias Sentosa Tbk.	420	420	-	38.100	16.002.200	1.179.360.000.000	21,96	21,96	0,52
YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	500	410	-90	170.600	95.566.600	273.880.036.490	77,26	63,35	2,20
6.Pakan Ternak										
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7.175	6.975	-200	50.205.300	357.081.472.500	114.376.050.000.000	38,68	37,61	5,19
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	50	50	-	22.900	1.145.000	2.978.619.139.350	-32,57	-32,57	11,61
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.980	2.040	60	179.132.600	354.511.906.000	23.922.213.410.040	67,71	69,76	2,24
MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	775	750	-25	73.919.400	56.629.720.500	1.679.062.500.000	-17,95	-17,37	0,83
SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	1.500	1.500	-	302.600	452.490.000	2.008.653.868.500	96,39	96,39	2,17
7.Kayu & Pengolahannya										
IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	138	138	-	827.800	114.414.000	1.298.856.000.000	17,50	17,50	1,29
SINI	Singaraja Putra Tbk	356	364	8	14.500	5.037.600	169.195.954.200	107,43	109,84	7,00
SULI	SLJ. Global Tbk	50	50	-	-	-	199.345.840.100	-0,80	-0,80	-1,44
TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	50	50	-	72.300	3.615.000	50.588.737.500	-0,09	-0,09	-0,13
8.Pulp & Kertas										
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	476	468	-8	139.200	66.150.300	514.800.000.000	11,40	11,21	1,15
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	7.600	7.600	-	-	-	18.831.954.781.200	61,76	61,76	4,22
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	11.575	10.625	-950	44.133.200	478.758.137.500	58.129.193.748.125	11,08	10,17	0,91
INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	1.010	940	-70	1.000	975.000	1.305.550.286.020	-7,48	-6,97	0,62
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	50	50	-	-	-	434.399.786.700	-9,66	-9,66	3,20
SPMA	Suparma Tbk.	398	372	-26	7.743.100	3.175.309.200	786.620.396.376	7,55	7,05	0,54
SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	100	98	-2	1.191.500	116.097.300	295.881.600.000	-38,95	-38,17	0,85
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	11.925	10.825	-1.100	33.639.700	368.128.445.000	33.700.645.145.250	11,09	10,07	1,46
9.Lainnya										
INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	98	95	-3	7.569.200	733.920.900	136.645.194.175	-33,56	-32,53	0,93
INOV	Inocycle Technology Group Tbk	196	195	-1	546.400	105.737.300	352.603.270.500	-15,87	-15,79	1,17
KMTR	Kirana Megatara Tbk	416	420	4	59.700	24.674.600	3.450.453.879.180	29,25	29,53	1,87

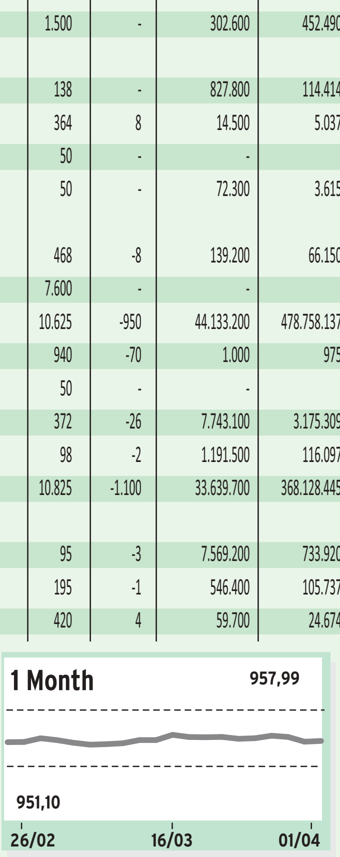

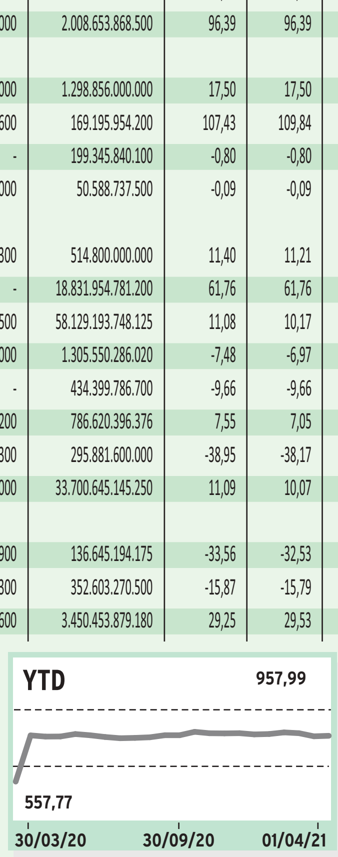

Sektor industri dasar pada perdagangan pekan lalu mengalami pelemahan 31,60%. Beberapa saham pemberat pelemahan sektor ini dalam sepekan adalah saham PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. (KIAS) anjlok 21,21%, lalu saham PT Berkah Beton Sadaya Tbk. (BEBS) ambles 17,67% dan saham PT Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) sepekan merosot 14,06%.

Kementerian Perindustrian mendorong pengembangan konsep ekonomi sirkular pada produk slag baja. Hal ini seiring penerapan industri hijau dan pemenuhan kebutuhan bahan tambahan bagi industri semen dan konstruksi.

Pada masa pandemi, permintaan slag baja pasar luar negeri justru meningkat hingga awal tahun 2021 seiring dengan berjalannya kegiatan konstruksi. Pangsa pasar utama dari produk tersebut mencapai 350.000 ton per tahun.

Nama Saham		Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
ANEKA INDUSTRI										
1.Mesin & Alat Berat										
AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	234	197	-37	458.200	112.011.300	212.760.000.000	-5,44	-4,58	1,21
ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	50	50	-	9.336.100	467.130.900	100.000.000.000	-3,39	-3,39	1,00
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	120	116	-4	21.241.900	2.493.250.600	3.275.087.334.000	-1,06	-1,03	4,79
KPAL	Steadfast Marine Tbk	52	50	-2	102.421.000	5.553.014.700	53.450.470.000	-3,23	-3,11	0,32
KRAH	Grand Kartech Tbk.	436	436	-	-	-	423.438.840.000	-13,13	-13,13	12,27
2.Otomotif dan Komponennya										
ASII	Astra International Tbk.	5.525	5.350	-175	204.165.200	1.099.357.607.500	216.587.009.299.000	11.948,53	11.570,07	1,40
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	1.215	1.170	-45	11.656.400	13.964.315.000	5.639.087.610.000	-18,08	-17,41	0,56
BOLT	Garuda Metalindo Tbk	715	705	-10	38.000	27.487.000	1.652.343.750.000	-70,19	-69,21	2,45

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 29 MARET-1 APRIL 2021

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		
		29 Mar.	1 Apr.	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	29 Mar.	1 Apr.	P/BV
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	4.710	4.800	90	700	3.322.000	2.160.000.000.000	-171,67	-174,95	0,74
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1.555	1.555	-	223.500	339.655.500	637.550.000.000	-7,43	-7,43	0,89
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	895	880	-15	83.515.700	75.035.033.000	3.066.624.000.000	-22,36	-21,99	0,49
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	1.185	1.070	-115	15.225.400	16.966.844.000	4.273.891.411.730	-5,64	-5,09	0,53
INDS	Indospring Tbk.	1.875	1.825	-50	69.200	125.203.500	1.197.655.720.750	26,18	25,48	0,47
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	248	250	2	225.700	55.466.800	106.250.000.000	8,29	8,35	0,35
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	1.360	1.360	-	-	-	12.488.807.845.200	316,88	316,88	4,44
NIPS	Nipress Tbk.	282	282	-	-	-	461.163.999.624	111,61	111,61	0,48
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	143	143	-	1.700	247.300	100.249.217.354	-11,30	-11,30	0,18
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1.320	1.345	25	2.431.100	3.212.052.500	7.745.418.466.800	38,12	38,84	3,48
3.Tekstil & Garmen										
ARGO	Argo Pantes Tbk	1.500	1.775	275	3.000	4.713.000	595.614.473.750	-7,97	-9,43	-0,44
BELL	Trisula Textile Industries Tbk	143	139	-4	10.848.800	1.535.962.800	1.007.750.000.000	1.700,36	1.652,79	4,25
CNTB	Saham Seri B (Centex) Tbk	250	250	-	-	-	32.500.000.000	0,73	0,73	0,22
CNTX	Century Textile Industry Tbk.	206	204	-2	107.500	21.152.500	14.280.000.000	-0,58	-0,58	-0,63
ERTX	Eratex Djaja Tbk.	218	212	-6	1.111.200	233.205.400	272.746.435.904	191,82	186,54	0,93
ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	79	96	17	154.620.000	16.257.831.000	193.460.037.120	-16,04	-19,49	1,00
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	120	120	-	-	-	432.175.536.000	-7,38	-7,38	11,12
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	3.570	3.450	-120	68.800	242.396.000	2.257.513.389.150	49,74	48,07	0,40
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	78	82	4	39.279.500	3.706.171.900	635.277.119.818	61,88	65,05	1,90
PBRX	Pan Brothers Tbk.	175	167	-8	16.238.200	2.782.624.400	1.081.875.367.037	2,77	2,64	0,26
POLU	Golden Flower Tbk	500	500	-	40.800	20.975.700	375.000.000.000	-28,78	-28,78	2,37
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	72	69	-3	165.282.800	12.078.013.900	172.206.980.046	-0,56	-0,53	-0,01
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	87	88	1	656.300	57.139.900	56.471.140.880	-0,52	-0,53	0,16
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	57	57	-	552.243.600	31.452.178.300	122.487.551.085	26,22	26,22	0,67
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	206	204	-2	119.751.900	24.565.506.600	4.172.244.076.176	2,87	2,84	0,42
SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	500	515	15	2.500	1.237.200	603.018.228.215	-102,80	-105,89	3,08
STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	105	103	-2	458.400	46.540.100	494.400.062.006	82,66	81,09	1,00
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	440	410	-30	300	129.200	1.977.461.324.000	-104,55	-97,42	0,46
TRIS	Trisula International Tbk	105	103	-2	16.473.300	1.722.608.100	323.568.712.018	37,24	36,53	0,72
UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	1.635	1.670	35	1.252.700	2.052.844.500	6.941.475.741.000	9,27	9,47	1,59
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	316	316	-	-	-	23.833.415.200	54,20	54,20	0,18
ZONE	Mega Perintis Tbk	430	434	4	501.300	216.365.600	377.654.421.452	-9,52	-9,61	1,50
4.Alas Kaki										
BATA	Sepatu Bata Tbk.	725	700	-25	6.300	4.634.500	910.000.000.000	-5,21	-5,03	1,76
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	50	50	-	111.700	5.585.000	30.408.785.800	-0,82	-0,82	0,85
5.Kabel										
CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	266	234	-32	15.799.500	3.872.218.200	234.000.000.000	13,56	11,92	0,71
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	234	236	2	589.100	136.786.200	288.864.000.000	-9,02	-9,10	0,29
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	5.850	6.500	650	48.100	311.805.000	982.800.000.000	56,69	62,99	1,28
KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	388	370	-18	5.373.900	2.028.615.000	1.482.676.989.590	-12,86	-12,27	0,69
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	216	210	-6	208.500	44.587.000	235.200.000.000	175,32	170,45	0,28
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	11.200	11.200	-	3.000	33.532.500	2.302.534.080.000	9,92	9,92	0,71
VOKS	Voksel Electric Tbk.	200	198	-2	139.300	27.855.900	822.809.313.810	88,99	88,10	0,74
6.Elektronika										
JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	131	123	-8	45.486.800	5.896.948.400	250.002.420.000	11,65	10,94	1,06
PTSN	Sat Nusapersada Tbk	199	198	-1	1.822.400	359.227.500	1.052.240.112.000	12,27	12,21	0,85
SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	252	260	8	72.200	18.740.600	650.000.000.000	-47,36	-48,87	1,87
SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	7.150	7.150	-	33.000	235.337.500	14.300.000.000.000	420,79	420,79	80,48

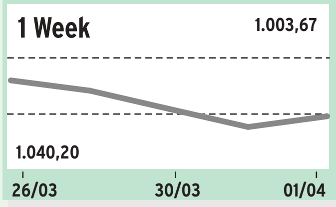

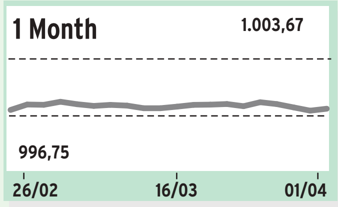

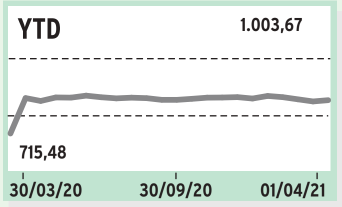

Sektor aneka industri pada perdagangan pekan lalu mengalami pelemahan 3,51%. Sejumlah emiten tercatat mengalami pelemahan dalam sepekan di antaranya saham PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk. (AMIN) memimpin pelemahan sebesar 15,81%, lalu saham PT Eratex Djaja Tbk. (ERTX) anjlok 12,40%, dan saham PT Indomobil Sukses Internasioanal Tbk. (IMAS) merosot 8,94% dalam sepekan.

Pemerintah melanjutkan rencana perluasan relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM-DTP) bagi kendaraan bermotor sebagai tindak lanjut dari keberhasilan penjualan kendaraan bermotor roda empat (KBM-R4).

Pemerintah memutuskan untuk memberikan insentif bagi pembelian KBM-R4 dengan kapasitas silinder mesin 1.501 cc sampai dengan 2.500 cc. Potongan pajak akan diberikan kepada KBM-R4 dengan kapasitas tersebut dan segmen 4x2 serta 4x4.

INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Nama Saham		Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Volume	Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
1.Makanan & Minuman										
ADES	Akasha Wira International Tbk	1.715	1.720	5	226.800	386.868.500	1.014.622.496.000	10,20	10,23	1,58
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	286	294	8	114.135.700	32.326.843.800	2.737.669.200.000	-33,53	-34,47	-1,98
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	370	388	18	33.000	12.118.200	850.445.776.504	-73,66	-77,24	2,29
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	50	50	-	23.700	1.185.000	2.313.874.818.800	-4,66	-4,66	1,26
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	242	234	-8	10.499.800	2.532.392.000	1.377.090.000.000	46,80	45,25	1,44
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.870	1.875	5	365.800	678.331.000	1.115.625.000.000	7,23	7,25	0,94
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	468	460	-8	20.755.700	9.628.118.400	5.520.000.000.000	44,68	43,91	6,43
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	260	248	-12	1.121.000	283.602.200	138.950.821.608	63,16	60,24	1,25
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3.870	3.830	-40	236.200	911.286.000	3.066.524.161.500	32,88	32,54	3,16
DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	910	915	5	63.500	57.184.500	8.663.548.485.000	40,30	40,52	1,90
ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	50	50	-	1.412.200	70.610.000	108.127.150.100	30,90	30,90	0,73
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	101	107	6	27.214.500	2.726.283.500	69.550.000.000	-10,13	-10,73	1,15
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.700	1.700	-	3.573.700	6.052.877.000	12.545.286.494.700	44,39	44,39	4,97
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	252	246	-6	274.670.700	68.034.749.200	2.380.727.159.280	15,79	15,42	3,70
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.225	8.950	-275	32.413.100	292.256.352.500	104.374.076.600.000	20,36	19,75	3,87
IIKP	Inti Agri Resources Tbk	50	50	-	-	-	1.680.000.000.000	-161,08	-161,08	4,78
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	147	120	-27	440.924.400	59.591.180.700	99.999.960.000	-73,21	-59,77	1,45
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.800	6.725	-75	41.201.900	274.016.795.000	59.048.368.212.500	11,93	11,80	1,49
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	1.360	1.350	-10	149.000	201.459.500	2.025.000.000.000	12,84	12,74	4,69
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	9.100	9.050	-50	17.700	160.245.000	19.068.350.000.000	93,91	93,40	14,70
MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.730	2.560	-170	12.771.600	33.651.833.000	57.238.271.296.000	29,41	27,58	5,42
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	114	122	8	469.700	51.780.200	50.020.000.000	201,98	216,16	1,25
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	278	240	-38	1.617.900	437.476.000	280.000.008.000	-17,20	-14,85	3,64
PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	292	288	-4	25.922.600	7.484.288.200	677.664.000.000	-	-	-
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	155	163	8	3.604.900	561.278.400	234.720.000.000	-2,94	-3,09	4,14
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.385	1.350	-35	2.461.600	3.323.589.000	8.351.759.998.800	50,53	49,25	3,10
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	380	356	-24	39.500	14.068.600	614.457.145.252	46,44	43,50	0,68
SKLT	Sekar Laut Tbk.	2.100	1.860	-240	9.500	20.042.500	1.284.777.330.000	40,99	36,31	3,30
STTP	Siantar Top Tbk.	7.575	7.325	-250	300	2.197.500	9.595.750.000.000	15,52	15,01	3,85
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	915	905	-10	13.154.500	11.846.119.000	4.834.599.539.795	9,05	8,95	0,86
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.525	1.505	-20	2.644.800	4.011.198.500	17.388.059.640.000	13,57	13,39	3,83
WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	204	204	-	222.304.900	45.142.168.500	2.640.000.006.000	-	-	-
2.Rokok										
GGRM	Gudang Garam Tbk.	36.450	36.325	-125	4.945.800	180.383.847.500	69.892.496.600.000	9,31	9,28	1,24
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1.380	1.370	-10	112.560.100	154.676.963.500	159.355.765.353.000	17,42	17,29	5,56
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	570	515	-55	14.653.700	7.899.297.000	484.470.800.000	29,67	26,80	1,73
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	306	294	-12	444.000	134.568.800	10.701.934.057.500	-14,82	-14,24	1,36
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	905	900	-5	276.257.500	253.354.704.500	1.889.886.384.000	13,11	13,04	1,68
3.Farmasi										
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.370	2.400	30	60.300	143.219.000	2.688.000.000.000	13,52	13,69	1,98
INAF	Indofarma Tbk.	2.700	2.500	-200	2.158.600	5.469.847.000	7.748.168.750.000	-332,39	-307,77	15,94
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.790	2.630	-160	12.558.700	33.135.039.000	14.607.020.000.000	312,44	294,53	2,15
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.540	1.550	10	93.630.600	144.868.633.500	72.656.439.270.500	28,93	29,12	4,26
MERK	Merck Tbk.	3.190	3.140	-50	59.400	189.133.000	1.406.720.000.000	19,46	19,16	2,35
PEHA	Phapros Tbk	1.230	1.205	-25	841.000	1.004.276.000	1.012.200.000.000	15,50	15,18	1,44
PYFA	Pyridam Farma Tbk	920	1.015	95	7.220.100	6.883.028.500	543.106.200.000	22,90	25,27	3,86
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	29.000	29.000	-	-	-	104.400.000.000	0,41	0,41	0,14
SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	780	780	-	33.285.000	25.883.261.000	23.400.000.000.000	27,39	27,39	7,08
SOHO	Soho Global Health Tbk	4.640	4.670	30	9.000	41.791.000	5.927.015.676.130	29,55	29,74	2,71
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.460	1.520	60	13.588.900	20.380.576.500	6.840.000.000.000	9,94	10,35	1,19
4.Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga										
KINO	Kino Indonesia Tbk	2.070	2.090	20	1.679.800	3.499.774.000	2.985.714.435.000	13,72	13,85	1,11
KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	74	78	4	188.789.800	15.053.221.000	59.907.344.796	-31,24	-32,92	0,41
MBTO	Martina Berto Tbk	114	116	2	69.300	7.771.000	124.120.000.000	-1,11	-1,13	0,81
MRAT	Mustika Ratu Tbk.	230	216	-14	3.657.200	826.933.000	92.448.000.000	122,84	115,36	0,25
TCID	Mandom Indonesia Tbk.	6.400	6.375	-25	16.800	106.140.000	1.281.800.002.125	-12,80	-12,75	0,69
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	6.725	6.625	-100	50.134.700	330.430.912.500	252.743.750.000.000	35,38	34,86	38,97
VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	356	360	4	20.425.500	7.281.440.400	2.414.880.000.000	-	-	-
5.Peralatan Rumah Tangga										
CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	322	262	-60	6.442.100	2.171.104.800	491.250.000.000	79,25	64,48	1,97
CINT	Chitose Internasional Tbk	238	238	-	50.800	12.194.600	238.000.000.000	-493,37	-493,37	0,63
KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	800	805	5	85.400	68.482.000	326.025.000.000	5,35	5,38	0,51
KICI	Kedaung Indah Can Tbk	236	246	10	205.700	54.084.000	67.896.000.000	-29,89	-31,16	0,79
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	136	140	4	112.640.600	19.766.675.500	141.192.473.660	-3,43	-3,53	0,54
SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	99	104	5	228.400	22.175.500	171.600.634.400	-	-	17,94
WOOD	Integra Indocabinet Tbk	770	750	-20	106.377.500	81.119.885.500	4.729.687.500.000	19,24	18,74	1,63
6.Lainnya										
HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	206	202	-4	18.905.200	3.839.100.800	930.263.004.800	5,31	5,20	0,71
TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	294	280	-14	18.219.600	5.361.194.200	401.800.000.000	31,84	30,32	1,44

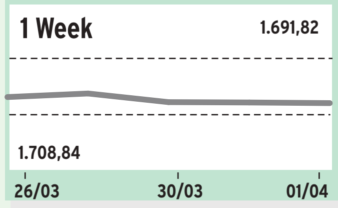

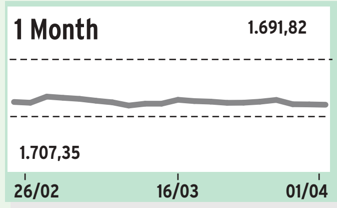

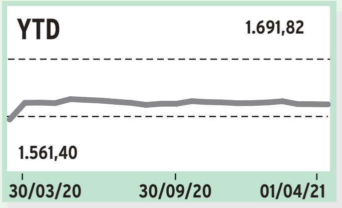

Sektor industri konsumsi pada perdagangan pekan lalu ditutup berada di zona merah, terkoreksi 1,00%. Pelemahan sektor ini selama sepekan dipimpin oleh saham PT Cahaya Bintang Medan Tbk. (CBMF) yang dalam sepekan anjlok 29,57%, diikuti saham PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) ambles 25,00%, dan saham PT Indofarma Tbk. (INAF) sepekan merosot 7,41%.

Pelemahan sektor ini karena sentimen negatif dari rilisnya data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengumumkan inflasi Indonesia periode Maret 2021 sebesar 0,08% bulanan dan 1,37% tahunan.

Inflasi ini mencerminkan daya beli masyarakat juga lebih rendah dari ekspektasi. Padahal pasar mengekspektasikan angka yang lebih tinggi yang mengindikasikan penguatan daya beli.

PROPERTI DAN REAL ESTATE

Nama Saham		Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Volume	Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
1.Properti & Real Estate										
AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	292	292	-	385.200	112.478.400	1.131.062.000.000	427,78	427,78	1,99
APLN	Agung Podomoro Land Tbk	167	156	-11	94.411.400	15.072.749.000	3.541.094.977.524	-6,61	-6,17	0,43
ARMY	Armidian Karyatama Tbk	50	50	-	-	-	450.312.500.000	21,68	21,68	0,31
ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	59	56	-3	19.945.100	1.167.297.000	38.180.397.080	-9,68	-9,19	0,52
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	232	216	-16	256.429.000	56.384.189.000	4.244.272.967.808	-3,50	-3,26	0,45
ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	115	115	-	207.800	23.611.200	143.750.000.000	-	-	-
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	50	50	-	5.073.900	254.302.100	33.089.226.000	-9,51	-9,51	0,25
BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	50	50	-	36.500	1.825.000	279.587.009.300	-58,92	-58,92	0,65
BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	58	64	6	164.109.900	10.394.398.800	307.200.000.064	-577,11	-636,82	1,22
BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	68	67	-1	53.053.900	3.629.079.800	95.804.340.175	4,43	4,37	0,22
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	156	150	-6	64.125.000	9.729.786.200	1.447.096.672.500	-10,50	-10,10	0,33
BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	163	167	4	298.200	48.639.300	98.910.760.000	-2,11	-2,16	0,38
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	56	56	-	38.229.900	2.156.481.000	281.605.484.496	5,89	5,89	0,34
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	51	51	-	248.400	12.432.800	383.213.604.852	-13,77	-13,77	0,78
BKSL	Sentul City Tbk.	52	50	-2	736.314.600	37.559.638.500	3.354.178.054.100	-8,04	-7,73	0,37
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.205	1.120	-85	65.733.600	75.776.312.500	23.711.929.709.440	40,75	37,87	0,79
CITY	Natura City Developments Tbk	179	159	-20	137.400	23.351.900	859.349.041.845	-88,80	-78,88	1,07
COWL	Cowell Development Tbk	50	50	-	-	-	243.560.701.050	-7,05	-7,05	0,27
CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	50	50	-	4.600	230.000	121.668.750.250	-46,55	-46,55	0,64
CTRA	Ciputra Development Tbk.	1.185	1.140	-45	130.972.700	146.535.207.000	21.158.745.872.580	71,05	68,35	1,44
DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	50	50	-	10.723.400	536.170.000	358.850.019.100	5,12	5,12	1,19
DART	Duta Anggada Realty Tbk.	206	218	12	181.200	37.549.200	684.823.229.716	-1,65	-1,75	0,23
DILD	Intiland Development Tbk.	202	189	-13	28.803.600	5.548.105.600	1.959.146.440.965	39,81	37,24	0,38
DMAS	Puradelta Lestari Tbk	232	238	6	195.687.500	45.596.827.400	11.471.150.441.800	27,73	28,45	2,02
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.430	3.400	-30	10.200	34.689.000	6.290.000.000.000	13,60	13,49	0,76
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	50	50	-	3.300	165.000	2.176.095.650.950	-2,66	-2,66	0,29
EMDE	Megapolitan Developments Tbk	193	194	1	60.000	11.570.000	649.900.000.000	-9,44	-9,49	0,91
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	695	680	-15	23.200	16.211.500	1.850.280.000.000	4.455,13	4.358,97	2,95
FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	50	50	-	2.616.700	130.835.000	99.200.494.350	13,10	13,10	0,34
GAMA	Aksara Global Development Tbk	50	50	-	67.800	3.390.000	500.551.382.800	-32,26	-32,26	0,46
GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	16.725	16.725	-	-	-	1.698.223.050.000	120,77	120,77	2,42
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	67	66	-1	26.115.200	1.786.201.200	282.259.252.176	13,32	13,12	0,28
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	146	140	-6	6.970.800	993.411.800	1.092.106.400.000	12,47	11,96	0,16
HOMI	Grand House Mulia Tbk	2.150	2.100	-50	4.109.300	8.852.030.000	1.653.750.000.000	327,19	319,58	14,18
INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	151	160	9	2.586.600	415.764.900	689.465.872.800	9,08	9,62	0,71
INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	750	800	50	5.600	4.100.500	8.945.577.385.600	85,10	90,78	1,56
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	590	570	-20	6.781.400	3.898.389.000	7.837.500.000.000	8,67	8,38	1,07
KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	50	50	-	99.098.400	4.954.920.000	357.500.055.300	23,77	23,77	0,90
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	179	175	-4	63.270.700	11.316.834.800	3.644.355.464.575	-10,51	-10,28	0,73
KOTA	DMS Propertindo Tbk	525	476	-49	207.546.700	105.244.107.100	5.019.984.393.676	-165,12	-149,71	3,93
KPIG	MNC Land Tbk	111	104	-7	156.000.500	16.563.690.000	8.385.075.573.056	35,99	33,72	0,37
LAND	Trimitra Propertindo Tbk	149	124	-25	2.262.000	307.209.700	346.284.880.000	-25,33	-21,08	0,70
LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	114	114	-	-	-	641.820.104.196	-109,10	-109,10	0,40
LPCK	Lippo Cikarang Tbk	1.210	1.160	-50	2.684.900	3.170.465.500	3.108.336.000.000	3,97	3,81	0,29
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	196	196	-	102.755.900	19.878.281.200	13.896.011.600.324	-4,45	-4,45	0,53
MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	50	50	-	-	-	768.261.495.600	-2,94	-2,94	2,75
MDLN	Modernland Realty Tbk.	51	51	-	-	-	639.186.433.422	-0,92	-0,92	0,09
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	27.025	27.025	-	-	-	25.624.942.850.000	96,27	96,27	4,61
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	358	370	12	19.059.600	6.899.682.200	2.548.979.804.960	-13,48	-13,93	0,64
MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	890	810	-80	119.300	96.759.500	8.053.425.000.000	854,29	777,50	8,20
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	430	430	-	386.400	171.247.600	3.291.704.321.900	12,83	12,83	0,89
MTSM	Metro Realty Tbk.	193	189	-4	272.500	55.313.600	44.008.272.000	-20,84	-20,41	0,81
MYRX	Hanson International Tbk.	50	50	-	-	-	4.335.161.039.600	41,99	41,99	0,61
MYRXP	Saham Seri B Hanson International Tbk.	50	50	-	-	-	56.049.750.000	-14,18	-14,18	0,16
NIRO	City Retail Developments Tbk	135	135	-	10.560.700	1.352.269.900	2.996.847.693.540	62,86	62,86	1,27
NZIA	Nusantara Almazia Tbk	230	230	-	222.600	53.056.000	505.434.362.150	85,19	85,19	1,02
OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	322	322	-	-	-	561.890.000.000	-3,04	-3,04	0,15
PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	88	86	-2	4.330.700	377.442.600	268.750.000.000	75,01	73,30	0,60
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2.450	2.450	-	-	-	8.697.500.000.000	19,47	19,47	0,75
POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	1.360	1.400	40	173.200	235.538.000	2.814.736.960.000	58,59	60,31	1,65
POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	4.000	3.570	-430	13.349.700	50.801.768.000	29.698.200.252.000	144,76	129,20	17,14
POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	50	50	-	-	-	419.443.505.300	-4,67	-4,67	2,17
PPRO	PP Properti Tbk	75	72	-3	221.650.500	16.203.848.800	4.440.648.375.576	45,01	43,21	1,05
PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	266	274	8	124.500	36.128.600	90.299.440.000	-4,03	-4,15	0,28
PURI	Puri Global Sukses Tbk	390	354	-36	1.000	382.200	354.000.000.000	-	-	-
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	550	540	-10	219.148.300	119.228.916.500	26.006.185.296.000	36,38	35,72	1,82
RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	55	60	5	221.377.300	13.411.235.200	159.372.769.560	-3,49	-3,80	0,28
RDTX	Roda Vivatex Tbk	6.250	6.500	250	88.700	553.697.500	1.747.200.000.000	6,85	7,12	0,65
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	50	50	-	1.705.700	85.285.000	331.680.507.550	9.433,96	9.433,96	0,95
RIMO	Rimo International Lestari Tbk	50	50	-	-	-	2.254.030.000.000	21,99	21,99	0,40
RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	430	424	-6	1.029.900	438.573.200	4.218.800.000.000	-181,94	-179,40	2,58
ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk	695	670	-25	23.900	15.957.500	961.574.017.000	95,14	91,71	1,23
RODA	Pikko Land Development Tbk	58	54	-4	32.593.600	1.838.965.300	733.974.923.286	-12,12	-11,29	0,34
SATU	Kota Satu Properti Tbk	60	65	5	152.639.300	10.184.632.200	89.375.000.000	-7,57	-8,20	0,99
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	103	103	-	87.100	8.689.000	491.530.238.411	62,04	62,04	0,28
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	990	925	-65	157.562.900	148.309.547.500	13.344.773.054.000	-874,25	-816,85	1,87

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 29 MARET-1 APRIL 2021

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		
		29 Mar.	1 Apr.	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	29 Mar.	1 Apr.	P/BV
TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	50	50	-	11.800	590.000	503.482.287.500	-39,42	-39,42	0,49
TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk	167	160	-7	13.673.200	2.249.044.300	699.738.241.280	45,58	43,67	1,16
URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	476	448	-28	106.600	47.753.000	1.447.990.919.872	982,46	924,66	1,40
2.Konstruksi Bangunan										
ACST	ACSET Indonusa Tbk	328	310	-18	63.893.500	20.195.715.200	1.991.799.600.000	-2,10	-1,98	2,05
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1.180	1.120	-60	77.542.200	87.467.583.500	3.988.151.301.120	204,85	194,43	0,72
CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	80	83	3	218.348.700	17.691.945.100	108.481.000.000	60,08	62,33	0,81
DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	55	60	5	1.196.902.600	72.648.733.400	332.469.900.000	-8,39	-9,16	0,52
IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	234	260	26	431.500	106.109.000	520.780.000.000	-1,71	-1,90	0,52
JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	204	204	-	303.100	61.796.500	3.326.938.051.440	-51,44	-51,44	1,29
MTRA	Mitra Pemuda Tbk	244	244	-	-	-	187.880.000.000	-16,94	-16,94	1,86
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	338	332	-6	796.200	266.313.000	828.757.770.208	9,66	9,49	0,68
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	510	480	-30	12.300	6.497.900	720.000.000.000	17,78	16,73	1,38
PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	2.060	2.060	-	-	-	3.090.000.000.000	-	-	-
PTPP	PP (Persero) Tbk	1.475	1.375	-100	171.887.400	238.589.802.000	8.524.858.861.750	260,12	242,49	0,78
SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	800	850	50	33.391.000	27.248.891.500	1.275.000.000.000	-22,64	-24,05	2,51
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	510	484	-26	104.409.400	51.616.538.200	2.277.340.728.960	-9,10	-8,63	0,61
TAMA	Lancartama Sejati Tbk	59	58	-1	6.079.500	345.262.000	58.000.000.290	101,04	99,33	1,07
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	50	50	-	112.300	5.615.000	1.666.500.000.000	13,80	13,80	1,17
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	344	336	-8	3.532.800	1.202.871.000	1.145.760.000.000	10,27	10,03	1,01
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	214	206	-8	78.560.700	16.259.880.200	1.971.832.000.000	11,73	11,29	0,92
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.580	1.535	-45	120.168.000	186.428.068.500	13.768.875.356.020	211,78	205,75	1,02
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1.260	1.130	-130	569.662.000	685.124.250.500	15.338.564.630.000	-4,86	-4,36	1,15

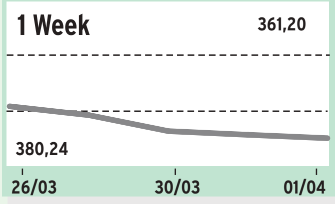

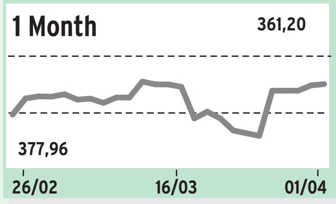

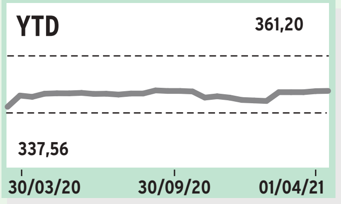

Pergerakan sepekan lalu sektor properti ditutup melemah 5,01%. Pelemahan sektor ini selama sepekan dibebani oleh PT Propertindo Mulia Investama Tbk. (MPRO) yang ambles 20,98%, lalu PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) anjlok 17,11%, dan PT Waskita Karya Persero Tbk turun 16,61%.

Stimulus properti dari pemerintah yang akan menanggung PPN 100% untuk harga di atas Rp2 miliar dan 50% untuk harga jual rumah antara Rp2 miliar-Rp5 miliar belum begitu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Beberapa kendala antara lain mahalnya uang muka, minimnya pengetahuan masyarakat, dan sulitnya bank memberikan kredit kepada debitur.

Penurunan SBDK perbankan masih sedikit dalam merespons pemangkasan suku bunga BI (BI7DRR) sebesar 3,50%. Dari Januari 2020 sampai Januari 2021, suku bunga BI7DRR turun sebesar 125 bps (yoy), sementara SBDK hanya turun sebesar 78 bps (yoy).

INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		
		29 Mar.	1 Apr.	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	29 Mar.	1 Apr.	P/BV
1.Energi										
KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	316	304	-12	9.632.400	3.048.664.000	1.114.559.000.000	11,92	11,46	0,55
KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	565	560	-5	1.800	999.000	390.469.334.080	134,63	133,43	4,43
LAPD	Leyand International Tbk.	50	50	-	-	-	198.317.506.950	-3,42	-3,42	-1,53
MPOW	Megapower Makmur Tbk	82	87	5	124.268.200	11.602.505.900	71.078.743.611	-9,32	-9,89	0,51
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.375	1.315	-60	210.579.200	282.303.758.000	31.877.583.277.740	31,47	30,09	0,84
POWR	Cikarang Listrindo Tbk	700	685	-15	16.599.500	11.431.970.500	11.019.701.860.000	11,64	11,39	1,12
RAJA	Rukun Raharja Tbk.	238	228	-10	285.432.100	66.884.766.200	963.774.810.000	89,29	85,53	0,68
TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	140	128	-12	81.504.200	10.972.631.100	352.000.000.000	-112,46	-102,82	1,16
2.Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya										
CASS	Cardig Aero Services Tbk	408	330	-78	10.747.800	3.892.164.800	688.693.500.000	-27,16	-21,97	1,67
CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	2.000	2.000	-	1.334.900	2.671.274.000	10.862.495.832.000	21,13	21,13	1,44
IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	615	585	-30	22.997.800	13.771.370.000	1.063.755.119.700	-25,62	-24,37	1,03
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.170	4.130	-40	13.689.700	56.125.360.000	29.975.008.056.000	144,02	142,64	1,59
KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	64	64	-	347.600	22.814.100	37.577.772.800	16,75	16,75	-0,07
META	Nusantara Infrastructure Tbk.	150	145	-5	31.838.200	4.733.762.900	2.568.052.688.130	35,40	34,22	0,98
TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	416	378	-38	36.900	14.145.000	485.730.000.000	-31,21	-28,36	0,76
3.Telekomunikasi										
BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	50	50	-	-	-	1.841.133.287.750	-22,95	-22,95	-0,19
EXCL	XL Axiata Tbk	2.090	2.090	-	55.142.300	114.706.859.000	22.414.570.281.840	8,07	8,07	1,07
FREN	Smartfren Telecom Tbk	80	80	-	1.340.192.800	105.477.032.900	21.061.003.287.600	-8,69	-8,69	1,92
ISAT	Indosat Tbk.	6.400	6.400	-	24.849.200	157.469.370.000	34.777.174.400.000	-57,01	-57,01	2,83
JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	187	181	-6	36.738.300	6.926.723.300	147.266.432.700	-458,78	-444,06	2,24
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	3.410	3.390	-20	346.709.800	1.177.469.745.000	335.820.914.274.000	15,19	15,10	3,30
4.Transportasi										
AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	785	785	-	1.280.500	993.143.000	565.200.000.000	-18,86	-18,86	6,20
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	1.730	1.695	-35	103.048.200	176.697.741.500	5.758.762.500.000	86,11	84,37	4,64
BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	50	50	-	20.700	1.035.000	268.353.812.400	-1,57	-1,57	1,87
BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	234	238	4	3.494.200	816.091.000	810.534.217.052	28,44	28,93	2,78
BIRD	Blue Bird Tbk	1.345	1.280	-65	8.407.800	11.080.078.500	3.202.688.000.000	-16,18	-15,40	0,62
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	50	50	-	153.100	7.655.000	1.297.009.355.150	19,18	19,18	2,75
BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	90	90	-	28.367.100	2.608.622.000	139.500.000.000	69,21	69,21	0,63
BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	300	294	-6	1.415.488.400	424.105.039.800	3.797.202.970.428	4,76	4,67	0,79
CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	186	167	-19	272.500	49.771.100	139.184.480.000	-2,59	-2,33	-0,84
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	184	184	-	-	-	1.966.062.897.144	-0,86	-0,86	-0,99
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	110	107	-3	64.684.300	7.642.327.600	121.204.063.713	-7,74	-7,53	1,06
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	344	332	-12	57.067.700	19.151.931.200	8.594.343.316.328	-0,42	-0,40	-1,26
HELI	Jaya Trishindo Tbk	464	444	-20	1.241.400	552.915.200	369.790.899.828	93,83	89,79	2,90
HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	448	468	20	9.800	4.126.200	3.323.307.686.868	22,58	23,59	4,12
IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	50	50	-	101.100	5.055.000	534.883.255.700	-12,54	-12,54	1,77
IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	314	306	-8	13.521.300	4.168.953.600	1.617.152.196.600	17,85	17,39	1,48
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	127	117	-10	34.224.200	4.205.078.300	43.875.012.285	21,39	19,71	0,67
KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	770	750	-20	50.700	38.962.000	375.000.000.000	-101,29	-98,66	5,97
LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	50	50	-	155.500	7.775.000	202.480.816.400	-4,03	-4,03	0,36
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	180	195	15	440.000	81.246.100	68.250.004.290	-1,43	-1,55	0,30
MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	424	416	-8	3.357.700	1.402.040.600	728.011.081.824	-4,97	-4,88	0,32
MIRA	Mitra International Resources Tbk	50	50	-	600	30.000	198.072.601.950	-7,97	-7,97	0,90
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	140	141	1	628.100	88.989.800	331.350.000.000	8,40	8,46	0,69
PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	490	496	6	36.600	17.372.500	1.395.715.224.560	-18,24	-18,47	1,38
PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk	94	91	-3	34.994.000	3.289.080.800	68.251.823.640	14,96	14,49	1,81
PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	214	204	-10	10.598.500	2.203.678.700	1.105.080.883.212	12,54	11,95	0,81
PTIS	Indo Straits Tbk	326	266	-60	1.200.800	410.135.400	146.343.969.800	377,05	307,66	0,59
PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	104	103	-1	1.229.732.200	126.793.547.400	594.212.544.593	102,34	101,36	1,58
RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	238	230	-8	318.100	73.147.000	140.099.900.000	10,94	10,58	0,23
SAFE	Steady Safe Tbk	210	192	-18	285.800	55.319.500	118.107.842.304	-4,82	-4,41	-1,85
SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	840	785	-55	1.417.400	1.221.675.500	654.166.640.500	20,55	19,21	4,94
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	50	50	-	4.739.700	237.005.800	56.761.250.000	-0,96	-0,96	-1,44
SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	655	650	-5	5.004.200	3.245.353.500	1.767.863.500.000	7,29	7,24	1,27
SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	312	290	-22	10.386.700	3.074.932.600	949.784.800.000	7,25	6,74	0,38
SOCI	Soechi Lines Tbk	216	210	-6	63.003.500	13.467.924.400	1.482.390.000.000	29,30	28,49	0,29
TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	50	50	-	123.100	6.155.000	1.875.000.000.000	-228,94	-228,94	3,09
TAXI	Express Transindo Utama Tbk	50	50	-	600	30.000	511.182.357.800	-4,38	-4,38	-1,01
TCPI	Transcoal Pacific Tbk	8.150	7.775	-375	21.321.200	171.524.470.000	38.875.000.000.000	741,02	706,92	28,72
TMAS	Temas Tbk.	158	158	-	20.724.500	3.279.988.500	901.413.700.000	132,68	132,68	0,77
TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	370	358	-12	1.454.800	536.353.800	150.947.120.000	257,71	249,36	3,54
TPMA	Trans Power Marine Tbk	1.035	1.030	-5	9.900	10.162.000	2.712.299.000.000	117,95	117,38	2,39
TRJA	Transkon Jaya Tbk	171	170	-1	455.400	77.245.200	256.734.000.000	-	-	0,93
TRUK	Guna Timur Raya Tbk	218	210	-8	97.318.900	20.528.528.900	91.350.000.000	-7,26	-6,99	1,38
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	72	73	1	65.408.300	5.123.422.500	64.708.022.345	-1,65	-1,68	0,53
WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	98	93	-5	13.954.700	1.339.116.800	394.600.082.520	-2,81	-2,66	0,21
5.Konstruksi non bangunan										
BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	700	760	60	267.500	192.999.000	2.990.290.300.000	41,12	44,64	1,44
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	880	875	-5	108.900	96.254.000	2.310.395.500.000	0,31	0,30	0,84
CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	284	292	8	906.242.600	258.390.118.000	9.105.571.750.800	-79,85	-82,10	3,63
GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.100	2.120	20	21.300	42.515.500	1.166.000.000.000	14,64	14,78	1,65
GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	274	284	10	129.500	36.032.200	362.746.384.000	24,85	25,76	1,07
IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	8.700	7.625	-1.075	3.300	28.405.000	10.300.650.068.375	102,19	89,56	1,65
LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	254	256	2	170.600	47.862.000	256.000.000.000	181,92	183,35	1,96
MTPS	Meta Epsi Tbk	125	121	-4	15.831.200	1.953.531.800	252.266.950.309	-85,78	-83,03	0,69
OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	338	338	-	14.800	4.703.000	121.206.800.000	90,68	90,68	2,56
PPRE	PP Presisi Tbk	206	195	-11	24.479.700	4.905.127.800	1.993.732.845.000	96,96	91,78	0,93
PTPW	Pratama Widya Tbk	1.395	1.320	-75	114.300	154.404.000	1.159.207.500.000	29,20	27,63	2,97
SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	5.300	5.100	-200	2.100	10.617.000	5.801.656.459.800	27,54	26,50	1,89
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.060	2.050	-10	95.869.400	194.441.011.000	46.446.848.862.250	44,20	43,99	7,75
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1.100	1.100	-	164.275.900	180.394.073.000	56.116.087.500.000	22,06	22,06	5,80

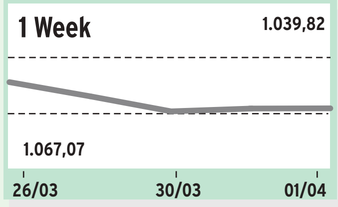

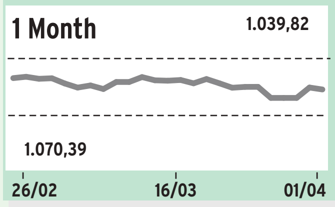

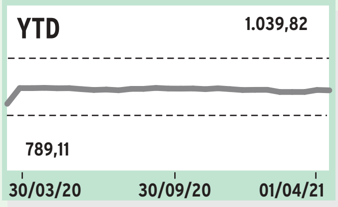

Sektor infrastruktur selama sepekan lalu mengalami pelemahan 2,55%. Pelemahan sektor ini disumbangkan oleh saham PT Cardig Aero Services Tbk. (CASS) yang ambles 21,43%, lalu saham PT Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) anjlok 6,45%, dan saham PT Garuda Indonesia Persero Tbk. (GIAA) turun 4,60%.

Beberapa proyek besar nasional banyak yang tertunda akibat adanya pandemi Covid-19. Sektor infrastruktur mengalami refocusing dari anggaran awal TA 2021 Rp 53,9 triliun. Penghematan melalui refocusing ini senilai Rp6,88 triliun dan percepatan penarikan PHLN dan peluncuran SBSN senilai Rp0,55 triliun sehingga per hari ini posisi pagu DIPA menjadi senilai Rp47,63 triliun.

Proyek infrastruktur lainnya yang ditunda adalah pembangunan jalan dan jembatan. Dirjen Bina Marga melakukan penghematan Rp4,28 triliun sehingga menjadi Rp7,88 triliun.

KEUANGAN

Nama Saham		Kurs		▲/▼	Transaksi		Kapitalisasi	PER		
		29 Mar.	1 Apr.	(Poin)	Volume	Nilai	Pasar	29 Mar.	1 Apr.	P/BV
1.Bank										
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.080	1.075	-5	366.152.500	386.662.511.500	22.714.596.627.600	673,82	670,70	5,39
AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	464	374	-90	23.474.200	10.224.001.200	4.171.941.404.708	-39,80	-32,08	1,99
AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	302	288	-14	34.686.300	10.714.570.800	2.290.967.712.000	59,36	56,61	2,09
ARTO	Bank Jago Tbk	10.050	9.975	-75	24.157.300	239.508.900.000	136.833.932.812.500	-773,23	-767,46	112,53
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	82	81	-1	239.770.600	19.664.467.000	2.029.997.775.735	569,84	562,89	1,33
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	474	480	6	756.331.400	412.465.401.400	3.363.657.624.480	41,58	42,10	2,08
BANK	Bank Net Indonesia Syariah Tbk	2.650	2.650	-	-	-	34.612.025.860.100	-	-	-
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31.800	31.125	-675	106.432.500	3.347.989.035.000	759.713.314.387.500	29,06	28,44	4,24
BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	1.285	1.045	-240	17.764.000	21.481.707.500	4.329.003.913.465	82,50	67,09	12,43
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	478	525	47	844.684.100	417.442.931.100	17.067.815.347.275	-11,00	-12,08	1,65
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.380	1.350	-30	25.300	34.535.000	5.466.405.285.000	19,54	19,11	1,60
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6.050	5.675	-375	122.784.400	712.202.702.500	104.772.814.142.775	19,39	18,19	0,95
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.720	4.290	-430	895.465.600	3.960.784.064.000	523.861.989.651.000	30,93	28,12	2,73
BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	1.540	1.700	160	294.900	466.618.500	5.093.648.987.000	-	-	-
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.800	1.725	-75	169.939.100	300.585.102.500	18.085.072.500.000	12,64	12,11	1,03
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	498	496	-2	108.256.300	56.407.896.200	3.271.207.934.352	570,51	568,22	2,95
BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	700	700	-	-	-	6.938.402.279.200	-	-	4,57
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.840	2.760	-80	10.895.100	30.581.621.000	26.705.255.861.160	13,96	13,56	0,53
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	84	81	-3	358.013.200	29.521.216.300	3.515.717.561.472	-29,05	-28,01	8,53
BGTG	Bank Ganesha Tbk	146	119	-27	376.446.200	51.471.795.000	1.316.533.818.600	91,07	74,23	1,15
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1.560	1.585	25	11.071.800	17.369.858.500	8.872.562.531.250	704,13	715,41	7,71
BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	1.495	1.530	35	68.816.600	102.328.704.500	14.902.810.912.170	9,10	9,31	1,34
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	795	795	-	86.818.600	68.522.472.000	11.817.947.765.295	8,06	8,06	1,23
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	258	210	-48	679.500	158.989.400	4.248.787.016.040	-5,92	-4,82	1,24
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	750	610	-140	333.000	222.981.500	2.683.406.422.420	59,27	48,21	2,11
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.375	6.200	-175	178.786.000	1.119.718.380.000	286.439.999.987.600	15,75	15,31	1,55
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1.880	1.520	-360	44.982.900	78.163.012.500	3.476.088.000.000	105,90	85,62	2,32
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1.055	1.030	-25	30.290.700	31.142.092.500	25.626.699.498.250	164,60	160,70	0,64
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	378	374	-4	36.490.100	13.627.100.200	28.183.680.282.714	19,46	19,26	1,07
BNLI	Bank Permata Tbk.	2.190	2.040	-150	869.800	1.841.928.500	56.635.116.098.520	106,11	98,84	2,35
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	2.450	2.330	-120	122.147.900	285.649.753.000	94.644.194.514.760	95,45	90,77	17,87
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	620	600	-20	1.248.800	764.128.000	10.368.420.512.400	82,96	80,29	1,80
BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1.750	1.750	-	-	-	2.406.096.000.000	231,06	231,06	2,14
BTPN	Bank BTPN Tbk.	2.910	2.840	-70	129.500	370.090.000	22.907.594.669.240	10,51	10,26	0,75
BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	3.620	3.510	-110	14.980.900	53.104.657.000	26.769.587.130.000	40,77	39,53	4,83
BVIC	Bank Victoria International Tbk.	160	164	4	470.118.100	80.656.187.700	1.453.438.121.152	109,65	112,39	0,53
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	196	188	-8	38.985.200	7.786.055.400	2.152.037.176.504	127,07	121,89	1,07
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	173	166	-7	317.224.500	53.169.478.600	2.620.649.940.278	83,60	80,21	-3,74
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	3.000	2.420	-580	730.900	2.011.597.000	28.347.989.289.620	73,08	58,95	1,74
MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	150	143	-7	147.521.100	21.388.225.500	5.368.296.248.887	107,10	102,11	0,89
MEGA	Bank Mega Tbk.	9.100	9.500	400	99.000	894.757.500	65.494.313.156.500	26,67	27,84	4,08
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	885	860	-25	2.016.700	1.765.395.500	19.535.567.387.520	7,75	7,53	0,66
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	775	745	-30	5.071.200	3.967.237.000	3.273.182.216.865	51,61	49,61	2,20
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1.085	1.085	-	12.009.100	12.926.890.500	25.863.845.907.830	8,39	8,39	0,53
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	83	79	-4	155.498.500	12.677.935.500	3.035.614.887.574	9.880,95	9.404,76	1,86
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	715	725	10	996.300	716.747.500	4.723.459.818.475	8,35	8,46	0,66
2.Lembaga Pembiayaan										
ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	8.550	8.325	-225	544.600	4.571.195.000	8.325.000.000.000	7,88	7,67	1,09
BBLD	Buana Finance Tbk.	500	498	-2	187.900	93.509.800	819.606.434.892	39,29	39,14	0,68
BFIN	BFI FinanceIndonesia Tbk.	680	680	-	161.658.000	107.480.771.000	10.857.638.621.600	15,64	15,64	1,72
BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	1.080	1.080	-	-	-	1.925.276.661.000	54,73	54,73	2,29
CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	254	250	-4	3.361.200	833.280.000	996.130.114.250	11,65	11,46	0,21
DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	1.650	1.635	-15	21.500	35.401.000	1.123.680.998.910	-30,48	-30,21	13,18
FINN	First Indo American Leasing Tbk	50	50	-	-	-	93.011.250.000	-0,87	-0,87	15,23
FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk	145	147	2	467.100	67.076.900	162.435.000.000	17,21	17,44	1,13
HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	115	119	4	106.000	12.424.700	725.539.761.177	-8,97	-9,28	1,31
IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	171	155	-16	830.800	136.786.200	235.184.793.595	-3,87	-3,50	1,05
IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	342	326	-16	12.794.800	4.291.867.600	2.821.309.950.000	-32,20	-30,69	0,84
MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	1.085	1.060	-25	181.800	193.877.000	2.809.000.000.000	12,23	11,95	1,21
POLA	Pool Advista Finance Tbk	137	126	-11	940.600	125.055.700	343.713.673.800	-27,93	-25,69	1,05
TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	1.705	1.705	-	-	-	1.840.888.500.000	69,19	69,19	4,71
TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	354	308	-46	743.800	264.169.600	246.400.000.000	22,12	19,25	0,84
VRNA	Verena Multi Finance Tbk	121	124	3	4.524.900	562.671.800	705.231.895.628	366,56	375,64	1,12
WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	260	244	-16	4.563.400	1.125.139.800	849.481.481.120	6,95	6,52	0,71
3.Perusahaan Efek										
AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	3.380	3.360	-20	7.701.100	25.582.119.000	3.733.333.632.000	13,52	13,44	13,54
PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	50	50	-	8.000	400.000	565.362.326.200	-4,71	-4,71	2,03
PANS	Panin Sekuritas Tbk.	1.215	1.165	-50	1.086.100	1.295.552.500	838.800.000.000	-6,36	-6,09	0,73
RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	320	320	-	17.900	5.529.000	576.000.000.000	7,59	7,59	1,13
TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	125	125	-	8.413.000	1.027.361.800	888.662.500.000	49,12	49,12	1,07
YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	406	390	-16	271.400	108.488.200	696.150.000.000	-8,41	-8,08	2,40
4.Asuransi										
ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	7.050	7.050	-	2.000	14.100.000	4.376.687.094.000	42,64	42,64	3,38
AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	89	78	-11	74.909.600	6.330.771.600	229.320.000.000	25,52	22,37	1,44
AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	282	252	-30	2.742.500	675.235.800	1.260.391.234.032	7,64	6,82	0,67
ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	278	302	24	940.300	280.440.000	105.212.714.544	58,42	63,47	0,36
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	925	925	-	-	-	177.600.000.000	16,22	16,22	0,54
ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	252	248	-4	1.177.000	295.879.800	148.800.000.000	428,50	421,70	0,70
ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	925	925	-	38.300	35.362.500	8.286.501.925.500	-77,55	-77,55	18,41
ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	1.510	1.500	-10	12.600	19.121.000	456.425.760.000	6,90	6,85	0,96
BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk	585	565	-20	867.440.600	506.428.182.500	2.825.000.000.000	1.947,40	1.880,83	5,45
JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	163	161	-2	148.700	24.255.700	161.000.000.000	130,34	128,74	1,42
LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	4.200	4.210	10	9.400	39.495.000	8.841.000.000.000	26,13	26,19	1,14
LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	3.320	3.290	-30	88.900	292.953.000	493.500.000.000	5,39	5,34	0,63
MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	5.000	5.000	-	1.600	7.980.000	2.588.958.405.000	33,23	33,23	1,63
MTWI	Mallaca Trust Wuwungan Insurance Tbk	103	102	-1	35.673.000	3.708.849.900	155.633.549.832	23,66	23,43	1,15

BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 29 MARET-1 APRIL 2021

Kode	Nama Saham	Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
PNIN	Paninvest Tbk	800	790	-10	268.000	210.675.500	3.213.975.896.800	3,50	3,46	0,19
TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1.580	1.570	-10	112.700	176.168.500	2.791.111.146.000	14,54	14,45	0,36
VINS	Victoria Insurance Tbk	111	108	-3	44.765.100	5.229.529.500	157.741.950.528	19,70	19,17	0,87
6.Lainnya										
APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	750	745	-5	36.717.900	27.286.827.000	8.765.903.548.560	64,04	63,61	4,69
BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk	111	108	-3	106.733.200	11.383.024.900	4.602.835.900.116	210,83	205,13	1,00
BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	7.300	7.300	-	72.800	531.440.000	4.104.240.032.600	38,55	38,55	4,10
CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	384	384	-	40.500	15.574.000	20.918.881.379.712	155,76	155,76	3,14
GSMF	Equity Development Investment Tbk.	118	125	7	1.023.200	121.609.000	931.840.417.125	163,21	172,89	0,65
LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.	90	90	-	425.600	37.402.400	232.942.500.000	-7,78	-7,78	0,23
PNLF	Panin Financial Tbk	216	206	-10	195.771.800	41.299.138.600	6.596.547.098.358	3,41	3,25	0,27
SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	14.100	14.400	300	4.600	65.785.000	91.694.371.924.800	57,20	58,42	4,50
VICO	Victoria Investama Tbk	126	148	22	157.586.300	26.091.156.500	1.354.214.012.640	39,93	46,91	0,64

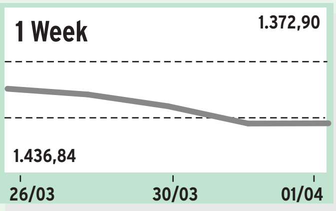

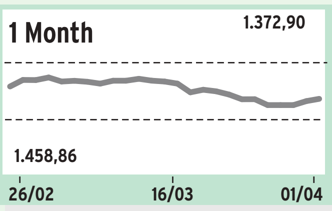

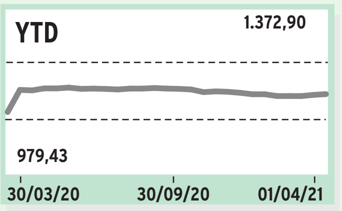

Sektor keuangan sepanjang pekan lalu mengalami penurunan 4,45%. Beberapa saham pemberat sektor ini adalah PT Bank Ganesha Tbk. (BGTG) yang sepekan anjlok 25,62%, lalu PT Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) ambles 15,32%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) merosot 7,14%.

Nilai rupiah di akhir pekan ini stagnan di posisi Rp14.525 per dolar AS. Hal ini dipengaruhi berbagai sentimen buruk. Dari Amerika Serikat, dipicu percepatan vaksinasi AS dan rencana paket stimulus infrastruktur Joe Biden sebesar US$3 triliun. Ini berdampak naiknya inflasi setempat dan yield obligasi AS tenor 10 tahun sehingga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Dari dalam negeri, adanya kebijakan manajemen BPJS Ketenagakerjaan yang berencana memangkas investasi pada saham reksa dana. Kemudian tingginya permintaan valas korporasi jelang akhir kuartal turut menekan rupiah.

PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI

Kode	Nama Saham	Kurs 29 Mar.	Kurs 1 Apr.	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	Kapitalisasi Pasar	PER 29 Mar.	PER 1 Apr.	P/BV
1.Perdagangan Besar Barang Produksi										
AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	380	370	-10	2.400	904.000	370.000.000.000	122,95	119,72	3,33
AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	228	252	24	632.200	142.740.800	55.440.000.000	-60,02	-66,34	4,26
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3.270	3.210	-60	72.562.200	235.590.501.000	12.887.170.693.200	14,80	14,53	1,51
APII	Arita Prima Indonesia Tbk	178	180	2	425.700	75.661.900	193.636.800.000	6,48	6,55	0,60
AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk	50	50	-	7.572.900	378.885.600	42.671.161.800	-8,47	-8,47	0,78
BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk	685	680	-5	573.000	390.779.000	284.240.000.000	28,30	28,10	3,45
BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	125	115	-10	95.916.000	11.003.397.500	133.308.002.760	17,44	16,04	0,87
BOGA	Bintang Oto Global Tbk	1.355	1.355	-	379.857.200	516.454.073.000	5.153.778.014.550	1.155,16	1.155,16	11,96
CARS	Bintraco Dharma Tbk	50	50	-	461.800	23.090.000	750.000.000.000	-2,88	-2,88	0,57
CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	840	835	-5	216.000	178.695.500	255.792.647.500	7,66	7,62	0,53
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	50	50	-	-	-	447.818.060.300	-1,10	-1,10	-0,92
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	50	50	-	383.700	19.185.000	208.750.000.000	-0,99	-0,99	0,23
DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	181	185	4	1.532.400	279.353.200	1.611.646.028.860	17,82	18,22	-106,62
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	2.160	2.170	10	192.900	413.689.000	5.877.748.800.000	10,06	10,10	0,93
FISH	FKS Multi Agro Tbk.	3.700	3.700	-	500	1.850.000	1.776.000.000.000	7,91	7,91	1,04
GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	348	348	-	50.900	17.709.800	556.800.000.000	117,99	117,99	1,46
HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	50	50	-	100	5.000	106.000.000.000	-78,81	-78,81	11,71
HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk	192	178	-14	17.604.000	3.343.006.500	271.393.040.000	45,36	42,05	0,76
HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	3.520	3.490	-30	319.800	1.125.018.000	2.931.600.000.000	1,18	1,16	1,00
HKMU	HK Metals Utama Tbk	83	79	-4	42.509.600	3.443.421.700	254.518.250.000	-5,53	-5,27	0,37
INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	2.000	2.100	100	277.900	642.853.000	1.365.000.000.000	-87,00	-91,35	10,86
INTA	Intraco Penta Tbk.	149	160	11	216.700	33.512.300	535.029.603.520	-2,22	-2,39	-1,15
INTD	Inter Delta Tbk	102	95	-7	32.100	3.089.000	56.223.660.000	-13,13	-12,22	1,43
IRRA	Itama Ranoraya Tbk	1.835	1.815	-20	35.222.500	63.804.242.000	2.904.000.000.000	62,09	61,41	16,63
KAYU	Darmi Bersaudara Tbk	89	89	-	192.924.400	17.651.011.900	59.185.000.000	4.472,36	4.472,36	0,76
KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	505	496	-9	46.200	22.947.700	396.800.000.000	27,77	27,27	3,17
KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	121	133	12	6.192.400	809.609.800	302.242.500.000	-2,53	-2,78	0,78
KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	270	270	-	-	-	68.040.000.000	-4,97	-4,97	2,41
LTLS	Lautan Luas Tbk.	510	500	-10	506.700	252.776.100	780.000.000.000	62,20	60,98	0,41
MDRN	Modern Internasional Tbk.	50	50	-	300	15.000	381.608.389.900	-5,38	-5,38	-1,04
MICE	Multi Indocitra Tbk.	290	292	2	153.900	44.452.800	175.200.000.000	30,35	30,56	0,26
MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	585	555	-30	99.047.300	56.816.799.500	2.476.944.618.180	-14,52	-13,77	0,39
OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.	91	90	-1	21.120.100	1.953.144.900	158.933.499.930	-3,13	-3,10	-1,49
OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	685	675	-10	36.414.800	23.673.116.000	675.000.000.000	294,02	289,72	7,17
PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk	127	123	-4	986.200	121.154.700	1.691.938.800.000	37,34	36,17	0,92
SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	123	128	5	417.600	51.566.500	163.072.000.000	19,17	19,95	0,68
SGER	Sumber Global Energy Tbk	312	294	-18	4.870.600	1.474.502.400	490.231.036.470	10,86	10,23	2,12
SPTO	Surya Pertiwi Tbk	482	474	-8	1.584.500	755.585.200	1.279.800.000.000	13,72	13,49	1,05
SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	298	320	22	5.562.800	1.666.339.200	4.972.029.257.280	-77,43	-83,14	-26,01
SUGI	Sugih Energy Tbk.	50	50	-	-	-	1.240.577.070.700	-45,53	-45,53	0,54
TFAS	Telefast Indonesia Tbk	885	885	-	16.027.900	13.372.539.000	1.474.999.852.500	106,56	106,56	9,25
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	7.900	7.800	-100	2.200	17.855.000	7.164.243.450.000	15,09	14,90	4,81
TIRA	Tira Austenite Tbk	264	268	4	71.500	19.122.800	157.584.000.000	382,55	388,35	0,97
TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	50	50	-	-	-	60.000.000.000	-11,45	-11,45	0,51
TURI	Tunas Ridean Tbk.	1.200	1.175	-25	230.600	271.596.000	6.556.500.000.000	39,10	38,29	1,65
UNTR	United Tractors Tbk.	21.800	22.175	375	12.116.500	265.158.455.000	82.715.746.640.800	11,42	11,62	1,36
WAPO	Wahana Pronatural Tbk	77	79	2	75.900	5.914.000	98.032.925.769	-66,30	-68,02	1,27
WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	450	420	-30	3.500	1.469.200	532.959.410.340	-20,35	-18,99	2,34
ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	380	540	160	111.182.100	47.946.849.600	462.311.824.860	1.277,31	1.815,13	-50,99
2.Perdagangan Eceran										
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1.540	1.560	20	61.690.500	95.094.123.000	26.754.000.000.000	37,40	37,88	5,52
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	890	885	-5	17.477.200	15.542.766.000	36.749.184.004.500	43,42	43,17	5,41
CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	418	398	-20	98.800	40.854.400	1.774.424.462.160	23,05	21,95	0,95
DAYA	Duta Intidaya Tbk	258	262	4	53.700	13.905.000	634.183.320.550	-9,30	-9,45	5,31
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2.800	2.880	80	529.900	1.487.517.000	2.057.142.816.000	57,56	59,20	2,58
ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1.050	1.100	50	40.200	43.200.500	1.467.766.300.000	-43,12	-45,17	1,14
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	2.780	505	-2.275	398.855.600	403.056.342.600	8.054.750.000.000	22,54	4,09	1,57
GLOB	Global Teleshop Tbk	340	296	-44	738.400	262.417.800	328.889.152.000	-137,69	-119,87	-0,44
HERO	Hero Supermarket Tbk.	930	885	-45	179.100	160.685.000	3.702.516.090.000	-9,63	-9,16	1,12
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	590	488	-102	462.600	262.564.000	350.013.071.200	-25,22	-20,86	3,83
KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	150	148	-2	233.300	34.704.300	145.164.872.336	25,48	25,14	1,61
LPPF	Matahari Department Store Tbk	1.410	1.375	-35	45.975.000	62.465.308.000	3.610.954.572.500	-4,50	-4,39	4,55
MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	2.280	2.110	-170	667.600	1.456.191.000	6.014.344.000.000	-44,05	-40,76	2,10
MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	770	745	-25	74.871.900	55.311.991.500	12.367.000.000.000	-15,84	-15,32	2,34
MCAS	M Cash Integrasi Tbk	4.580	5.025	445	10.638.600	50.197.709.500	4.361.364.832.500	166,81	183,02	11,32
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2.160	1.970	-190	141.200	286.281.000	5.678.235.410.000	33,97	30,98	4,38
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	50	50	-	1.900	95.000	275.000.000.000	-5,68	-5,68	4,41
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	234	298	64	272.023.600	72.385.241.000	2.243.686.080.160	-3,98	-5,06	11,32
NFCX	NFC Indonesia Tbk	2.050	2.050	-	1.082.000	2.125.870.000	1.366.668.375.000	57,40	57,40	2,74
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	810	785	-25	110.658.500	87.736.876.500	5.570.360.000.000	536,07	519,52	1,34
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	535	476	-59	7.595.100	3.783.703.300	744.696.050.000	9,67	8,60	1,39
SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	51	51	-	-	-	29.835.000.000	-930,66	-930,66	0,54
SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	5.325	5.325	-	100	532.500	1.763.640.000.000	-12,78	-12,78	2,42
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	121	121	-	-	-	883.565.581.569	1,73	1,73	0,21
TRIO	Trikomsel Oke Tbk	426	426	-	-	-	11.079.192.718.770	-205,27	-205,27	-3,12
UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk	575	590	15	9.115.100	5.166.375.000	1.349.625.000.000	-	-	-
3.Restoran, Hotel & Pariwisata										
AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	50	50	-	54.300	2.715.000	322.473.181.800	-20,53	-20,53	0,56
ARTA	Arthavest Tbk	286	270	-16	43.400	12.005.400	120.602.027.250	-15,20	-14,35	0,64
BAYU	Bayu Buana Tbk	1.080	1.080	-	8.600	9.358.000	381.478.442.400	-22,17	-22,17	0,94
BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	70	72	2	21.809.600	1.663.574.900	490.411.382.400	-3,65	-3,75	0,29
CLAY	Citra Putra Realty Tbk	1.000	1.005	5	8.200	8.645.500	2.582.850.000.000	-38,63	-38,82	18,06
CSMI	Cipta Selera Murni Tbk	1.725	1.715	-10	16.700	28.890.500	1.399.545.472.500	-36,79	-36,58	33,30
DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	170	174	4	356.100	61.589.500	330.563.225.100	-27,08	-27,72	3,85
DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk	256	240	-16	26.519.100	6.519.377.400	307.999.200.000	11,97	11,22	0,34
EAST	Eastparc Hotel Tbk	75	82	7	48.203.700	3.804.181.900	338.362.019.790	384,81	420,73	1,42
ESTA	Esta Multi Usaha Tbk	110	110	-	277.600	31.001.700	69.300.000.000	100,70	100,70	1,21
FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	1.020	1.025	5	91.900	96.213.500	4.090.034.086.950	-10,23	-10,28	2,98
FITT	Hotel Fitra International Tbk	94	93	-1	5.960.400	574.014.800	55.800.000.465	-6,22	-6,15	1,80
HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	50	50	-	-	-	1.110.609.739.100	-67,82	-67,82	0,52
HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	50	50	-	2.200	110.000	177.500.072.600	-3,97	-3,97	0,53
HRME	Menteng Heritage Realty Tbk	55	57	2	165.905.000	9.540.636.500	339.648.750.000	-10,29	-10,67	0,49
ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	79	75	-4	597.600	45.870.400	81.731.250.000	29,72	28,22	0,47
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	50	50	-	3.800	190.000	665.289.969.350	-9,39	-9,39	0,78
JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	50	50	-	-	-	1.129.095.470.250	-13,07	-13,07	0,54
JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	434	434	-	34.000	14.756.400	1.010.803.569.188	-8,70	-8,70	0,28
JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	830	830	-	-	-	1.924.550.880.000	-9,29	-9,29	0,87
MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	50	50	-	26.200	1.310.000	614.955.818.550	-320,72	-320,72	0,46
MAMIP	Mas Murni (Saham Preferen) Tbk	600	600	-	-	-	3.600.000.000	0,19	0,19	-0,01
MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	1.330	1.445	115	12.700	18.249.000	3.136.983.590.500	-14,59	-15,86	3,02
MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	79	70	-9	232.829.300	17.306.241.400	459.375.000.000	-71,49	-63,35	3,81
NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk	104	104	-	-	-	1.144.512.649.488	-242,71	-242,71	1,06
NATO	Surya Permata Andalan Tbk	540	555	15	827.609.100	452.773.548.500	4.440.606.672.720	-1.596,22	-1.640,56	5,52
NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	50	50	-	-	-	385.000.007.400	-25,54	-25,54	0,51
PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	157	150	-7	1.631.800	248.759.400	180.000.000.000	-1,08	-1,03	0,28
PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	320	296	-24	41.600	13.150.400	211.640.000.000	-2,38	-2,20	1,64
PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk	51	51	-	492.900	24.996.000	36.916.813.845	-1,90	-1,90	2,96
PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	210	202	-8	59.700	12.352.600	98.576.000.000	-	-	1,56
PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	540	540	-	1.246.300	669.325.500	863.999.997.840	-2,57	-2,57	0,46
PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk	27	27	-	158.124.400	4.353.991.100	24.107.133.600	-	-	-
PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	356	356	-	-	-	284.021.604.576	-5,68	-5,68	1,83
PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	50	50	-	6.500	325.000	517.561.581.800	-25,27	-25,27	1,35
PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	5.125	5.125	-	1.800	9.225.000	1.131.641.000.000	-13,98	-13,98	10,40
PZZA	Sarimelati Kencana Tbk	795	795	-	491.000	386.250.000	2.402.390.625.000	-208,83	-208,83	1,95
SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	2.260	2.240	-20	1.100	2.483.000	2.507.290.616.320	-53,57	-53,10	2,79
*SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk	202	340	138	14.309.900	5.184.566.400	153.000.000.000	-	-	-
SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	354	358	4	15.370.800	5.335.603.200	358.000.001.790	-11,52	-11,66	1,31
UANG	Pakuan Tbk	458	496	38	1.048.700	483.151.400	600.160.000.000	-17,60	-19,06	4,97
4.Advertising, Printing & Media										
ABBA	Mahaka Media Tbk.	190	179	-11	273.942.300	49.510.251.900	493.167.375.000	-20,03	-18,87	-12,26
BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	4.600	4.050	-550	1.100	4.580.000	3.539.445.425.100	-9,95	-8,76	3,76
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk	414	428	14	95.479.600	39.658.180.000	3.292.307.695.600	96,30	99,56	4,86
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	2.440	2.450	10	89.787.300	212.434.084.000	149.933.920.283.350	216,73	217,62	15,48
FILM	MD Pictures Tbk	360	500	140	989.756.200	444.295.178.800	4.755.608.500.000	-57,51	-79,87	3,56
FORU	Fortune Indonesia Tbk	214	186	-28	3.326.300	679.817.800	86.531.664.000	-5,95	-5,17	1,73
IPTV	MNC Vision Networks Tbk	258	248	-10	89.165.900	22.180.654.600	10.295.483.591.272	35,59	34,21	1,58
JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	1.495	1.295	-200	2.110.700	3.055.848.000	2.218.351.187.500	49,80	43,14	3,22
KBLV	First Media Tbk.	350	350	-	28.700	10.838.000	609.758.767.450	-7,89	-7,89	0,33
LINK	Link Net Tbk	3.240	3.220	-20	11.040.200	34.953.605.000	9.219.489.458.480	9,96	9,89	2,02
LPLI	Star Pacific Tbk	156	127	-29	1.754.500	254.506.300	148.644.965.981	-6,00	-4,88	0,23
MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	256	240	-16	691.975.500	166.107.240.600	1.260.634.560.000	-43,46	-40,75	5,67
MDIA	Intermedia Capital Tbk	63	59	-4	151.178.600	9.277.505.100	2.313.716.765.600	-68,06	-63,74	0,96
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	1.020	940	-80	221.690.600	214.700.560.000	14.146.800.447.400	7,95	7,32	1,04
MSIN	MNC Studios International Tbk	158	154	-4	11.833.500	1.801.289.100	1.762.437.600.000	4,96	4,83	1,18
MSKY	MNC Sky Vision Tbk	665	675	10	25.800	17.304.000	1.346.200.074.000	-7,23	-7,34	0,50
SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1.800	1.700	-100	36.898.900	63.513.183.000	25.124.455.211.700	22,13	20,90	4,99
TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	149	146	-3	261.900	38.510.300	154.516.654.500	-6,42	-6,29	0,72
VIVA	Visi Media Asia Tbk	51	52	1	328.591.400	16.812.777.000	856.142.060.800	-0,63	-0,65	19,00
WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk	700	700	-	28.695.400	20.024.632.000	1.362.953.900.000	-	-	-
5.Kesehatan										
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	332	340	8	782.527.900	261.923.732.400	11.305.000.000.000	751,98	770,10	3,44
DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	775	700	-75	162.586.800	117.343.711.000	875.000.000.000	-	-	-
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	4.560	4.600	40	4.313.800	19.678.980.000	13.698.800.000.000	38,86	39,20	5,80
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2.720	2.600	-120	115.805.100	308.232.662.000	37.040.508.700.000	55,31	52,87	8,24
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	4.010	4.140	130	907.500	3.643.386.000	3.881.250.000.000	23,06	23,81	2,33
PRIM	Royal Prima Tbk	180	176	-4	1.956.400	348.696.800	597.244.156.080	25,85	25,28	0,69
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	432	450	18	569.599.200	247.641.944.800	5.354.869.500.000	-4,18	-4,35	9,61
SILO	Siloam International Hospitals Tbk	4.890	5.450	560	3.220.700	16.202.069.000	8.860.422.656.250	-122,20	-136,19	1,51
SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	206	189	-17	2.595.700	527.702.400	2.268.133.329.105	-34,09	-31,27	1,32
6.Jasa Komputer & Perangkatnya										
ASGR	Astra Graphia Tbk.	805	805	-	1.765.500	1.418.425.500	1.085.768.302.500	24,18	24,18	0,68
ATIC	Anabatic Technologies Tbk	705	705	-	209.200	149.164.500	1.632.329.755.275	-21,25	-21,25	2,20
CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	316	320	4	11.423.300	3.653.118.600	457.954.626.240	-58,18	-58,91	4,25
DCII	DCI Indonesia Tbk	11.200	11.275	75	31.900	349.337.500	26.876.735.022.500	-	-	-
DIGI	Arkadia Digital Media Tbk	380	386	6	199.600	77.614.600	627.250.000.000	-50,13	-50,92	21,87
DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk	3.220	3.310	90	64.200	210.356.000	46.949.040.000.000	475,87	489,17	5,03
EDGE	Indointernet Tbk	12.200	11.225	-975	74.200	880.082.500	4.535.461.250.000	-	-	-
ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk	50	50	-	-	-	90.000.000.000	-3,30	-3,30	0,30
GLVA	Galva Technologies Tbk	338	344	6	2.108.300	716.842.400	516.000.000.000	20,52	20,88	2,78
LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	50	50	-	200	10.000	39.392.576.250	-4,62	-4,62	0,68
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk	150	138	-12	34.195.400	4.875.998.000	98.773.450.320	28,06	25,81	0,75
MLPT	Multipolar Technology Tbk	1.195	1.185	-10	772.800	897.755.500	2.221.875.000.000	13,72	13,60	2,92
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	1.630	1.625	-5	4.401.700	7.118.700.000	3.989.987.490.125	11,21	11,18	1,75
TECH	Indosterling Technomedia Tbk	2.380	2.380	-	-	-	2.989.994.000.000	2.939,36	2.939,36	56,49
*ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk	312	486	174	228.048.600	109.060.112.800	647.999.983.800	-	-	-
7.Perusahaan Investasi										
ABMM	ABM Investama Tbk	795	790	-5	346.200	270.448.500	2.175.000.350.000	-20,48	-20,35	0,58
BHIT	MNC Investama Tbk	55	54	-1	180.606.400	9.784.915.200	3.983.369.337.036	-12,44	-12,22	0,29
BMTR	Global Mediacom Tbk.	276	260	-16	274.182.100	72.409.481.000	4.311.839.372.360	4,59	4,33	0,37
BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	50	50	-	436.300	21.815.000	1.058.043.263.050	-3,27	-3,27	0,51
KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	76	73	-3	52.052.100	3.858.355.900	1.329.218.317.300	-3,89	-3,74	1,17
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	50	50	-	-	-	50.154.048.850	2,30	2,30	-0,60
MLPL	Multipolar Tbk.	104	112	8	223.852.500	23.587.017.200	1.639.638.836.640	-1,45	-1,56	0,38
NICK	Charnic Capital Tbk	278	278	-	27.100	7.201.400	181.019.700.000	-53,01	-53,01	1,84
OCAP	Onix Capital Tbk	159	159	-	-	-	43.438.800.000	-	-	-0,23
PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	125	126	1	180.400	23.155.200	357.010.549.056	-24,71	-24,91	0,72
PLAS	Polaris Investama Tbk	50	50	-	-	-	59.210.000.000	-19,87	-19,87	0,36
POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	50	50	-	-	-	117.068.313.200	-1,11	-1,11	0,27
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	5.375	5.275	-100	7.160.300	37.829.932.500	14.310.900.925.000	-3,49	-3,43	0,70
8.Lainnya										
BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk	264	276	12	4.203.900	1.111.954.600	1.656.000.000.000	-53,03	-55,44	3,71
DYAN	Dyandra Media International Tbk	103	108	5	252.147.500	26.969.920.400	461.480.142.132	-2,46	-2,58	0,77
INDX	Tanah Laut Tbk	74	83	9	14.637.800	1.142.416.000	36.346.827.804	18,06	20,25	0,65
MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	695	680	-15	199.400	137.034.500	515.155.080.000	31,84	31,15	3,43
RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	150	150	-	22.100	3.467.700	187.500.000.000	-63,54	-63,54	4,98
SFAN	Surya Fajar Capital Tbk	1.285	1.270	-15	1.776.100	2.265.238.500	1.727.116.206.670	201,66	199,30	8,05
SIMA	Siwani Makmur Tbk	50	50	-	-	-	22.129.493.550	-0,96	-0,96	-11,04
SOSS	Shield On Service Tbk	400	396	-4	98.900	39.241.400	260.377.288.380	18,60	18,41	2,03
YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk	98	85	-13	24.197.500	2.180.674.700	32.303.705.745	-1,62	-1,40	0,50

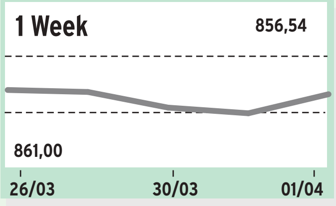

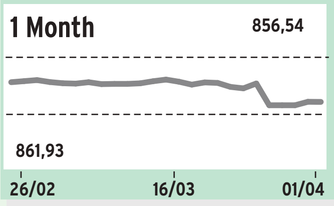

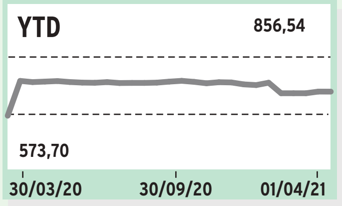

Sektor perdagangan dalam pekan lalu mengalami pelemahan 0,52%. Saham pemberat sektor ini dalam sepekan antara lain saham PT Global Teleshop Tbk. (GLOB) ambles 24,10%, lalu saham PT Supra Boga Lestari Tbk. (RANC) turun 8,46%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai ekspor Indonesia pada Februari 2021 sebesar US$15,27 miliar. Angka tersebut secara bulanan turun tipis sebesar 0,19%, sementara secara tahunan naik sebesar 8,56%. Penurunan ekspor terjadi karena adanya penurunan ekspor sektor migas. Sementara itu, ekspor nonmigas turun sangat tipis 0,04%. Ekspor migas nilai minyak mentahnya mengalami kenaikan, yang menurun ekspor gas 16,54%.

Terkait adanya kebijakan pelarangan mudik oleh pemerintah di tahun 2021, peritel masih menunggu kebijakan dari Kementerian Perdagangan terkait jam operasional untuk menentukan stock barang yang akan dijual.